



RENCANA STRATEGIS 2020-2024

POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI
BANGKA BELITUNG

Kata Pengantar

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Polman Negeri Babel tahun 2020 – 2024 yang telah menyesuaikan dengan renstra Kemdikbud dapat diselesaikan dengan baik.

Maksud dari penyusunan renstra ini adalah sebagai pedoman untuk penyelenggaraan dan pengembangan Polman Negeri Babel dalam waktu lima tahun ke depan. Renstra ini disusun berdasarkan kesadaran, kehendak, dan kebutuhan bersama untuk dijadikan pedoman agar setiap keputusan yang diambil dan setiap langkah yang ditempuh oleh setiap unsur penyelenggara (jurusan, program studi, dan unit penunjang) merupakan bagian dari upaya untuk menuju tujuan bersama yang telah ditetapkan ini. Sebagai pedoman penyelenggaraan dan pengembangan Polman Negeri Babel, Renstra ini harus menjadi komitmen bersama seluruh unsur penyelenggara. Renstra ini juga perlu dijabarkan dalam berbagai dokumen perencanaan yang lebih bersifat operasional.

Atas nama pimpinan Polman Negeri Babel saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan bekerja keras dalam penyusunan Renstra Polman Negeri Babel tahun 2020 – 2024 ini. Semoga pemikiran yang telah diberikan dapat membawa Polman Negeri Babel ke arah perubahan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Edisi Revisi-1
Sungailiat, Juni 2022
Direktur

I Made Andik Setiawan, M.Eng., Ph.D.
NIP. 197307032012121003

Daftar Isi

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
BAB I. Pendahuluan	1
1.1 Kondisi Internal	2
1.1.1 Tata Pamong & Tata Kelola.....	2
1.1.2 Sumber Daya Manusia	5
1.1.3 Keuangan, Sarana, dan Prasarana	14
1.1.4 Sistem Informasi	17
1.1.5 Pendidikan	20
1.1.6 Kemahasiswaan	24
1.1.7 Penelitian & Pengabdian.....	25
1.1.8 Kerjasama	33
1.1.9 Sistem Penjaminan Mutu	33
1.1.10 Akreditasi Program Studi, Institusi dan Ukuran Eksternal 33	
1.2 Kondisi eksternal	35
1.3 Analisis SWOT & Permasalahan.....	37
1.3.1 Hasil Analisis SWOT.....	37
1.3.2 Analisis Akar Masalah Utama.....	40
1.3.3 Alternatif Kegiatan untuk Pengembangan.....	44
BAB II. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	46
2.1. Visi	46
2.1.1. Visi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.....	46
2.1.2. Visi Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung	46
2.2. Misi.....	47
2.2.1. Misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.....	47
2.2.2. Misi Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung.....	47
2.3. Tujuan	47
2.3.1. Tujuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.....	47
2.3.2. Tujuan Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung	48

2.4.	Sasaran	48
2.4.1.	Sasaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.....	48
2.4.2.	Sasaran Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung ..	49
BAB III.	Arah Kebijakan dan Strategi Pencapaian	51
3.1.	Arah Kebijakan dan Strategi Nasional.....	51
3.2.	Arah Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi	55
3.2.1.	Perspektif Tujuan (Profil Pelajar Pancasila).....	58
3.2.2.	Perspektif Cara (Merdeka Belajar).....	58
3.3.	Strategi Pencapaian Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi	60
3.3.1.	Optimalisasi Angka Partisipasi Pendidikan.....	60
3.3.2.	Peningkatan dan Pemerataan Kualitas dan Relevansi Pendidikan	61
3.3.3.	Pemajuan dan Pelestarian Bahasa dan Kebudayaan	65
3.3.4.	Kontribusi Perguruan Tinggi terhadap Riset, Inovasi, dan Ilmu Pengetahuan	66
3.3.5.	Tata Kelola Pendidikan dan Kebudayaan yang Partisipatif, Transparan, dan Akuntabel.....	67
3.4.	Sasaran dan Strategi Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung.....	68
3.3.1.	Meningkatkan Peringkat Akreditasi Institusi dan Program Studi	69
3.3.2.	Peningkatan APK, Kualitas dan Jumlah Lulusan	71
3.3.3.	Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Kemahasiswaan..	73
3.3.4.	Meningkatkan Kualitas dan Kapasitas Sumber Daya Manusia	75
3.3.5.	Meningkatkan Kualitas dan Keluaran Program Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	76
3.3.6.	Meningkatkan Tata Kelola Yang Baik Dan Berkualitas Sebagai Perwujudan Good University Governance	78
BAB IV.	Target dan Indikator Kinerja	80
4.1.	Target dan Indikator Kinerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.....	80
4.2.	Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi.....	151
4.3.	Indikator Kinerja Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung.....	152

Referensi	197
-----------------	-----



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANGKA BELITUNG**

Kawasan Industri Airkantung Sungailiat – Bangka 33211
Telepon (0717) 93586, <http://www.polman-babel.ac.id>

**KEPUTUSAN DIREKTUR
POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANGKA BELITUNG**

NOMOR 0159/PL28/KP/2022

TENTANG

**RENCANA STRATEGIS
POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2020-2024**

DIREKTUR POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANGKA BELITUNG,

- Menimbang : a. bahwa rencana strategis Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung tahun 2020-2024 harus adaptif terhadap perubahan situasi, kondisi, dan kebijakan;
- b. bahwa dengan adanya perubahan nomenklatur, struktur organisasi, tata kerja dan rencana strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, perlu dilakukan penyesuaian rencana strategis Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung tahun 2020-2024;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut diatas, perlu menetapkan Keputusan Direktur Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung tentang Rencana Strategis Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2010 tentang Pendirian, Organisasi, dan Tata Kerja Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47);

6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024;
7. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 03/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri;
8. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62434/MPK/RHS/KP/2020 tentang Pengangkatan Direktur Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung Periode Tahun 2020-2024.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANGKA BELITUNG TENTANG RENCANA STRATEGIS POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANGKA BELITUNG TAHUN 2020-2024
- KESATU : Menetapkan Rencana Strategis Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung tahun 2020-2024 sebagaimana tersebut pada Lampiran keputusan ini;
- KEDUA : Keputusan Direktur Nomor 0114/PL28/PR/2020 Tentang Rencana Strategis Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi;
- KETIGA : Keputusan Direktur ini berlaku terhitung mulai tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Sungailiat
pada tanggal 27 Juni 2022

DIREKTUR POLITEKNIK MANUFAKTUR
NEGERI BANGKA BELITUNG,



I MADE ANDIK SETIAWAN
NIP 197307032012121003

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK
MANUFAKTUR NEGERI BANGKA BELITUNG
NOMOR 0159/PL28/KP/2022
TANGGAL 27 JUNI 2022 TENTANG
RENCANA STRATEGIS POLITEKNIK
MANUFAKTUR NEGERI BANGKA BELITUNG
TAHUN 2020-2024

BAB I.Pendahuluan

Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung merupakan Politeknik yang awalnya didirikan oleh PT. Timah Tbk pada tahun 1994 dengan nama Politeknik Manufaktur Timah atau disingkat menjadi Polman Timah. Politeknik ini bernaung di bawah Yayasan Polman Timah dengan asistensi dari Politeknik Maunfaktor Bandung. Pada awal berdirinya Polman Timah memiliki tiga jurusan, Otomasi Manufaktur dan Mekatronika, Perawatan dan Perbaikan Mesin, dan Perancangan Mekanik. Seiring dengan perjalannya dan peraturan tentang nomenklatur saat itu, jurusan Otomasi Manufaktur dan Mekatronika diubah namanya menjadi Elektronika Konsentrasi Instrumentasi dan Kendali. Sedangkan isinya masih tetap seperti awal didirikan.

Pada tahun 2005, Polman Timah beserta Sekolah Tinggi Teknik Pahlawan 12 dan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian yang berada di Kabupaten Bangka mengusulkan pendirian Universitas Bangka Belitung (UBB). Selanjutnya setelah UBB berdiri, Polman Timah dan UBB mendapatkan status sebagai PTN pada tahun 2010. Polman Timah kemudian dikenal menjadi Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung yang tertuang di dalam Permendiknas nomor 25 tahun 2010.

Sejak saat itu Polman Negeri Babel memiliki dua jurusan, yaitu Teknik Elektronika dan Informatika, dan Teknik Mesin. Jurusan Teknik Elektronika dan Informatika menaungi prodi D3 Teknik Elektronika, sedangkan Jurusan Teknik Mesin D3 memiliki prodi Teknik Perawatan Mesin dan Teknik Perancangan Mekanik. Sejak menjadi PTN, Polman Negeri Babel mencoba melakukan pengembangan-pengembangan. Setelah melalui beberapa tahapan proses, pada tahun 2017 Polman Babel memiliki prodi baru yaitu prodi D4 Teknik Elektronika di jurusan Teknik Elektronika dan Informatika, dan prodi D4 Teknik Mesin dan Manufaktur di jurusan Teknik Mesin. Setahun kemudian Polman Negeri Babel mendapatkan izin untuk menjalankan prodi D4 Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak. Seiring dengan pengembangan-pengembangan baik yang sudah dilakukan maupun yang akan dicapai, Polman Negeri Babel semestinya memiliki panduan di dalam mencapai rencana-rencana di masa yang akan datang.

Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Manufaktur (Polman) ini merupakan dokumen perencanaan jangka menengah untuk periode lima tahun dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Renstra ini merupakan suatu penjabaran visi & misi Pomanbabel yang merupakan prioritas kerja Direktur Polman.

Rencana Strategis (Renstra) ini disusun sebagai arahan kebijakan dalam penyusunan program-program dan kegiatan serta sebagai arahan dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan Polman. Renstra tahun 2020-2024 ini disusun dengan memperhatikan perkembangan Polman Negeri Babel sampai dengan kondisi-kondisi Polman Negeri Babel pada saat renstra disusun serta isu-isu strategis yang melingkupi perkembangan Polman pada masa lima tahun mendatang. Isu-isu strategis yang menjadi perhatian adalah program kerja pemerintah, rencana strategis Kemdikbud dan berbagai perundangan yang berlaku pada saat renstra ini disusun.

Rencana strategis ini memuat visi, misi, tujuan, sasaran, arah kebijakan dan program. Untuk mengukur ketercapaian program yang tertuang, di dalam renstra telah termaktub indikator kinerja program serta sumber-sumber daya yang diperlukan. Program-program yang disusun beserta dengan indikator kinerjanya didasari pada analisis evaluasi diri keadaan Polman Negeri Babel yang memuat hasil analisis SWOT sebagai landasan penentuan program dan kegiatan. Renstra ini dipergunakan sebagai acuan bagi penyusunan renstra-renstra pada unit, jurusan dan prodi yang ada di Polman Negeri Babel sebagai bentuk renstra yang lebih spesifik pada masing-masing unit. Koherensi renstra pada masing-masing unit pada renstra Polman ini diperlukan agar tercapai efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan sumberdaya yang ada untuk mencapai target indikator yang ditetapkan.

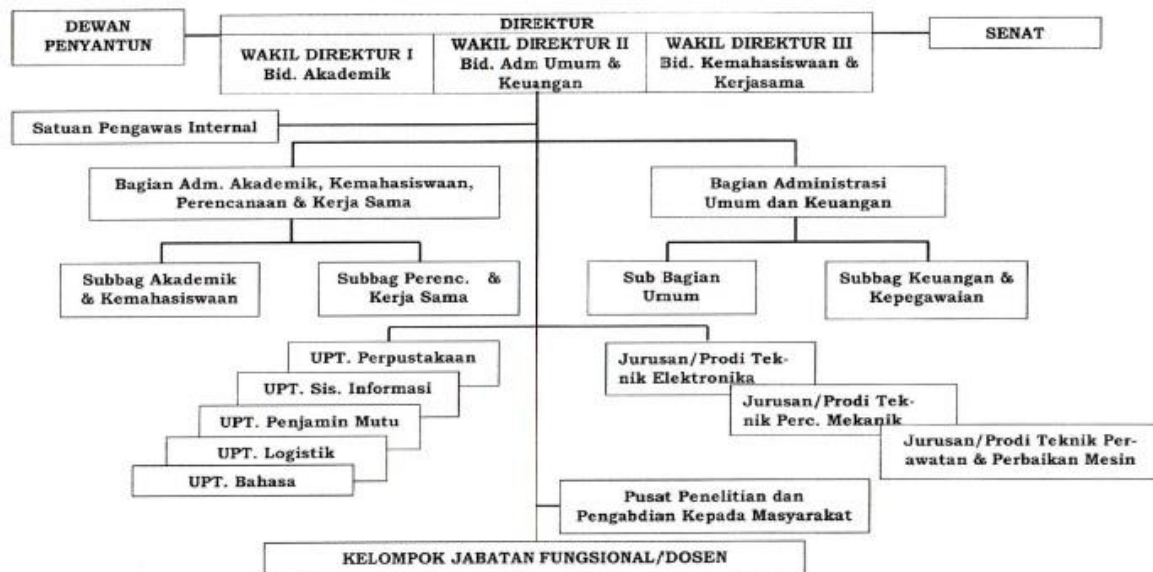
1.1 Kondisi Internal

1.1.1 Tata Pamong & Tata Kelola

Tata pamong dan tata kelola Polman Negeri Babel didasarkan pada statuta Polman Negeri Babel yang ditetapkan oleh Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi nomor 25 Tahun 2016. Di dalam statuta tersebut bahwa organ utama Polman Negeri Babel adalah Direktur, Senat & Dewan Penyantun. Direktur sebagai organ pengelola Polman terdiri atas: Direktur & Pembantu Direktur (Wakil Direktur), Jurusan, Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Bagian dan UPT. Susunan organisasi dan tata kerja mengacu pada Permendiknas Nomor 25 Tahun 2010 tentang OTK Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung.

Secara oragnisasi tata pamong dan tata kelola Polman Negeri Babel telah terbentuk dan memiliki landasan hukum yang jelas. Dengan struktur organisasi dan ketentuan yang ada, Polman Negeri Babel memiliki keleluasan dalam pengembangan organisasi dan tata kelolanya sepanjang sesuai dengan

ketentuan. Pada saat ini struktur organisasi Polman Negeri Babel dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1. Struktur organisasi Polman Bangka Belitung

Pada periode ini Direktur sudah dijabat oleh dosen dari internal Polman Negeri Babel sendiri. Demikian pula dengan Wakil Direktur yang juga dijabat oleh dosen-dosen dari Polman Negeri Babel sendiri. Dengan melihat komposisi kepangkatan dan jabatan dosen di Polman Negeri Babel, maka sejak periode ini sudah banyak dosen-dosen yang memenuhi persyaratan untuk menjabat sebagai Direktur (ketentuan umum adalah dengan jabatan Lektor dan minimal pernah menjabat sebagai Ketua Jurusan, dengan pendidikan minimum Magister). Secara konseptual dari aspek kepemimpinan dan keberlanjutan kepemimpinan Polman Negeri Babel akan dapat dipenuhi secara internal maupun eksternal sesuai dengan kebutuhan Polman Negeri Babel.

Struktur yang ada menunjukkan suatu bentuk struktur standar dalam aspek pengelolaan politeknik untuk menjalankan fungsi pendidikan, penelitian dan pengabdian serta dukungan pelaksanaan manajemen. Sistem manajemen yang berjalan di Polman Negeri Babel masih dilakukan dengan pengelolaan yang belum sepenuhnya memanfaatkan TIK secara optimal. Mekanisme-mekanisme pengelolaan data sebagian masih menggunakan pencatatan manual. Sistem-sistem informasi yang mendukung tata kelola Polman Negeri Babel diuraikan pada bagian sumber daya Informasi.

Dalam pengelolaan pelaporan, pelaporan-pelaporan yang memiliki dampak hukum langsung (misalnya laporan keuangan) telah dilakukan dengan tertib. Namun demikian encatatan dan pelaporan yang bersifat opsional, meskipun memiliki pengaruh dalam proses dan kinerja masih belum tertangani dengan baik. Pencatatan, pengelolaan dan pelapporan data-data pendukung untuk keperluan proses akreditasi masih belum dipersiapkan dengan baik. Pengelolaan data-data dalam bentuk digital masih belum tersusun sehingga

memperlama proses-proses pencarian. Hal ini juga ditandai dengan organisasi penataan data-data yang menyebabkan penyediaan data dan informasi menjadi sulit.

Permasalahan utama dalam penata laksanaan manajemen ini mencakup beberpa aspek yaitu aspek aturan dalam bentuk SOP yang diturunkan dari proses bisnis di Polman Negeri Babel, ketersediaan sistem informasi sebagai pendukung digitalisasi pelaporan dan monitoring proses, kesadaran unit-unit dan pertugas yang bertanggung jawab terkait dengan data.

Pada saat ini proses bisnis yang menjelaskan berbagai kegiatan yang ada di Polman Negeri Babel yang tertuang dalam suatu dokumen pengelolaan belum tersedia, sehingga pada masing-masing unit dan keterkaitannya dengan proses besar manajemen polman masih belum tertata dengan baik. Proses yang berjalan masih berdasarkan pada intuisi dan kebiasaan belum ditaungkan dalam suatu dokumen yang dapat diakses dan diketahui secara terbuka dan didukung dengan SOP. Penentuan standar minimum pelayanan berikut dengan pengelolaannya masih belum berjalan dengan baik.

Perbaikan pengelolaan manajemen dan peningkatan etos kerja dosen dan tenaga kependidikan perlu menjadi perhatian karane memiliki dampak pada kinerja Polman Negeri Babel. Pengembangan sistem manajemen yang efektif perlu juga diimbangi dengan peningkatan etos kerja dan menjadikan budaya efektif, efisien dan bertanggung jawab menjadi tumbuh dan berkembang di lingkungan Polman Negeri Babel. Kesadaran kemajuan Polman Negeri Babel merupakan kemajuan bersama dan berdampak pada semua stakeholder perlu ditumbuh kembangkan sehingga menjadi budaya kerja.

Target pengembangan organisasi yang sehat dengan tata laksana yang baik, akan dapat dimuarakan pada standarisasi proses dan sertifikasi ISO (yang telah terhenti) atau pengakuan-pengakuan mutu pelayanan yang berstandar sehingga akan meningkatkan kredibilitas Polman Negeri Babel.

Kondisi saat ini:

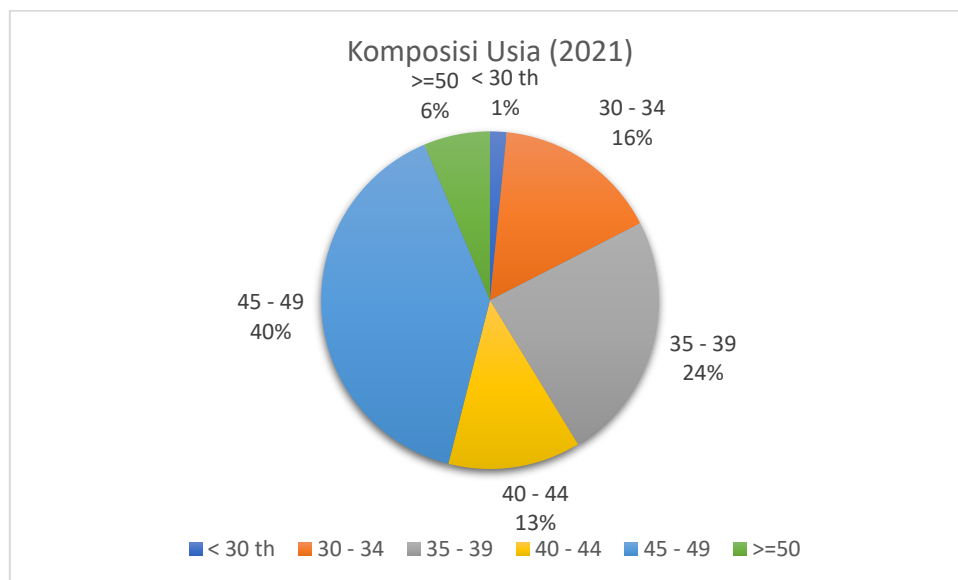
- Pelaksanaan tata kelola yang bersifat wajib sudah dilakukan dengan baik.
- Statuta, OTK dan Tupoksi dari masing-masing organ telah terdeskripsikan.
- Sertifikasi manajemen ISO telah pernah diperoleh tetapi terputus.
- Pelaksanaan tata kelola yang berkaitan dengan indikator kinerja masih belum optimal.
- Pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung tata kelola masih belum optimal.
- Bisnis proses Polman Negeri Babel belum terdokumentasikan dengan baik.
- Standar mutu pelayanan minimum belum ditentukan.

- SOP dan instruksi kerja belum menjadi pedoman pelaksanaan.
- Tinjauan manajemen tahunan dan tindak lanjut belum tersusun dan belum terdokumentasikan.
- Persepsi dalam pengembangan Polman Negeri Babel dan pencapaian visi dan misi masih kurang kuat.
- Nilai-nilai (*core value*) yang menjadi organisasi dan kegiatan di Polman Negeri Babel belum terbentuk.

1.1.2 Sumber Daya Manusia

A. Dosen

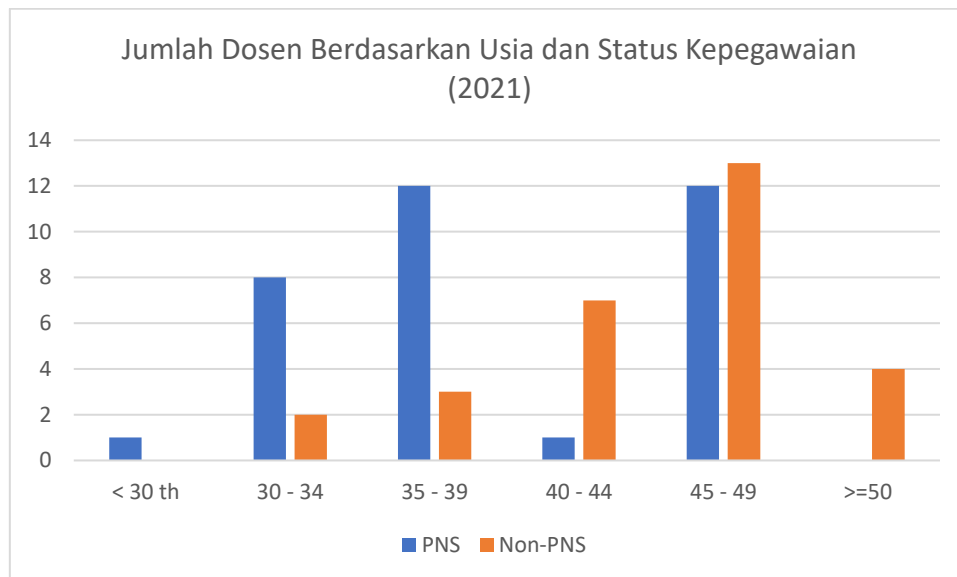
Sampai dengan saat ini, Polman Negeri Babel didukung oleh 63 dosen. Dari sejumlah 63 dosen 34 orang bertstatus PNS dan 29 orang berstatus Non-PNS. Dari sejumlah dosen 63 orang, komposisi dari sisi usia dosen dapat dilihat pada Gambar 1.2. Sebagian besar dosen berusia pada rentang 45-49 tahun, diikuti dengan usia 35-39 tahun. Komposisi ini menunjukkan bahwa dosen di Polman Negeri Babel berada pada posisi usia produktif. Dengan melakukan esktrapolasi pada tahun 2024, komposisi usia ini masih menunjukkan suatu gambaran tingkat produktivitas yang semestinya dapat dicapai oleh Polman Negeri Babel.



Gambar 1.2. Komposisi dosen berdasarkan sebaran usia

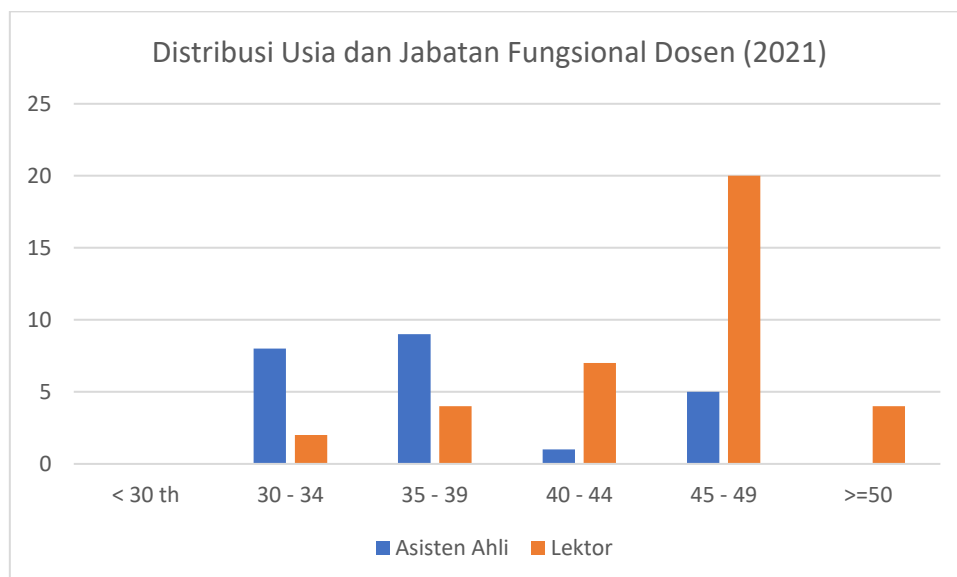
Dari aspek usia dan status kepegawaian sebagian besar dosen dengan status Non-PNS berada pada usia diatas 40 tahun. Hal ini merupakan akibat dari perubahan status PTS yang bernaung di bawah Yayasan Polman Timah menjadi Polman Negeri Babel pada tahun 2010, di mana proses pengalihan status dari pegawai yayasan menjadi PNS tidak seluruhnya bisa terproses

langsung. Dosen Polman Negeri Babel dengan status PNS dominan pada rentang usia 35-49. Sedangkan dosen PNS dengan usia diatas 45 tahun terdapat 12 orang.



Gambar 1.3. Komposisi dosen berdasarkan sebaran usia dan status kepegawaian

Berdasarkan profile usia dapat diperkirakan bahwa sampai dengan tahun 2024 dan bahkan 2029 dosen yang ada di Polman Negeri Babel dapat menjadi aspek keunggulan Polman Negeri Babel, karena berada pada usia produktif. Diestimasikan dalam kurun 5-10 tahun lagi dosen Polman Negeri Babel berada pada kondisi optimum untuk menggerakkan aktivitas Polman Negeri Babel. Yang selanjutnya diperlukan adalah upaya menjaga kondisi komposisi melalui mekanisme rekrutmen sumber daya manusia secara terencana.

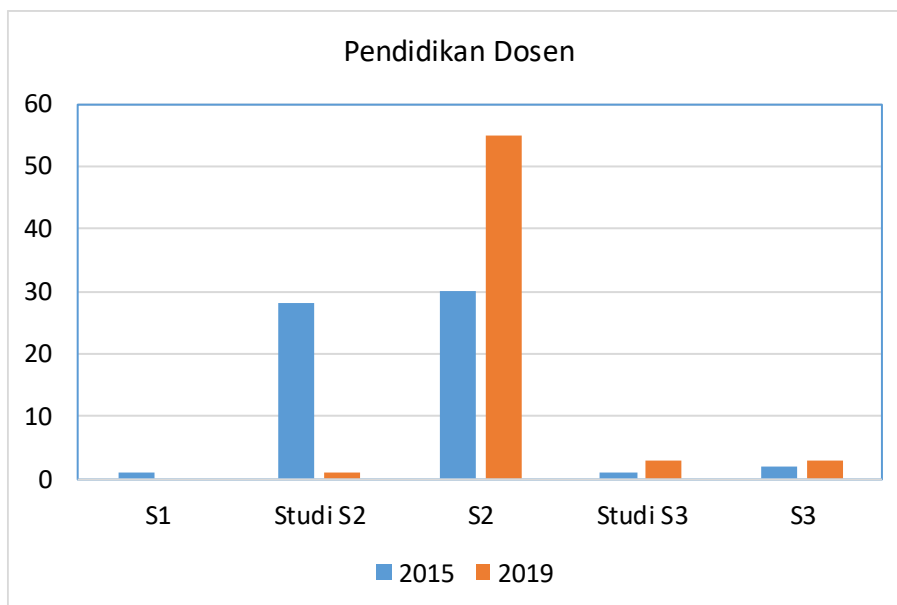


Gambar 1.4. Komposisi dosen berdasarkan sebaran usia dan jabatan fungsional

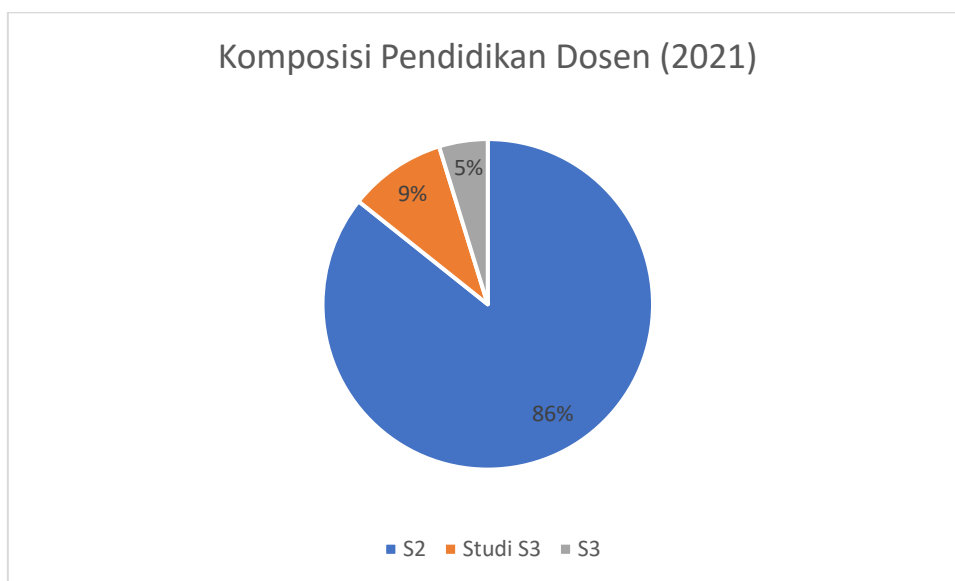
Dari aspek jabatan fungsional, sebaran kepangkatan dosen didominasi oleh dosen dengan jabatan fungsional Lektor. Sejumlah 37 orang dosen (62%) berpangkat Lektor sedangkan sisanya berpangkat Asisten Ahli. Belum ada dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala. Berdasarkan data pada Gambar 1.4, maka dosen dengan pangkat Lektor berada pada kelompok usia di atas 40 tahun. Terdapat satu orang Dosen dengan usia di atas 40 tahun masih ada yang berpangkat Asisten Ahli (17.7%). Kondisi ini menunjukkan adanya persoalan proses kenaikan jabatan fungsional dosen. Pada umumnya dosen-dosen dengan usia lebih dari 45 tahun telah menduduki jabatan fungsional Lektor Kepala. Sedangkan pada usia 35-45 tahun pada jabatan Lektor.

Dari sisi pendidikan terakhir dosen, komposisi yang dimiliki oleh Polman Negeri Babel ditunjukkan pada Gambar 1.5. Data menunjukkan adanya suatu lompatan besar dalam 4 tahun terakhir dengan peningkatan dosen yang belum berpendidikan S2 pada tahun 2015 menjadi seluruhnya sudah berpendidikan minimal S2 pada tahun 2019. Namun demikian dalam rentang waktu 5 tahun, penambahan dosen dengan pendidikan S3 masih sangat sedikit. Hanya terjadi penambahan dosen berpendidikan S3 sebanyak 2 orang dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Pada tahun 2019 jumlah dosen dengan pendidikan S3 sejumlah 3 orang (5%) dan yang sedang menempuh pendidikan S3 sejumlah 3 orang (5%).

Berdasarkan data yang ada, apabila tidak ada penambahan dosen yang studi lanjut S3, maka komposisi dosen dengan pendidikan S3 pada Polman Negeri Babel di tahun 2024 adalah sejumlah 6 orang (10%). Dengan mengacu pada standar akreditasi untuk mendapatkan nilai maksimum diperlukan sejumlah minimal 25% dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala atau Guru Besar, persyaratan utama untuk dapat memperoleh Jabatan Fungsional Lektor Kepala dan Guru Besar pada saat ini adalah berpendidikan doktor, atau untuk Lektor Kepala memiliki publikasi pada jurnal internasional bereputasi.

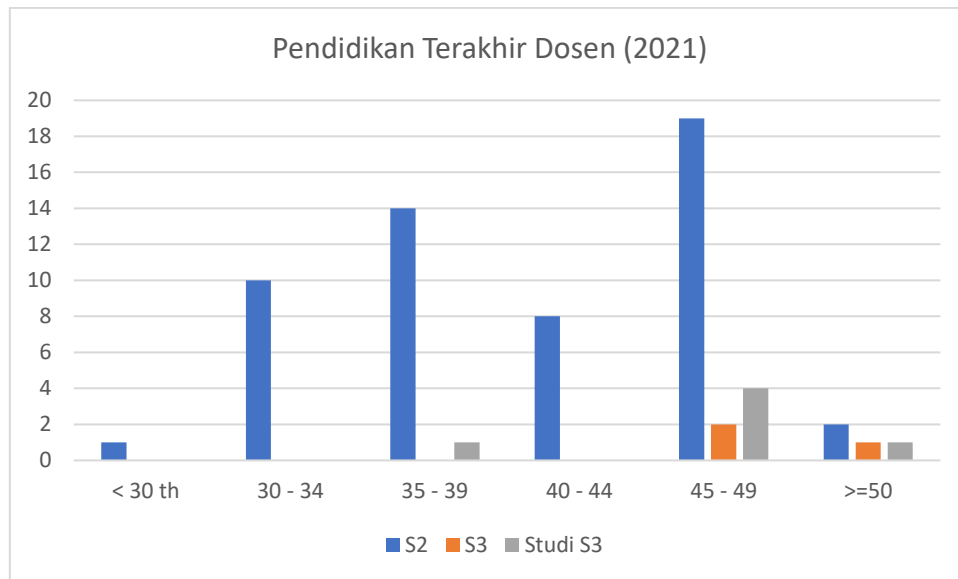


Gambar 1.5. Komposisi dosen berdasarkan pendidikan terakhir



Gambar 1.6. Persentase pendidikan terakhir dosen tahun 2021

Dari sejumlah dosen dengan pendidikan terakhir Magister, 46% merupakan dosen dengan usia di bawah 40 tahun dan 50% berada pada usia antara 40 – 50 tahun, sedangkan sisanya berusia di atas 50 tahun. Gambar 1.6 menampilkan distribusi pendidikan dan usia dosen. Berdasarkan distribusi yang, potensi pengembangan sumberdaya manusia (dosen) sangat terbuka untuk dilakukan. Dosen-dosen pada usia di bawah 40 tahun dengan pendidikan terkahir S2, dapat didorong untuk melanjutkan studi S3. Apabila tidak ada penambahan dosen yang studi lanjut, maka pada tahun 2024 Polman akan memiliki 9 orang dosen dengan pendidikan S3. Dengan demikian kurang dari 14% dosen yang berpendidikan S3.



Gambar 1.7. Pendidikan terakhir dan usia Dosen

Tabel 1.1 Data rincian komposisi dosen Polman Negeri Babel

Usia/Jumlah	<30	30-34	35-39	40-44	45-49	>=50
Asisten Ahli (AA)	0	8	9	1	5	0
Lektor (L)	0	2	4	7	20	4
S2	1	10	14	8	19	2
S3	0	0	0	0	2	1
Studi S3	0	0	1	0	4	1
PNS	1	8	12	1	12	0
Non-PNS	0	2	3	7	13	4
S2-PNS	1	8	11	1	7	0
S2-Non-PNS	0	2	3	7	12	2

Kondisi saat ini:

- Usia dosen dibawah 50 tahun sejumlah 97%
- Dosen PNS sejumlah 33 orang dan P3K sejumlah 29 orang
- Dosen dengan pendidikan S3 sebanyak 4.8%
- Belum ada dosen dengan pangkat Lektor Kepala
- Dosen dengan kepangkatan asisten ahli sejumlah 61.3%

Perkiraan pencapaian dosen dengan Jabatan Fungsional Lektor Kepala pada tahun 2024

Analisis lebih dalam dari data yang ada didapatkan Dosen PNS dengan Jabatan Lektor dan Pangkat 3D (angka kredit 300), terdapat 6 orang (2 PNS & 4 P3K). Untuk dapat meraih jabatan Fungsional Lektor Kepala, maka dosen bersangkutan memiliki dua opsi pilihan, yaitu studi lanjut S3 atau menghasilkan publikasi internasional jurnal bereputasi atau persayaratan lain yang diatur dalam peraturan tentang kepangkatan dosen. Seorang dosen dengan jabatan Lektor 3D dan sedang studi lanjut ada 1 orang. Sehingga secara teoritis yang bersangkutan akan dapat naik ke jabatan Lektor Kepala. Untuk 5 orang lain perlu untuk studi lanjut atau menghasilkan publikasi jurnal ilmiah internasional atau internasional bereputasi sebagai penulis pertama.

Dosen dengan jabatan fungsional Lektor 3C ada sejumlah 13 orang, 1 orang sedang menempuh S3. Dari situasi ini diperkirakan 1 orang dosen lagi akan dapat mencapai jabatan fungsional Lektor Kepala pada tahun 2024 dari proses pendidikan yang ditempuh. Sedangkan 12 orang yang lain perlu untuk menempuh pendidikan S3 dan atau menghasilkan publikasi di jurnal internasional bereputasi khususnya untuk keperluan kenaikan pangkat fungsional dari Lektor (200) menuju Lektor Kepala (400).

Satu orang dosen dengan Jabatan 3B (150) dengan pendidikan terakhir S3, memiliki kemungkinan untuk menempuh kepangkatan reguler menuju ke Lektor (200/300) dan dilanjutkan menuju Lektor Kepala pada tahun 2023/2024 atau langsung lompat jabatan menuju Lektor Kepala. Persyaratan yang diperlukan adalah memiliki minimal 2 publikasi sebagai penulis pertama pada jurnal ilmiah internasional bereputasi.

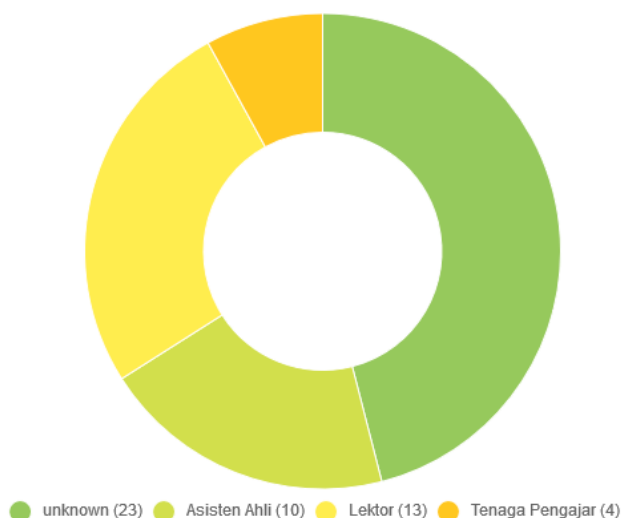
Skenario tanpa rencana pengembangan khusus diperkirakan pada tahun 2024 Polman Negeri Babel memiliki minimal 8 orang dengan jabatan Fungsional Lektor Kepala.

Pencapaian dosen dengan Jabatan Fungsional Lektor pada Tahun 2024

Pada tahun 2019 terdapat 38 dosen dengan kepangkatan Asisten Ahli dan Tenaga Pengajar (dosen baru). Dari jumlah ini 4 orang berusia kurang dari 30 tahun, 23 orang berusia antara 30-39 tahun dan 11 orang berusia 40-49 tahun. Permasalahan mendasar yang dihadapi dosen dalam pengembangan karir Jabatan akademik adalah pada kurangnya capaian pada unsur penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Khususnya dalam bentuk karya-karya yang dipublikasikan di berbagai bentuk publikasi ilmiah berupa Jurnal, Conference Proceeding ataupun dalam bentuk HAKI.

Pengumpulan angka kredit dalam bentuk kegiatan pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan penugasan pembelajaran, praktikum, pembimbingan tugas akhir maupun dalam bentuk penulisan buku-buku dan modul pembelajaran. Secara natural maka pencapaian Jabatan Fungsional dosen dalam Jabatan Lektor dapat berjalan dengan effort yang tidak besar. Namun demikian perlu adanya suatu upaya terstruktur sehingga dapat

dicapai Jabatan Lektor dengan angka kredit 300, sehingga akan memudahkan dalam pengembangan berikutnya untuk dapat mencapai Jabatan Fungsional Lektor Kepala.



Gambar 1.8. Jumlah dosen sesuai pangkat yang tercatat dalam sinta tahun 2019

B. Tenaga Kependidikan

Tenaga Kependidikan (Tendik) merupakan salah satu unsur pendukung operasional dan pengembangan Polman. Sinergi tenaga kependidikan dengan dosen, serta mutu tenaga kependidikan memegang peran dalam pelaksanaan operasional dan pengembangan Polman Negeri Babel. Jumlah dan kualifikasi tenaga kependidikan akan berperan pada aspek-aspek yang mendukung tercapainya kinerja tugas-tugas utama Polman. Data Tendik dapat dilihat pada Tabel 1.1 dan Tabel 1.2

Pada saat ini terdapat 83 Tendik yang mendukung operasional Polman Negeri Babel. Sejumlah 15 orang (18%) berstatus PNS dan sisanya (82%) berstatus P3K. Kondisi ini perlu disikapi dengan baik, untuk dapat membawa pemahaman tentang status P3K sehingga tidak menimbulkan permasalahan dalam pelaksanaan operasional dan pengembangan.

Jika dilihat dari sisi usia, hanya ada 1 Tendik (status PNS) dengan usia diatas 50 tahun (51 tahun). Sehingga secara teoritis personal Tendik sampai dengan tahun 2024 tidak akan mengalami perubahan signifikan, karena belum ada yang masuk pada masa pensiun. Hal ini merupakan satu peluang untuk dapat meningkatkan etos kerja dan semangat dari Tendik, karena pada dasarnya Tendik yang ada akan masih bersama-sama mengembangkan Polman Negeri Babel dalam periode waktu yang lama. Langkah-langkah strategis dan taktis diperlukan agar dalam masa-masa mendatang Tendik dapat menjadi bagian pendorong pengembangan Polman Negeri Babel.

Tabel 1.1. Data detail komposisi tenaga kependidikan (Tendik) Polman Tahun 2019

Tenaga Tendik	Status Pegawai		Kelompok Usia						Total
	PNS	P3K	<30	30-34	35-39	40-44	45-49	>50	
Admin	8	32	6	12	6	5	10	1	40
PLP	7	15	15	3	2	2	0	0	22
Teknisi	0	13	1	1	3	5	3	0	13
LL	0	7	0	3	1	1	2	0	7
Pustakawan	0	1	1	0	0	0	0	0	1
Total	15	68	23	19	12	13	15	1	83

Dari Tabel 1.1 dapat diketahui hanya ada sejumlah 36 orang (43.4%) sebagai tenaga PLP, Teknisi & Pustakawan yang terlibat langsung dalam kegiatan Tri Dharma. Sedangkan 47 orang (56.6%) merupakan tenaga administrasi yang mendukung pelaksanaan tata kelola Polman. Jika digabungkan dengan jumlah Dosen, maka secara keseluruhan terdapat 98 pegawai Polman Negeri Babel (67.6%) yang aktivitas utamanya adalah pelaksanaan Tri Dharma. Komposisi ini cukup ideal jika dilihat dari sudut pandang pengelolaan konvensional. Namun demikian pendekatan teknologi dalam pengelolaan manajemen perlu disikapi dan diantisipasi sehingga tenaga kependidikan yang ada akan dapat berperan efektif dan efisien.

Tabel 1.2. Data pendidikan dan usia tenaga kependidikan (Tendik) Polman Tahun 2019

Kualifikasi Pendidikan	Kelompok Usia						Total
	<30	30-34	35-39	40-44	45-49	>50	
S1	6	8	3	3	9	1	30
D4	2	3	3	1	0	0	9
D3	12	3	1	2	0	0	18
SLTA	3	5	5	7	5	0	25
SD	0	0	0	0	1	0	1
Total	23	19	12	13	15	1	83

Kompetensi Tendik diantaranya dapat dilihat dari pendidikan formal yang ditempuh dan pelatihan-pelatihan keahlian yang diikuti. Berdasarkan tingkat pendidikan dan penugasannya, komposisi Tendik Polman disajikan pada Tabel 1.3. Berdasarkan data maka Tendik dengan pendidikan S1, D4 & D3 ada sejumlah 68.7%, dengan pendidikan SLTA dan lebih rendah sejumlah 31.3%. Peningkatan kompetensi untuk tenaga kependidikan khususnya dapat dilakukan melalui bentuk-bentuk pelatihan dan uji sertifikasi.

Kompetensi dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam pengolahan dan penyediaan data dan informasi, pemahaman dan penerapan manajemen yang menggunakan acuan standar internasional (ISO manajemen) perlu untuk segera direalisasikan. Keberhasilan dalam transformasi pengelolaan ini akan

memberikan keuntungan efisiensi dalam pengelolaan Polman. Ketrampilan penguasaan dalam penggunaan TIK ini perlu menjadi kompetensi dasar yang dimiliki oleh seluruh Tendik, khususnya yang bertugas pada bidang Administrasi. Tendik yang bekerja pada layanan administrasi perlu memiliki kompetensi dasar penggunaan pengolah kata (Word Processor, Misalnya MS Word) dan penggunaan pengolah data (misalnya MS Excel), serta memahami penggunaan internet.

Sertifikasi kompetensi untuk PLP dan Teknisi perlu dilakukan untuk dapat meningkatkan mutu dan produktivitas dalam pengelolaan serta untuk kesiapan Polman dalam menuju sertifikasi ISO pada tingkat laboratorium dan untuk kesiapan Polman dalam pengembangan layanan Polman untuk masyarakat. Untuk tenaga PLP dan teknisi maka peningkatan kompetensi dengan sertifikasi dapat disesuaikan dengan bidang tugas dari PLP dan teknisi dan dapat dilakukan secara berjenjang.

Tabel 1.3. Jenis penugasan dan pendidikan tenaga kependidikan (Tendik) Polman Tahun 2019

Jenis dan Pendidikan	S1	D4	D3	SLTA	SD	Total
Admin	27	1	5	7	0	40
PLP	1	8	13	0	0	22
Teknisi	0	0	0	13	0	13
LL	1	0	0	5	1	7
Pustakawan	1	0	0	0	0	1
Total	30	9	18	25	1	83

Secara keseluruhan jumlah tenaga kependidikan yang memiliki sertifikat kompetensi ada sejumlah 19 orang. Perkembangan jumlah tenaga kependidikan bersertifikat kompetensi total adalah 2016 = 15, 2017 = 18, dan 2019 = 19 orang.

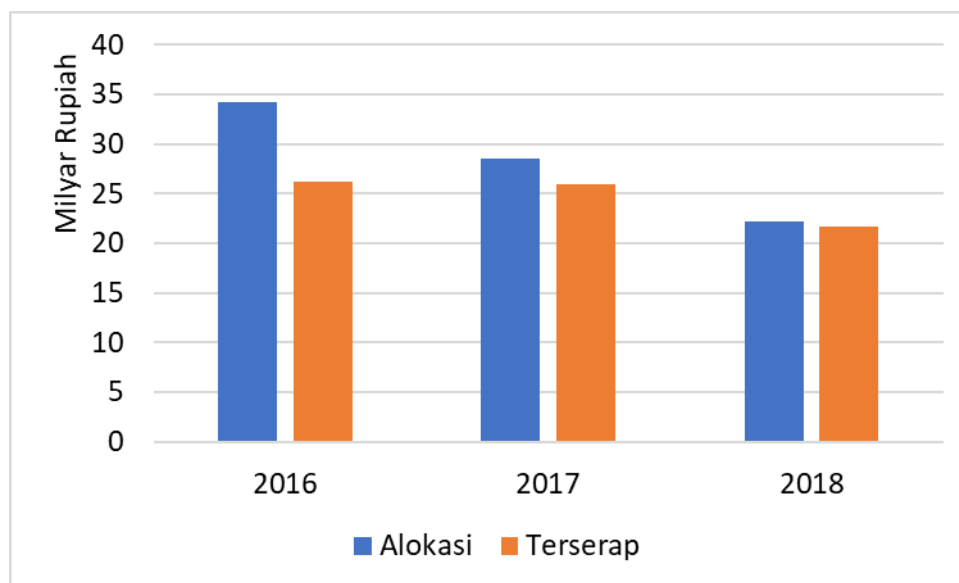
Kondisi saat ini:

- 99% tenaga kependidikan berusia dibawah 50 tahun, 100% secara teoritis belum pensiun pada tahun 2024
- 18% bertstaus PNS dan 82% berstatus kontrak (P3K atau kontrak Polman)
- 35 orang tendik sebagai PLP & Teknisi
- 40 orang tenaga administrasi
- 19 orang tendik memiliki sertifikat kompetensi
- 31.3% tendik berpendidikan SLTA atau kurang

1.1.3 Keuangan, Sarana, dan Prasarana

A. Keuangan

Anggaran yang dikelola oleh Polman Negeri Babel selama 3 tahun terakhir (dari 2016-2018) terjadi penurunan alokasi yang diberikan oleh pemerintah. Jumlah nilai absolut yang terserap menurun, meskipun secara persentase penyerapan mengalami kenaikan. Perkembangan jumlah anggaran dapat dilihat pada Gambar 1.9. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian karena apabila kecenderungan mengalami penurunan, akan memiliki dampak pada pengembangan Polman.



Gambar 1.9. Perkembangan jumlah anggaran dan serapan Polman dari tahun 2016-2018

PNBP Polmanbabe; sampai dengan tahun 2019 sebagian sangat besar masih berasal dari biaya kuliah mahasiswa. Sampai dengan tahun 2019, anggaran PNBP yang dikelola Polman Negeri Babel masih dibawah 3 milyar per tahun. PNBP yang berasal dari kegiatan-kegiatan lain masih belum tergali dengan baik. Pendanaan dari kerja sama pihak ketiga masih sangat kecil dan kurang tergarap dengan baik.

Profil pengalokasian anggaran dari tahun 2016-2018 sebagian besar masih teralokasikan untuk pembiayaan pegawai, perawatan dan kegiatan-kegiatan yang bersifat rutin. Anggaran yang teralokasikan untuk pengembangan yang mengarah ke peningkatan kinerja berupa kegiatan peningkatan luaran aspek Tri Dharma masih rendah. Hal ini memiliki dampak pada pencapaian kinerja Polman untuk aspek-aspek mutu. Pengalokasian yang masih banyak pada investasi sarana prasarana menyebabkan kinerja pada aspek output dan outcome menjadi rendah.

Kondisi saat ini:

- Anggaran PNPB masih bertumpu pada uang kuliah mahasiswa dengan jumlah dibawah 3 Milyar
- Jumlah total anggaran yang dikelola tidak mengalami kenaikan
- Pengalokasian anggaran masoh berorientasi pada sarana dan prasarana

B. Sarana dan Prasarana

Polman Negeri Babel pada saat ini menempati area dengan luas sebesar 46.756M². Dengan luas lahan terbuka sebesar 34.513M² dan luasan dengan bangunan sebesar 12.243M². Luas lantai bangunan total sebesar 19.202M². Dari total luas bangunan yang ada sejumlah 10.214M² dipergunakan untuk ruang belajar mengajar & ruang penelitian (ruang kelas, laboratorium, bengkel), sisanya adalah untuk ruang administrasi dan fasilitas umum penunjang.

Dengan melihat jumlah mahasiswa yang ada, jumlah luasan untuk kegiatan belajar mengajar lebih dari 10m²/mahasiswa. Ketersediaan ruangan ini sangat mencukupi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang baik. Aktivitas perkuliahan dan praktikum yang merupakan inti kegiatan di Polman Negeri Babel dapat dilaksanakan tanpa kendala. Dengan ketersediaan ruang yang ada memberikan kemungkinan bagi mahasiswa untuk beraktivitas dengan leluasa, dan dosen dapat melaksanakan aktivitas kegiatannya dengan tanpa kendala ruang.

Namun demikian untuk pengembangan kapasitas Polman Negeri Babel dalam jangka panjang, Polman Negeri Babel harus sudah mempersiapkan pengembangan luasan kampus. Apabila Polman Negeri Babel merencanakan pengembangan daya tampung dengan rasio dosen:mahasiswa sebesar 20 orang dengan jumlah dosen saat ini sebanyak 62 orang, maka jumlah mahasiswa aktif akan menjadi 1200 orang. Dengan jumlah tersebut maka rasio luas ruangan menjadi berkurang. Dengan memprhatikan prioritas program kerja pemerintah untuk memperbesar kapasitas pendidikan Politeknik, maka besar kemungkinan jumlah mahasiswa di Polman Negeri Babel perlu dinaikkan sebagai konsekuensi dari kebijakan pemerintah. Hal tersebut akan berdampak pada rasio luas ruangan untuk kegiatan belajar mengajar dan ketersediaan ruangan untuk dosen.

Kemungkinan pengembangan lain perlu mendapatkan pemikiran dalam konteks penguatan peran Polman Negeri Babel dalam penyediaan tenaga terdidik trampil serta Polman sebagai pusat pengembangan inovasi-inovasi untuk menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Pengembangan kampus utama dpat dilakukan dengan melakukan pendekatan dengan PT. Timah yang memiliki lahan di dekat kampus utama Polman Negeri Babel di Sungailiat atau dengan melakukan pendekatan pada pemerintah daerah (Provinsi

maupun Kabupaten). Alternatif lain adalah pengembangan kampus lain disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan program studi maupun pengembangan kapasitas mahasiswa.

Peralatan laboratorium untuk kegiatan pembelajaran (praktikum) sampai dengan saat ini telah memenuhi kebutuhan yang ada, khususnya untuk bidang Elektronik, Listrik dan Mesin. Khusus untuk Program Studi Rekayasa Perangkat Lunak perlu mendapatkan perhatian dalam pengembangannya. Perangkat IT (khususnya komputer) memerlukan perhatian lebih karena perkembangannya yang relatif cepat. Selain pemenuhan kebutuhan perangkat keras, ketersediaan perangkat lunak untuk pengembangan pembelajaran perlu dipersiapkan. Kebutuhan ini perlu dipetakan dengan baik sesuai dengan program pembelajaran. Perhitungan yang cermat perlu dilakukan berkaitan dengan usia pakai peralatan.

Yang perlu mendapatkan perhatian dalam pengembangan sarana laboratorium adalah sarana untuk kegiatan penelitian dan pengembangan keilmuan bagi dosen. Laboratorium untuk keperluan riset pada saat ini masih belum ada di Polman Babel. Kegiatan penelitian dosen masih menggunakan peralatan-peralatan yang dipergunakan untuk pembelajaran. Meskipun untuk beberapa peralatan dapat dimanfaatkan, tetapi prioritas penggunaan adalah untuk keperluan pembelajaran, sehingga penggunaan untuk kegiatan penelitian menjadi berkurang.

Kebutuhan peningkatan luaran dalam bentuk inovasi, paten, publikasi berkualitas memerlukan dukungan sarana dan prasarana penelitian. Pengembangan pendidikan ke jenjang Magister Terapan pada masa-masa depan memerlukan kesiapan dukungan sarana penelitian dan pengembangan inovasi. Aktivitas penelitian dosen dan mahasiswa untuk penelitian dan pengembangan inovasi memerlukan ketersediaan sarana dan prasarana penelitian. Sampai dengan saat sarana dan prasarana untuk dukungan penelitian dan pengembangan inovasi masih sangat kurang.

Peralatan laboratorium untuk pengujian yang tersedia saat ini adalah uji tarik, uji benturan (*impact*), SEM. Peralatan kelistrikan dengan mutu tinggi untuk pengukuran besaran kelistrikan yang dapat dipergunakan untuk dukungan penelitian pada saat ini belum tersedia. Demikian juga sarana-sarana untuk pengembangan dalam orientasi untuk penelitian & inovasi. Pengembangan laboratorium untuk pengujian dan penelitian diperlukan bagi Polman untuk peningkatan pencapaian output dan *outcome* tri dharma.

Penyediaan sarana dan prasarana untuk pengembangan inovasi dan penelitian bukan hanya terbatas pada peralatan laboratorium, tetapi juga perlu difikirkan adanya laboratorium lapangan untuk pengujian-pengujian produk-produk inovasi sebelum dilepas ke uji lapangan dengan pengguna. Ketersediaan prasarana laboratorium lapangan perlu dipersiapkan sejak awal untuk pengembangan Polman Babel dalam jangka panjang, sejauh tidak membebani keuangan Polman.

Kondisi saat ini yang teridentifikasi:

- a) Prasarana penunjang untuk kegiatan administrasi tersedia memadai
- b) Sarana kerja untuk manajemen tersedia
- c) Ruang dan fasilitas pembelajaran kelas tersedia dengan baik dan memenuhi kebutuhan
- d) Tersedia sarana pembelajaran bahasa Inggris (laboratorium Bahasa)
- e) Ketersediaan lahan dan ruangan untuk kegiatan pembelajaran terpenuhi dengan baik, selama tidak ada pemekaran
- f) Peralatan pembelajaran praktek untuk bidang Teknik Mesin dan Teknik Elektro serta bidang terkait memadai
- g) Pemanfaatan laboratorium dan peralatan yang ada masih belum optimal
- h) Peralatan praktikum untuk prodi RPL masih kurang
- i) Laboratorium lapangan dan laboratorium riset untuk penelitian dan pengembangan inovasi belum ada
- j) Peralatan utama untuk penelitian dan pengembangan inovasi masih sangat terbatas.

1.1.4 Sistem Informasi

Sistem informasi yang tersedia di Polman Negeri Babel telah dikembangkan sejak tahun 2017 untuk mendukung pelaksanaan kegiatan akademik dan manajemen Polman. Sistem informasi telah didukung dengan ketersediaan perangkat keras, perangkat lunak dan sumber daya manusia.

Pada saat ini Polman Negeri Babel telah memiliki UPT Sistem Informasi dengan dukungan data center yang menempati ruangan seluas 40m². Perangkat keras yang tersedia adalah database server, application server, router dan perangkat jaringan. Untuk mendukung beroperasinya data center dengan optimal, telah disediakan sistem backup daya listrik berupa UPS dan genset sehingga data centre selalu hidup 24 jam.

Keberadanaan perangkat keras sampai dengan saat ini mencukupi untuk mendukung kebutuhan pelayanan manajemen dan kegiatan tri dharma. Namun demikian ketersediaan piranti pengembangan perlu dipersiapkan karena peningkatan kebutuhan dan masa pakai peralatan yang ada. Pengembangan dan pengalokasian suku cadang peralatan perlu dilakukan sebagai suatu bentuk perencanaan rutin penganggaran.

Data center terhubung ke seluruh bagian di dalam Polman Negeri Babel melalui jaringan intranet menggunakan jaringan serat optik 1Gbps yang tersebar ke berbagai titik layanan melalui router. Interkoneksi divais

komputer dan smartphone terhubung melalui jaringan kabel UTP dan Wifi. Akses jaringan internet tersedia dengan kapasitas bandwidth sebesar total 76 MBps. Dengan jumlah data mahasiswa dan dosen sejumlah 700 orang, maka rata-rata bandwidth yang tersedia adalah 100kbps. Ketersediaan bandwidth ini masuk pada katagori menengah.

Perangkat lunak yang tersedia meliputi sistem operasi Windows dan perangkat lunak pendukung perkantoran (Office), perangkat lunak laboratorium bahasa. Sistem operasi dan aplikasi office diperuntukkan bagi komputer kantor laboratorium.

Sistem informasi yang berjalan dan telah digunakan mencakup:

- a) SIDIK: Sistem Informasi Kepegawaian dan Pendidikan (SIDIK) Polman Negeri Babel diimplementasikan mulai tahun 2017. Namun demikian secara operasional baru dipergunakan pada perkuliahan tahun akademik 2018/2019. Sistem berjalan dengan menggunakan database Oracle sehingga dapat menjamin dalam hal skalabilitasnya. SIDIK memberikan layanan sistem informasi terkait dengan data-data dosen dan pegawai, data mahasiswa, perkuliahan dan penilaian. Data-data dasar dosen dan pegawai telah dimasukkan di dalam Sidik. Masing-masing dosen memiliki akses ke SIDIK untuk melakukan perbaikan data.
- b) SISTER: Sistem Informasi Terpadu (SISTER) ini telah tersedia di Polman Negeri Babel dengan laman <http://sister.Polman Negeri Babel.ac.id>. Proses updating data-data yang ada dalam sister dilakukan oleh berbagai pihak yang terkait, yaitu meliputi dosen yang bersangkutan dan operator sistem informasi akademik (data-data khusus penyelenggaraan pendidikan)
- c) Website Polman Negeri Babel telah tersedia dan dapat diakses melalui laman <http://www.polmababel.ac.id>, laman informasi tersebut memberikan informasi-informasi terkini yang mencakup kegiatan di Polman yang perlu untuk diinformasikan pada publik. Dalam laman website Polman Negeri Babel juga disediakan akses-akses (link) ke sistem aplikasi yang disediakan oleh Polman (eMail, SIDIK, Sistem Informasi Akademik Mahasiswa)
- d) Layanan email Polman disediakan dengan menggunakan domain @Polman Negeri Babel.ac.id dan hanya dipunyai untuk dosen dan tendik.

Keberlanjutan pengisian data pada sistem-sistem informasi yang ada sampai dengan tahun 2019 masih belum berjalan dengan baik. Pengisian data masih bersifat temporer dan belum menjadi suatu proses sehari-hari berkelanjutan. Data-data mahasiswa dan dosen sudah tersedia dalam bentuk data-data pokok. Data-data yang bersifat dinamik masih belum terekam dengan baik. Misalnya data-data kegiatan pembelajaran yang seharusnya dapat dilihat dari waktu ke waktu, namun baru dapat tersedia pada akhir semester. Data-data kegiatan dosen yang mencakup pendidikan, penelitian, pengabdian

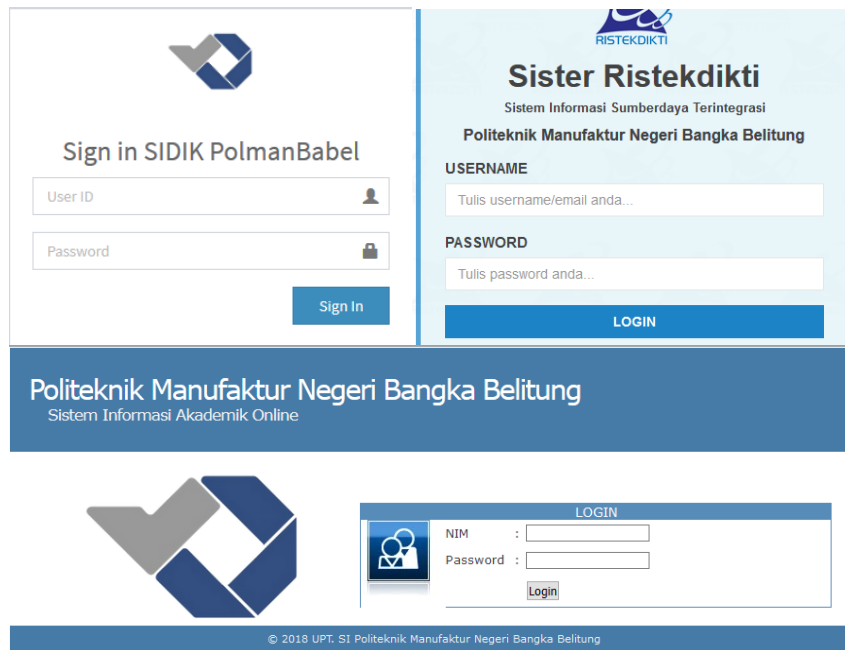
masyarakat & penugasan lain belum tersusun dalam suatu sistem terintegrasi yang dapat diakses keberadaannya dengan mudah.

Data-data arsip kepegawaian (dosen dan tenaga kependidikan) telah tersimpan dalam server data, namun masih dalam bentuk penyimpanan tidak terstruktur dan belum dalam suatu kesatuan sistem basis data. Data-data masih tersebar dalam bentuk file dalam folder-folder yang diakses secara manual. Akibat dari hal-hal tersebut adalah ketidakmampuan sistem informasi yang tersedia untuk menghasilkan pelaporan terkonsolidasi secara cepat dan tepat. Tahapan pengolahan dan entri data lanjutan harus dilakukan setelah data dihasilkan dari sistem. Sebagai contoh data IPK mahasiswa, data rerata IPK dalam program studi, jumlah SKS mengajar dosen per semester, rekapitulasi pembelajaran dan lain-lain.

Sumber daya manusia pada layanan sistem informasi terdiri dari dosen yang ditugaskan dan tenaga kependidikan yang khusus bertugas pada unit teknis sistem informasi. Tenaga-tenaga pendukung di unit Sistem Informasi merupakan tenaga muda yang terbiasa dengan penggunaan dan pengembangan TIK. Namun demikian keahlian dan ketrampilannya perlu diperkuat.



Gambar 1.10. Halaman website Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung



Gambar 1.11. Halaman login beberapa aplikasi yang tersedia

Kondisi saat ini:

- Tersedia prasarana (ruangan, sumber energi) dan kelengkapan pendukung yang memadai
- Sumber daya manusia mencukupi untuk mendukung pengembangan Polman sampai dengan tahun 2024
- Perangkat jaringan komputer telah tersedia di seluruh bagian, namun reliabilitas jaringan nirkabel masih kurang
- Sistem informasi manajemen baru tersedia sebagian dan belum berjalan dengan baik
- Sistem informasi akademik dalam tahap implementasi

1.1.5 Pendidikan

Polman Negeri Babel pada tahun 2019 memiliki 6 program studi yang terdiri atas program studi Diploma III Teknik Elektronika, Teknik Perancangan Mekanik dan Teknik Perawatan Dan Perbaikan Mesin serta Diploma IV Teknik Mesin Dan Manufaktur, Teknik Elektronika dan Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak. Program Studi Diploma IV merupakan program studi baru yang baru dibuka mulai tahun 2016.

Perkembangan jumlah mahasiswa dari waktu ke waktu relatif tetap, penambahan yang terjadi mulai dari tahun 2017 adalah karena adanya pembukaan program studi baru. Data perkembangan jumlah mahasiswa di Polman Negeri Babel ditampilkan pada Tabel 1.4. Pada tahun 2019/2020

jumlah mahasiswa aktif Polman sejumlah 870. Dengan memperhitungkan kapasitas yang disediakan, apabila seluruh program studi Diploma IV telah terisi sepenuhnya, maka pada tahun 2021 jumlah mahasiswa total Polman Negeri Babel pada kisaran angka 1200 orang.

Sampai dengan tahun 2019, untuk program Diploma 4 program studi TMM menerima siswa baru sejumlah 60 orang, sedangkan dua program studi lain hanya menerima 30 orang. Program studi dengan jumlah mahasiswa per angkatan 30 orang perlu menjadi pertimbangan dan pemikiran pengembangan, karena tidak efisien dalam pengelolaannya. Ketersediaan sumber daya dan pembiayaan untuk perawatan maupun pengembangan tidak memadai dibandingkan dengan luaran yang diperoleh.

Tabel 1.4. Jumlah mahasiswa dan perkiraan perkembangan jumlah mahasiswa Polman Babel

Program	Data			Perkiraan		
	2017/2018	2018/2019	2019/2020	2020/2021	2020/2021	2021/2022
D3-TE	174	168	180	180	180	180
D3-TPM	174	167	180	180	180	180
D3-TPPM	174	176	180	180	180	180
D4-TE	46	60	90	150	175	200
D4-TMM	67	117	180	240	240	240
D4-RPL	0	30	60	120	180	240
Total	635	718	870	1050	1135	1220

Memperhatikan perkembangan jumlah mahasiswa yang ada, upaya-upaya untuk memperkuat program studi Diploma 4 agar dapat memiliki daya tarik bagi lulusan SMA/SMK perlu dilakukan dengan lebih sistematis. Hal ini dengan memperhatikan bahwa jumlah mahasiswa Diploma 3 telah berada pada kondisi stabil, sedangkan mahasiswa Diploma 4 belum sepenuhnya terisi sesuai dengan kapasitas yang direncanakan dengan per angkatan menerima 60 mahasiswa. Dari data maka Program Studi Diploma 4 Teknik Elektronika dan Diploma 4 RPL perlu untuk lebih dipromosikan dan diperkuat brandingnya di kalangan lulusan SMA/SMK. Namun demikian upaya perbaikan internal juga perlu dilakukan secara sistematis.

Pengenalan masyarakat pada Polman Negeri Babel diantaranya dapat dilihat dari sebaran mahasiswa yang menempuh studi di Polman Negeri Babel. Berdasarkan data yang ada, sekitar 50% berasal dari Bangka Tengah, kurang dari 3% berasal dari luar provinsi, dan kurang dari 5% berasal dari Belitung. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa Polman Negeri Babel belum banyak dikenal oleh kalangan masyarakat di luar pulau Bangka.

Proses belajar mengajar yang berjalan dengan baik apabila diukur dari masa studi lulusan dan jumlah mahasiswa yang gagal studi. Berdasarkan data sampai dengan tahun perkuliahan 2018/2019, mahasiswa lulus tepat waktu untuk seluruh program diploma adalah 100%. Sedangkan jumlah mahasiswa yang keluar < 1 % dari keseluruhan mahasiswa.

IPK lulusan dari waktu ke waktu konsisten pada kisaran angka 3.3. Jika dilihat dari aspek IPK lulusan dan lama studi proses pembelajaran yang berjalan di Polman Negeri Babel termasuk efektif.

Tabel 1.5. Persentase lulusan bersertifikat terhadap jumlah mahasiswa lulus

No.	Program Studi	2016		2017		2018	
		Peserta	%	Peserta	%	Peserta	%
1	Teknik Perancangan Mekanik (DIII)	28	96,4%	26	100%	57	91 %
2	Teknik Perawatan dan Perbaikan Mesin (DIII)	90	100%	59	100%	53	98 %
3	Teknik Elektronika (DIII)	68	95,6%	58	98,3%	57	91 %
4	Teknik Mesin Manufaktur (D4)	0	0	0	0%	0	0%
5	Teknik Elektronika (D4)	0	0	0	0%	16	0%
6	Rekayasa Perangkat Lunak (D4)	0	0	0	0		0

Tabel 1.6. Persentase lulusan tepat waktu

No.	Program Studi	Lulusan	%	Lulusan	%
1	Teknik Perancangan Mekanik (DIII)	26	100 %	57	98 %
2	Teknik Perawatan dan Perbaikan Mesin (DIII)	59	98 %	53	100 %
3	Teknik Elektronika (DIII)	58	98 %	57	98 %
4	Teknik Elektronika (D4) Non Reguler	13	100 %	16	94 %
5	Teknik Mesin Manufaktur (D4) Non Reguler	10	100 %	5	100 %
Jumlah		166	99 %	188	98 %

Tabel 1.7. IPK Lulusan Tahun 2018

No	Prodi	IPK 2018
1	Teknik Perancangan Mekanik (DIII)	3,27
2	Teknik Perawatan dan Perbaikan Mesin (DIII)	3,24
3	Teknik Elektronika (DIII)	3,35

Angka keterserapan lulusan di dunia kerja berfluktuasi. Dari data didapatkan bahwa lulusan Polman Negeri Babel yang mendapatkan pekerja dalam waktu kurang dari 1 tahun sejumlah 55%. Data persentase lulusan keterserapan lulusan di dunia kerja beragam antar program studi, sehingga perlu perhatian pengelola program studi untuk menjadi perhatian bersama dan ditangani dengan efektif. Sistem pelacakan alumni perlu di kelola dengan baik sehingga dapat memberikan umpan balik dari aspek luaran proses pendidikan yang berjalan.

Pelaksanaan proses pendidikan yang dilakukan di Polman Negeri Babel sampai dengan tahun 2019 masih belum menerapkan *Outcome Based Education*. Kurikulum metode pembelajaran, evaluasi dan proses perbaikan berkelanjutan masih belum diterapkan. Prinsip pembelajaran yang dilakukan masih mengacu pada cara-cara pembelajarn konvensional.

Pengaturan kurikulum, penjadwalan dan proses pengembangan kompetensi masih berorientasi pada input dan prosedur, belum berorientasi pada outcome. Proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi perlu mendapatkan pemikiran dinamis yang dapat mengikuti perkembangan. Upaya pengembangan pembelajaran dan proses pendidikan secara komprehensif memerlukan pemikiran yang baik menanggapi perkembangan isu terkait revolusi industri 4.0 dan tuntutan pada penyelenggaraan pendidikan berorientasi *outcome*, pada sisi yang lain tuntutan pada efisiensi penggunaan sumber daya menjadi isu nasional dan global. Sistem pembelajaran yang berjalan perlu ditinjau ulang sehingga dapat memanfaatkan sumberdaya secara optimal.

Rasio dosen mahasiswa saat ini pada angka 1:15 (dihitung dari dosen aktif). Akan tetapi distribusi beban mengajar dosen menunjukkan beban mengajar rerata dosen diatas 12 sks. Sehingga menimbulkan permasalahan pada pelaksanaan tugas tri dharma lain. Terdapat ketidaksesuaian antara rasio dan beban tugas mengajar dosen.

Kondisi saat ini:

- a) Rasio dosen : mahasiswa pada angka 1:15, separuh dari angka maksimal rasio dosen:mahasiswa sesuai kebijakan Kemristekdikti
- b) Masa studi tepat waktu
- c) IPK lulusan tinggi
- d) Lulusan tersertifikasi
- e) Beban mengajar dosen dosen lebih
- f) Kurikulum belum berbasis pada kurikulum outcome base education
- g) Dua program studi memiliki jumlah mahasiswa per angkatan kurang dari 50

1.1.6 Kemahasiswaan

Prestasi mahasiswa Polman Negeri Babel di tingkat nasional dan internasional meliputi bidang-bidang seni, olahraga, dan yang berhubungan dengan keilmuan. Pada tahun 2016 diperoleh 1 prestasi olahraga, 2 kompetisi pengelasan (welding), 3 bidang robotik. Pada tahun 2017 prestasi nasional diperoleh sejumlah 7 dari lomba pengelasan (5), Kontes robot (1), LKTI 1. Pada tahun 2018 terdapat 7 prestasi nasional yang terdiri dari 2 cabang olahraga, 1 seni dan 4 bidang keilmuan (Robot & pengelasan). Pada tahun 2019 terdapat 13 Unit Kegiatan Mahasiswa yang tersebar dalam berbagai jenis fokus.

Mahasiswa wirausaha tahun 2016 belum ada, pada tahun 2017 sejumlah 19 dan pada tahun 2018 sejumlah 14 orang. Jenis-jenis wirausaha yang dikembangkan mahasiswa masih merupakan jenis-jenis wirausaha yang belum didasarkan pada keahlian dan kompetensi utama yang dipelajari oleh mahasiswa. Sehingga jenis-jenis wirausaha yang muncul masih belum berbasiskan pada teknologi yang dipelajari. UKM Kewirausahaan merupakan salah satu UKM yang fokus pada pengembangan kemampuan mahasiswa dalam berwirausaha.

Mahasiswa penerima beasiswa di Polman Negeri Babel pada tahun 2016 sejumlah 66 orang (20 bidikmisi, 10 PPA, 20 Pemda, 16 PEDP), tahun 2017 sejumlah 277 orang (139 bidikmisi, 50 PPA, 16 PEDP, 72 Provinsi) dan tahun 2018 sejumlah 180 orang (60 Bidikmisi, 48 PPA, 10 Lippo, 62 Provinsi). Dari jumlah tersebut jumlah mahasiswa Bidikmisi mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2018. Sumber beasiswa mahasiswa yang lain adalah yang bersumber dari pemerintah daerah baik kabupaten/kota maupun provinsi. Penurunan jumlah terjadi dari tahun 2017 ke 2018 tetapi tidak signifikan. Pada tahun 2018 sumber beasiswa sudah mulai yang berasal dari perusahaan (Lippo).

Dilihat terhadap jumlah mahasiswa keseluruhan, prosentase jumlah penerima mahasiswa pada tahun 2016 sejumlah 9.5%, 2017 sejumlah 43.6% dan tahun 2018 sejumlah 25.1%. Terjadi kenaikan pada tahun 2017 secara signifikan karena jumlah penerima beasiswa bidikmisi yang meningkat besar. Penurunan terjadi pada tahun 2018 karena menurunnya jumlah penerima beasiswa bidikmisi.

Kondisi saat ini:

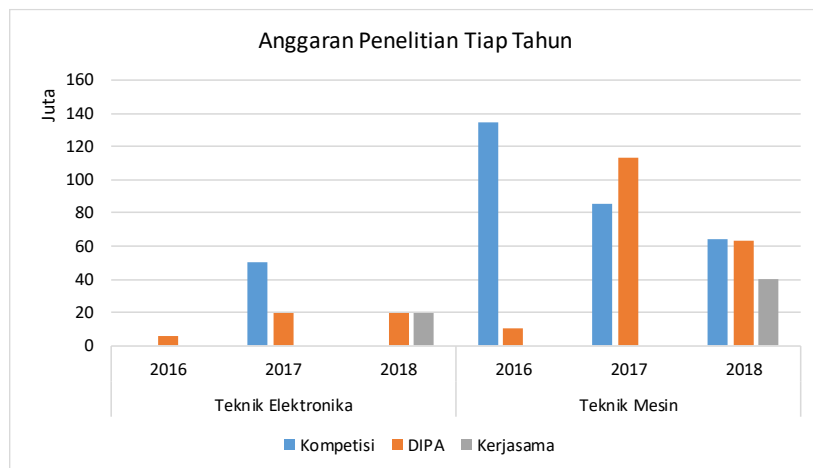
- a) Prestasi nasional mahasiswa berada pada kisaran 1 % dari jumlah mahasiswa, secara absolut tidak terjadi peningkatan jumlah prestasi
- b) Jumlah mahasiswa wirausaha naik turun dengan bidang wirasauah belum ada yang berhubungan langsung dnegan kompetensi yang dipelajari

- c) Sumber beasiswa mahasiswa dari pemerintah pusat, pemerintah daerah dan swasta
- d) Jumlah penerima beasiswa fluktuatif

1.1.7 Penelitian & Pengabdian

A. Penelitian

Kegiatan penelitian di Polman Negeri Babel telah dilakukan namun dilihat dari perkembangan anggaran yang dipergunakan untuk kegiatan penelitian jumlah yang ada relatif kecil. Perkembangan jumlah anggaran yang dipergunakan untuk kegiatan penelitian masih mengalami fluktuasi yang tajam dari waktu ke waktu (Gambar 1.12). Untuk jurusan Teknik elektro. Anggaran naik pada tahun 2017 karena adanya pendanaan dari DRPM. Namun kemudian tahun 2018 terjadi penurunan. Pada Jurusan Teknik Mesin secara dari tahun ke tahun relatif tetap. Namun dari sisi komponen pembiayaan mengalami perubahan. Komponen dari dana DRPM dari tahun 2016 sampai 2018 mengalami penurunan. Anggaran DIPA mengalami kenaikan dan penurunan.



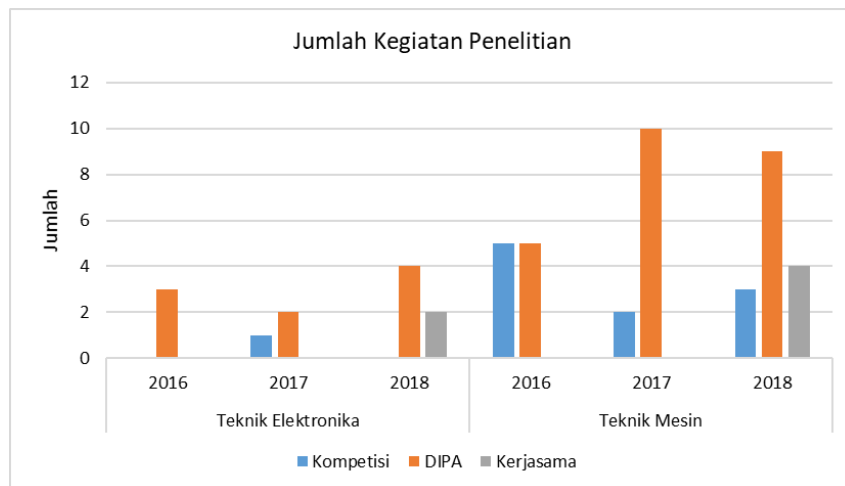
Gambar 1.12. Jumlah Anggaran Penelitian

Berdasarkan jumlah judul penelitian Tahun 2016 = 10, 2017 = 15, 2018 = 22 judul. Terjadi perubahan kenaikan jumlah judul kegiatan penelitian dari waktu ke waktu. Jumlah penelitian dari DIPA Polman mengalami peningkatan pada tahun 2017 dan 2018, dari 7 judul tahun 2016 menjadi 13 dan 12 judul. Namun demikian jumlah penelitian dari dana kompetitif DRPM mengalami penurunan. Pada tahun 2016 ada 5 judul, pada tahun 2017 dan 2018 ada 3 judul. Namun demikian pada tahun 2019 tidak ada penelitian dari pendanaan DRPM.

Jumlah judul kegiatan penelitian dengan pendanaan internal Polman mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai 2018 dengan jumlah terakhir sebanyak 13 judul penelitian. Jika di ambil anggota penelitian

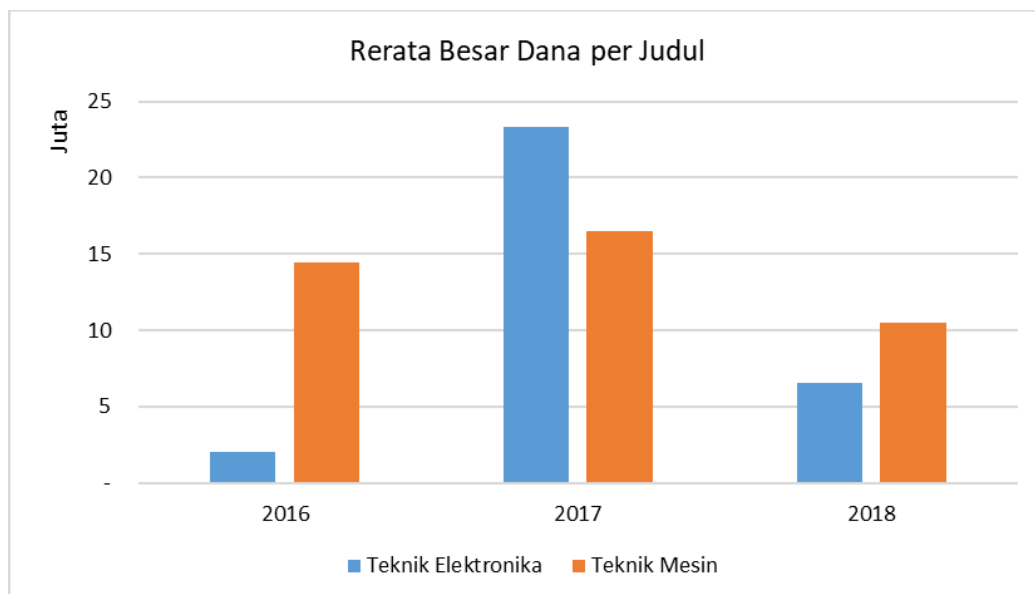
termasuk ketua terdiri atas 3 orang, jumlah judul penelitian tersebut masih belum mencakup seluruh dosen Polman aktif.

Jumlah dana penelitian per judul penelitian yang dibiayai dengan dana internal Polman mengalami flutuasi. Dana per judul naik pada tahun 2017 dan turun pada tahun 2018 (2016=2.000.000; 2017=11.075.000; 2018=6.376.900).



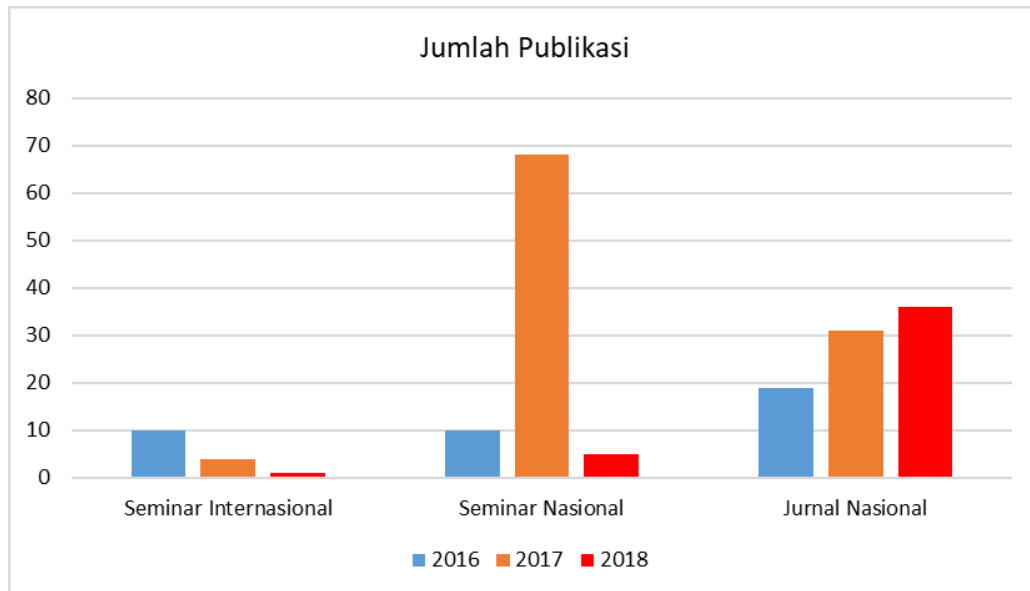
Gambar 1.13. Jumlah judul kegiatan penelitian di Polman

Berdasarkan data yang ada, terkadi peningkatan nilai besaran penelitian per judul pada tahun 2017, tetapi kembali menurun pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan penelitian masih belum dilakukan secara optimal. Dengan fluktuasi jumlah dan sumber penganggaran, dan jumlah judul penelitian, maka berakibat pula pada naik turunnya pendanaan penelitian per judul penelitian. Jika pada tahun 2017 rerata per judul pada angka 17.9 juta rupiah maka pada tahun 2018 turun menjadi 9.4 juta rupiah.



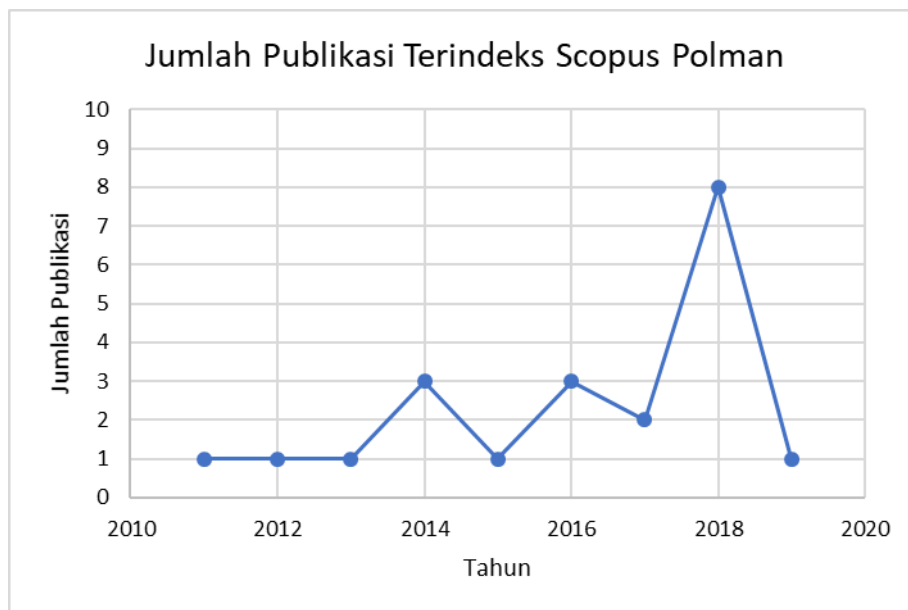
Gambar 1.14. Rata-rata anggaran per judul penelitian di Polman Negeri Babel

Dampak dari besaran dan jumlah kegiatan penelitian yang dilakukan juga berdampak pada mutu pencapaian luaran. Publikasi pada seminar internasional mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 diikuti dengan mengirimkan 10 judul, pada tahun 2018 tinggal ada 1 judul yang diikuti dalam seminar internasional. Peningkatan tajam terjadi pada tahun 2017 pada seminar nasional, tetapi kembali turun tajam pada tahun 2018.



Gambar 1.15. Perkembangan Jumlah Publikasi

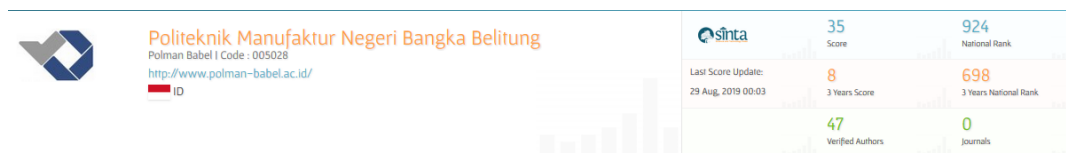
Jumlah publikasi pada jurnal nasional mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai tahun 2018. Pada tahun 2018 dipublikasikan sejumlah 36 judul tulisan. Namun demikian jika dilihat dengan lebih jelas, data-data publikasi jurnal nasional sejumlah 79 judul hanya ada 1 yang berasal dari Jurnal diluar jurnal internal Jurnal Manutech (yang belum mendapatkan status akreditasi dari katagori S6 – S1).



Gambar 1.16. Jumlah dokumen terindeks Scopus (Scopus.com, akses 2019-08-29)

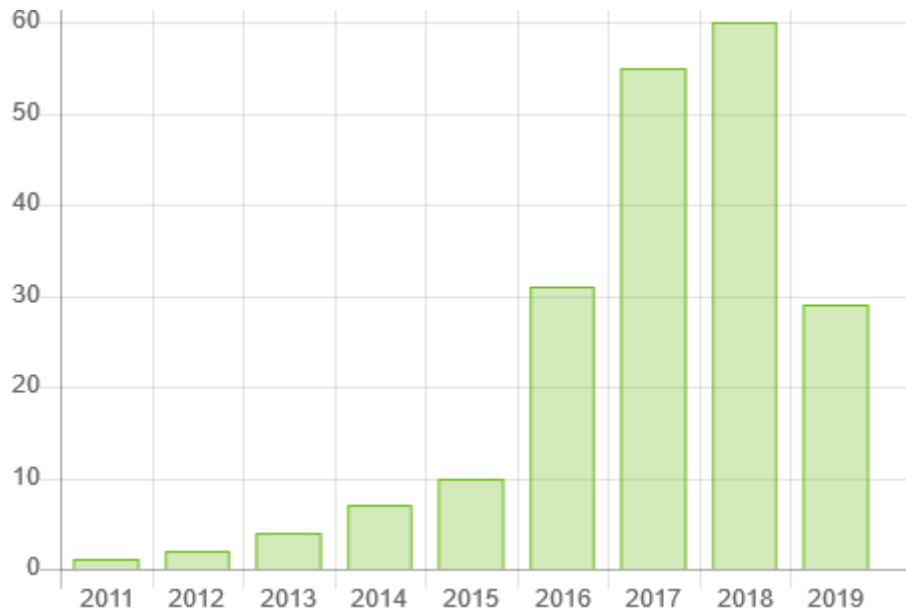
Publikasi internasional terindeks Scopus yang dihasilkan oleh dosen Polman Negeri Babel sejumlah 21 publikasi dengan 6 publikasi pada jurnal dan 15 publikasi pada pertemuan ilmiah (conference). Dari sejumlah 21 publikasi, sebagian besar dihasilkan pada saat dosen menempuh studi. Hanya 3 publikasi di seminar internasional yang dihasilkan di luar saat studi, yaitu publikasi pada tahun 2018. Hal ini dapat dihubungkan dengan diperolehnya pendanaan penelitian kompetitif dari DRPM. Dari grafik publikasi (Grafik 2-16), dapat dilihat ada suatu kecenderungan kenaikan publikasi yang seiring dengan dosen yang melanjutkan studi. Namun demikian perlu menjadi perhatian, misalnya kemungkinan penurunan pada tahun 2019. Total keseluruhan sitasi yang terekam ada sejumlah 57 sitasi (scopus.com, 2019-08-29).

Daya saing luaran penelitian diantaranya dapat dilihat dari posisi di laman sinta.restekdikti.go.id. Pada akhir Agustus 2019, peringkat Polman pada peringkat 924 (698 untuk 3 tahun) dari 4774 institusi yang terdaftar. Dari 62 dosen yang ada, yang tercatat dalam database Sinta ada sejumlah 47 orang. Belum semua dosen terdaftar di database Sinta. Sedangkan jumlah penulis yang tercatat di database Scopus.com tercatat 10 orang.



Gambar 1.17. Posisi Polman dalam Publikasi di laman Sinta.ristekdikti.go.id

Jumlah sitasi yang tercatat di Google berdasarkan data pada database Sinta ditampilkan pada Gambar 1.17. Terdapat trend kenaikan jumlah sitasi dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018, namun pada tahun 2019 (2019-08-29) baru dicapai jumlah sitasi separuh dari tahun 2018. Total terdapat 212 sitasi dengan jumlah dokumen sebanyak 215. Jumlah dokumen yang lebih banyak dari sitasi ini menunjukkan bahwa karya-karya tulis dosen Polman Negeri Babel belum mendapatkan cukup perhatian dari pihak lain.



Gambar 1.18. Jumlah sitasi dari Google (2019-08-29)

Kondisi saat ini:

- a) Jumlah penelitian rendah dibandingkan terhadap jumlah dosen
- b) Jumlah judul penelitian dan anggaran fluktuatif
- c) Belum semua dosen melakukan kegiatan penelitian setiap tahun
- d) Belum ada penganggaran yang konsisten melalui pendanaan DIPA
- e) Jumlah publikasi internasional terhadap jumlah dosen masih sangat kecil
- f) Jumlah publikasi nasional di journal terakreditasi (S6-S1) belum ada
- g) Publikasi masih pada jurnal internal yang belum terakreditasi
- h) Belum semua dosen memiliki account di Sinta
- i) Belum semua dosen memiliki publikasi yang tercatat di database Sinta
- j) Terjadi peningkatan sitasi dari tahun 2011-2018 pada catatan Google scholar
- k) Terdapat kecenderungan kenaikan jumlah publikasi internasional terindeks

- l) Publikasi di database pengindek bereputasi sebagian besar dihasilkan pada saat dosen menempuh studi
- m) Telah mulai muncul kemampuan untuk melakukan publikasi di seminar internasional dan masuk pada database terindeks bereputasi
- n) Belum ada HAKI (Patent, Patent Sederhana, Hak Cipta) yang dihasilkan oleh dosen

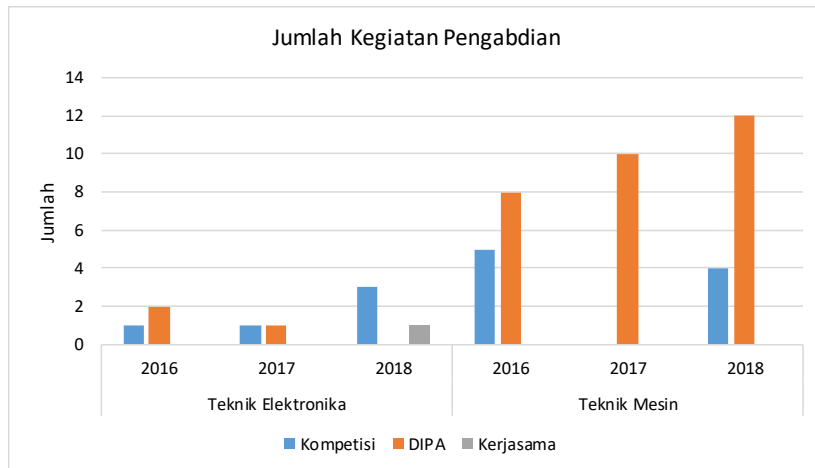
B. Pengabdian Pada Masyarakat

Kegiatan pengabdian pada masyarakat merupakan kegiatan yang banyak dilakukan oleh dosen Polman Negeri Babel. Hal ini kemungkinan besar berhubungan dengan karakteristik sebagai perguruan tinggi vokasi serta aspek-aspek keahlian yang dikembangkan oleh dosen-dosen Polman. Orientasi pengembangan pada produk TTG memiliki dampak pada kegiatan pengabdian.



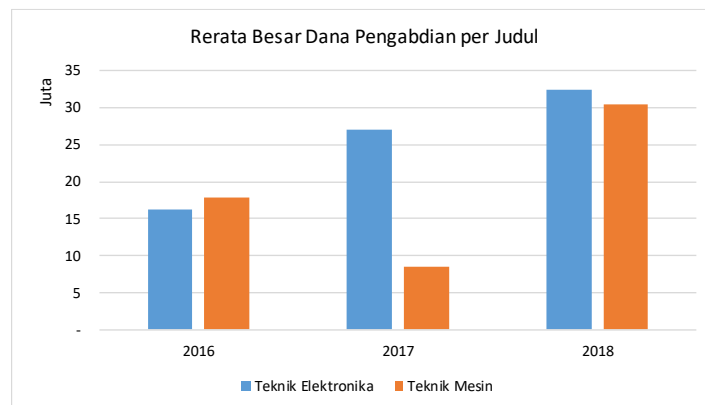
Gambar 1.19. Jumlah anggaran kegiatan pengabdian

Jumlah anggaran kegiatan pengabdian mengalami fluktuasi yang mirip dengan kegiatan penelitian. Terjadi penurunan anggaran pada tahun 2017. Akan tetapi terjadi kenaikan pada tahun 2018. Kenaikan dan penurunan signifikan dipengaruhi oleh dana kegiatan pengabdian yang diperoleh dari DRPM. Pada tahun 2018 mulai diperoleh pendanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dari kerjasama pihak ketiga.



Gambar 1.20. Jumlah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Jumlah kegiatan pengabdian secara keseluruhan mengalami penurunan pada tahun 2017 dan kembali naik pada tahun 2018. Akan tetapi dilihat dari jumlah kegiatan pengabdian yang dibiayai melalui pendanaan internal mengalami kenaikan dari 10 pada tahun 2016 menjadi 12 pada tahun 2018. Fluktuasi jumlah dana dan jumlah judul kegiatan menyebabkan fluktuasi pada rerata pendanaan per judul kegiatan pengabdian. Pendanaan dari sumber internal per judul kegiatan juga mengalami fluktuasi naik dan turun. Pendanaan per judul kegiatan pengabdian dari dana internal naik pada tahun 2017 dan turun pada tahun 2018.



Gambar 1.21. Rerata Jumlah Dana Pengabdian Kepada Masyarakat

Kondisi saat ini:

- Jumlah kegiatan pengabdian baik dalam jumlah
- Jumlah kegiatan dan jumlah dana berfluktuasi, belum konsisten naik
- Jumlah kegiatan pengabdian dari pendanaan internal mengalami kenaikan

- d) Jumlah dana per judul kegiatan dari pendanaan internal belum konsisten
- e) Jumlah kegiatan pengabdian dari pendanaan swasta maupun pemerintah daerah masih sangat sedikit

C. Produk-Produk Inovasi

Produk-produk inovasi telah dihasilkan oleh dosen dan mahasiswa Polman Negeri Babel dari kegiatan penelitian, pengabdian dan tugas akhir. Pada tahun 2016 terdapat 11 produk inovasi, tahun 2017 dan 2018 tidak ada produk inovasi. Hal ini menunjukkan adanya suatu penurunan kreativitas dan kinerja dari kegiatan penelitian dan pengabdian. Pengembangan-pengembangan penelitian dan tugas akhir yang ditujukan untuk pengembangan teknologi tepat guna belum memberikan hasil yang memadai.

Kondisi saat ini:

- a) Produk inovasi sangat rendah

D. Pengelolaan Penelitian & Pengabdian

Polman Negeri Babel memiliki RIP (Rencana Induk Penelitian) diberlakukan mulai tahun 2016 – 2020. Penyusunan RIP belum dilakukan dengan melakukan proses pemetaan, analisis evaluasi internal dan eksternal. Rumusan penelitian unggulan Polman Negeri Babel dinyatakan dalam 3 aspek yaitu: Inovasi Teknologi, Energi terbarukan dan Otomasi & Robotika. Berdasarkan informasi di dalam RIP penetapan tema unggulan belum didukung dengan analisis internal dan eksternal serta cita-cita pencapaian keunggulan Polman Negeri Babel dari unsur penelitian, pengabdian dan inovasi.

RIP setelah tahun 2020 masih belum tersusun. Sehingga mulai tahun 2021 belum ada RIP yang dapat dipergunakan sebagai kerangka pengembangan penelitian dan pengabdian. Evaluasi RIP pernah dilakukan pada tahun 2018 namun demikian belum direncanakan penyusunan RIP tahun 2021 – 2025 atau 2021 – 2030. RIP yang ada sementara belum menjadi rujukan dalam pengembangan kegiatan penelitian dan dalam pengusulan kegiatan penelitian pada tingkat kompetitif nasional. Pengembangan penelitian masing-masing dosen masih bertumpu pada keinginan masing-masing dosen serta cara pandang pada permasalahan dari perspektif individu.

Rencana Induk Pengabdian Pada Masyarakat telah disusun untuk perencanaan tahun 2016-2020. Dari dokumen RI-Abdimas terlihat belum adanya fokus pengembangan kegiatan abdimas. Integrasi dengan kegiatan penelitian masih belum tertuangkan dalam Rencana Induk Abdimas.

Kondisi saat ini:

- a) Dokumen RIP sudah ada namun belum memberikan arahan yang jelas keunggulan yang ingin dicapai dan petahapan yang akan dilakukan

1.1.8 Kerjasama

Kerjasama telah dijalin oleh Polman Negeri Babel dengan berbagai institusi dalam negeri maupun luar negeri. Kerjasama dilakukan dalam hubungan pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi dan pengembangan sumber daya di Polman Negeri Babel. Pencatatan pelaksanaan kerjasama dan perkembangan kerjasama masih belum terdata dengan baik. Namun demikian diketahui telah terjalin kerjasama dalam bentuk studi lanjut, kegiatan PKL mahasiswa, kerjasama penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Kondisi saat ini:

- a) Terdapat 15 kerjasama dengan instansi luar negeri
- b) Terdapat 15 kerjasama dengan swasta
- c) Terdapat 29 kerjasama dengan instansi pemerintah

1.1.9 Sistem Penjaminan Mutu

Satuan Penjaminan Mutu Internal telah dibentuk sejak Polman Negeri Babel berdiri. Dokumen-dokumen terkait dengan penjaminan mutu sudah tersusun. Proses audit mutu internal sudah dilakukan namun pelaksanaan siklus secara konsisten belum sepenuhnya dijalankan. Hal ini terlihat dengan belum adanya konsistensi pengembangan mutu kegiatan dari masing-masing unit kerja. Proses pembelajaran dari pengalaman pengelolaan dari waktu ke waktu masih belum memberikan dampak perbaikan. Proses audit mutu belum menghasilkan suatu bentuk tindakan nyata yang dilakukan untuk perbaikan.

Kondisi saat ini:

- a) Audit mutu internal sudah dilaksanakan namun proses tindak lanjut belum terintegrasi dalam pelaksanaan tata kelola

1.1.10 Akreditasi Program Studi, Institusi dan Ukuran Eksternal

Pada tahun 2019 Polman Negeri Babel belum mendapatkan akreditasi institusi. Status akreditasi program studi pada tahun 2019 ditampilkan pada Tabel 1.8. Dari seluruh 6 Program Studi, 1 Program Studi (Rekayasa Perangkat Lunak) dalam proses pengajuan akreditasi. Diharapkan pada tahun 2020 sudah terakreditasi.

Berdasarkan data akreditasi yang ada, dalam keadaan terburuk, sampai dengan tahun 2023 terdapat 50% Program Studi yang terakreditasi B, apabila tidak ada penambahan program studi. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian karena akan memiliki dampak pada daya saing Polman Negeri Babel dalam menjaring mahasiswa yang berkualitas serta dalam upaya kerjasama dengan berbagai pihak. Akreditasi juga berdampak pada daya saing lulusan untuk mendapatkan pekerjaan, karena berbagai perusahaan dan instansi pemerintah juga menggunakan akreditasi sebagai salah satu persyaratan rekrutmen.

Dari program studi-program studi yang saat ini berstatus B, perlu ditingkatkan kualitas keseluruhan aspek untuk mendapatkan akreditasi A, sedangkan Program Studi dengan Akreditasi C diupayakan untuk dapat terakreditasi B dalam waktu paling lama tahun 2021 sebelum meluluskan. Upaya pencapaian akreditasi ini harus dipersiapkan dengan matang.

Akreditasi institusi yang akan diajukan pada akhir tahun 2019 atau awal tahun 2020, perlu dipersiapkan dengan baik sehingga dapat memberikan hasil optimal dengan target akreditasi B.

Tabel 1.8. Data Akreditasi Program Studi

Program Studi	Jenjang	Tahun SK	Peringkat	Tanggal Daluarsa
Teknik Elektronika	D-III	2018	B	2023-04-24
Teknik Mesin Dan Manufaktur	D-IV	2019	C	2024-08-06
Teknik Perancangan Mekanik	D-III	2018	B	2023-08-07
Teknik Perawatan Dan Perbaikan Mesin	D-III	2019	B	2024-02-26
Teknik Elektronika	D-IV	2019	C	2024-09-03
Teknik Rekayasa Perangkat lunak	D-IV	-	-	-
Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung	Institusi	2021	Baik	2026-05-04

Akreditasi program studi baru (Diploma IV Teknik Mesin dan Manufaktur & Diploma 4 Teknik Elektronika) menghasilkan nilai akreditasi C. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan mendasar yang bukan hanya pada aspek kinerja luaran dari Program Studi baru, tetapi kesiapan untuk mempersiapkan mutu Program Studi dari berbagai aspek untuk mendapatkan nilai Akreditasi B.

Capaian dalam penilaian klasterisasi perguruan tinggi yang dilakukan oleh Kemenristekdikti pada tahun 2015 menempatkan Polman Negeri Babel pada peringkat 592 (Kualitas SDM=1.04, Kualitas Manajemen=2.4, Kegiatan Mahasiswa=0, Penelitian & Publikasi=0.2) pada klaster 3. Pada tahun 2016 berada pada peringkat 1208 (Kualitas SDM=0.14, Kemahasiswaan=0, Akreditasi=2.6, Penelitian & Publikasi=0.36) berada pada Klaster 4. Pada tahun 2017 berada pada peringkat 67 (Klaster 3) pada perguruan tinggi Vokasi. Pada tahun 2018 tidak ada pemeringkatan Ristekdikti untuk PT Vokasi. Pada tahun 2019 Polman Negeri Babel berada pada posisi 73 dan masuk klaster 4.

Berdasarkan kriteria capaian dalam penilaian klasterisasi, Polman Negeri Babel berada pada klaster 3 & 4. Dari waktu ke waktu tidak ada suatu perubahan yang konsisten untuk bergerak lebih baik. Perubahan dari klaster 3 ke 4 dan sebaliknya. Faktor-faktor penyebab yang dapat diidentifikasi adalah karena kelemahan unsur-unsur yang menjadi penilaian, karena tidak adanya program yang secara sistematis dan konsisten dikerjakan, dan kemungkinan karena permasalahan pengelolaan data (pengisian data) yang kurang baik dikelola dan dilaporkan.

Permasalahan rendahnya capaian akreditasi dan rendahnya peringkat Polman Negeri Babel dalam peta perguruan tinggi vokasi di Indonesia disebabkan oleh faktor tata kelola dan kinerja tri dharma.

Kondisi saat ini:

- a) Akreditasi institusi dengan status 'Baik'
- b) Jumlah program studi terakreditasi B sejumlah 50%
- c) Peringkat dalam pemeringkatan ristekdikti turun dan masuk klaster 4

1.2 Kondisi eksternal

Polman Negeri Babel berada di provinsi Bangka Belitung yang merupakan salah satu provinsi baru di Indonesia yang terbentuk pada tahun 2001. Jumlah penduduk di provinsi Babel mengalami pertumbuhan dari waktu ke waktu dengan jumlah pada tahun 2019 mencapai angka 1.459.873 jiwa. Dari jumlah tersebut penduduk dengan kelompok usia 15-19 tahun sejumlah 121.709, 10-14 tahun sejumlah 126.522 dan 5-9 tahun sejumlah 130.452. Jumlah ini menunjukkan adanya perkembangan jumlah penduduk dan penduduk dengan usia sekolah yang menjadi sumber terbesar untuk melanjutkan studi di Polman akan meningkat dari waktu ke waktu.

Angka harapan lama sekolah di Provinsi Bangka Belitung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Data terakhir tahun 2017 (BPPS) menunjukkan angka harapan sekolah di Provinsi Babel terendah adalah 11.34 tahun dan tertinggi 12.78 tahun. Hal ini menyiratkan bahwa rata-rata penduduk Babel menempuh studi sampai dengan jenjang sekolah lanjutan atas (SMA/SMK). Pertambahan lama waktu harapan sekolah menunjukkan

adanya pergeseran masyarakat untuk menempuh studi pada jenjang yang lebih tinggi yang semakin banyak. Pada tahun 2018 APK pendidikan SMA/SMK/MA sebesar 82.21% dan APM sebesar 57.86%. Pada tahun 2018/2019 jumlah peserta didik SMA/SMK/MA sejumlah 27.575 anak.

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, jumlah siswa SMA dan SMK dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, dengan jumlah lulusan pada tahun 2020, 2021, 2022 diperkirakan pada angka sekitar 15.000, 17.000 dan 18.000. Angka APK di Bangka Belitung tahun 2019 adalah 22%. Berdasarkan data tersebut maka terdapat sekitar 4000-5000 lulusan SMA/SMK di Provinsi Bangka Belitung. Seiring dengan kebijakan pemerintah, perkembangan perekonomian dan kesadaran pada pendidikan tinggi, diperkirakan angka APK akan meningkat bersamaan dengan peningkatan jumlah lulusan SMA/SMK.

Berdasarkan jenis lapangan usaha di Provinsi Babel, berdasarkan prosentase dan keterkaitan erat dengan pendidikan di Polman, maka kegiatan terbesar adalah industri pengolahan (20.6%), Pertanian, Kehutanan & Perikanan (18.0%), Perdagangan (15.7%) dan Pertambangan & Penggalian (10.6%). Komposisi jenis kegiatan usaha tersebut dalam 3 tahun terakhir tidak mengalami perubahan signifikan dari sisi persentasenya. Sektor pertanian, kehutanan & perikanan dan industri pengolahan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Perkembangan perekonomian di Provinsi Babel ini merupakan suatu kesempatan yang dapat dimanfaatkan oleh Poltekman Babel untuk mengembangkan diri, serta dapat dipergunakan sebagai acuan dalam pengembangan peran Poltekman di Provinsi Babel, dan selanjutnya dalam lingkup nasional dan internasional.

Pemerintah pusat melalui kebijakan-kebijakan yang dilakukan berusaha meningkatkan angka investasi. Namun demikian seiring berlakunya perjanjian-perjanjian AFTA dan APEC, maka pembukaan lapangan kerja yang dapat dimasuki oleh tenaga kerja dari negara lain juga meningkat. Kualifikasi yang ditetapkan untuk dapat masuk ke sektor tenaga kerja mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Kebijakan dalam bidang pendidikan sejak diberlakukannya UU Pendidikan Nasional dan UU Pendidikan Tinggi memungkinkan pengembangan jenjang pendidikan dari program diploma sampai dengan program doktor. Jenjang pendidikan tersebut dapat dilaksanakan oleh seluruh jenis Perguruan Tinggi sejauh memiliki sumber daya yang memadai. Pada sisi lain pemberlakuan Undang-Undang yang memuat tentang KKNi memberikan peluang sekaligus tantangan bagi Polman dalam menyikapi. Dari aspek sumber-sumber daya, Polman memungkinkan untuk menggunakan pra praktisi industri dengan menggunakan RPL, namun demikian juga membuka adanya tantangan pada penyelenggaraan pendidikan sehingga memiliki mutu yang baik. Sumber-sumber belajar dari internet melalui mesin pencari informasi dan penyedia video memungkinkan seseorang mengembangkan kompetensinya secara mandiri. Oleh karena itu maka Polman harus mampu menempatkan diri sebagai institusi PT yang mampu memberikan kelebihan tersendiri, terutama

dalam aspek pembentukan karakter, pengetahuan dan ketrampilan, dalam lingkungan akademik yang sehat.

Perencanaan jangka menengah pemerintah (RPJM) tahun 2019-2024 meletakkan salah satu program untuk memperbesar peran Politeknik dalam pendidikan untuk mempersiapkan tenaga kerja terdidik dan terampil. Dengan demikian maka akan ada perhatian lebih pada Politeknik di era pemerintahan tahun 2019-2024.

Kebijakan pemerintah sehubungan dengan dukungan kegiatan penelitian serta perubahan titik berat fungsi dan peran dosen dan PT dalam lanskap pembangunan nasional memberikan suatu kesempatan pengembangan diri dosen dan institusi. Ketersediaan dana-dana penelitian yang semakin besar serta perubahan regulasi memberikan peluang untuk memperoleh pendanaan penelitian yang dapat berkontribusi pada pengembangan institusi dalam pelaksanaan Tri Dharma PT. Namun demikian peraturan-peraturan pemerintah yang lain terkait dengan karir dosen merupakan suatu tantangan sekaligus ancaman bagi pengembangan sumber daya manusia.

1.3 Analisis SWOT & Permasalahan

1.3.1 Hasil Analisis SWOT

Berdasarkan data-data yang telah disusun maka dapat diringkas beberapa aspek yang menjadi kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman.

Kekuatan (Strength)

- S.01. Prasarana kampus tersedia memadai
- S.02. Rasio dosen terhadap mahasiswa 1:14
- S.03. Terjadi peningkatan jumlah mahasiswa
- S.04. Pelaporan keuangan berjalan tertib
- S.05. Pelaporan data pendidikan (Forlap) dilakukan tertib
- S.06. Organ-organ institusi telah terbentuk
- S.07. Sarana belajar mengajar tersedia lengkap dan memadai
- S.08. Dosen dan tenaga kependidikan berusia muda
- S.09. Jumlah tenaga PLP dan teknisi memadai
- S.10. Masa studi tepat waktu
- S.11. Angka efisiensi edukasi > 95%
- S.12. Kerjasama dengan pengguna sudah berjalan
- S.13. IPK lulusan > 3.25

- S.14. Mahasiswa penerima beasiswa > 25%
- S.15. Seluruh lulusan memiliki sertifikasi
- S.16. Tersedia prasarana IT yang baik

Kelemahan (Weakness)

- W.01. Institusi belum terakreditasi
- W.02. Institusi masuk pada klaster 4
- W.03. Belum seluruh program studi terakreditasi B (Baik sekali) atau A(unggul)
- W.04. Siklus penjaminan mutu belum berjalan, belum ada tindak lanjut hasil audit
- W.05. Pemanfaatan sumber daya kurang efisien sehingga banyak kapasitas tidak terpakai
- W.06. SOP dan instruksi kerja belum tersusun
- W.07. Sistem informasi belum mampu mendukung kebutuhan organisasi
- W.08. Dosen dengan kualifikasi S3 masih rendah (2.5%)
- W.09. Belum ada dosen dengan kualifikasi lektor kepala atau guru besar
- W.10. Kurikulum belum menggunakan OBE
- W.11. Pelaksanaan pembelajaran kurang efisien sehingga banyak sumber daya terpakai kurang optimal
- W.12. Jumlah lulusan yang mendapatkan pekerjaan kurang dari 6 bulan kurang dari 25%
- W.13. Belum ada perencanaan kegiatan penelitian yang terarah, penelitian bersifat sporadis dan belum ada arahan pengembangan
- W.14. Dosen belum memiliki roadmap penelitian untuk pengembangan teknologi (keunggulan Polman) dan pengembangan keahlian/kompetensi dosen
- W.15. Jumlah kegiatan dan jumlah anggaran penelitian rendah
- W.16. Pendanaan kegiatan penelitian dan pengabdian dari DRPM, swasta atau pemerintah daerah masih rendah
- W.17. Belum ada laboratorium penelitian dan pengembangan inovasi
- W.18. Belum memiliki sentra KI

- W.19. Belum semua dosen melaksanakan kegiatan penelitian & pengabdian
- W.20. Jumlah publikasi internasional terindeks total seluruh waktu baru 21
- W.21. Jumlah publikasi nasional pada jurnal yang terakreditasi sangat sedikit
- W.22. Belum ada patent, patent sederhana atau Hak Cipta yang terdaftar
- W.23. Inovasi yang dihasilkan sangat sedikit dan mengalami penurunan
- W.24. Jumlah unit usaha berbasis teknologi yang dikembangkan belum ada

Kesempatan (Opportunity)

- O.01. Kebijakan pemerintah untuk peningkatan APK politeknik
- O.02. Angka partisipasi pendidikan tinggi di provinsi Babel yang masih rendah
- O.03. Kebutuhan UMKM dan masyarakat di provinsi Babel untuk peningkatan produktivitas usaha
- O.04. Perkembangan industri di Indonesia
- O.05. Peningkatan mobilitas akademik dunia sehingga meningkatkan kerjasama akademik
- O.06. Peningkatan alokasi anggaran penelitian dan pengabdian masyarakat dari DRPM
- O.07. Kebijakan insentif perpajakan dari pemerintah pada swasta yang mengalokasikan dana untuk penelitian
- O.08. Penghargaan pemerintah yang semakin besar pada karya-karya inovasi
- O.09. Kebijakan pengalokasian anggaran pusat ke daerah (desa)

Ancaman (Threat)

- T.01. Keterbukaan mobilitas tenaga kerja asing masuk ke Indonesia
- T.02. Perkembangan teknologi yang memungkinkan individu untuk belajar mandiri
- T.03. Kebijakan pengakuan kualifikasi pendidikan diluar jalur pendidikan formal
- T.04. Pergeseran kebijakan pemerintah pada fungsi dan peran dosen dan perguruan tinggi

T.05. Persyaratan pengusul penelitian dan persyaratan kepangkatan yang semakin tinggi

Jika dilihat dari peta analisis SWOT, maka pemetaan yang ada menunjukkan bahwa Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung pada suatu keadaan dimana Kelemahan masih lebih banyak dibandingkan dengan kekuatan, dan Kesempatan lebih banyak dibandingkan dengan ancaman. Kondisi ini bukan hanya dilihat dari jumlah indikator, tetapi juga bobot dari masing-masing indikator. Misalkan indikator-indikator output dan outcome atas kinerja Polman Negeri Babel masih didominasi dengan kelemahan, sedangkan aspek kekuatan yang ada lebih bertumpu aspek sumber daya peralatan dan pelaksanaan pembelajaran. Dimana dalam aspek pembelajaran yang bersifat kuantitatif (IPK, masa studi).

Dengan demikian maka analisis yang lebih mendalam perlu dilakukan untuk melihat akar permasalahan dari kelemahan-kelemahan yang ada dan sedikitnya aspek kekuatan.

1.3.2 Analisis Akar Masalah Utama

Muara dari ukuran pengembangan Polman Negeri Babel dari tahun 2015-2019 secara keseluruhan dapat dilihat dari capaian akreditasi program studi, akreditasi institusi, pemeringkatan (klasterisasi), kemampuan keuangan dan kondisi-kondisi yang saat ini ada. Target tahun 2024 adalah Akreditasi Institusi dan seluruh Prodi minimal Baik Sekali (B), dan merupakan Politeknik bereputasi yang masuk dalam 25 politeknik Nasional yang Unggul. Kemampuan untuk mencapai kondisi tersebut akan memiliki dampak besar pada pengembangan lebih lanjut Polman Babel, kegagalan dalam pencapaian kondisi dapat memiliki akibat yang semakin menyulitkan pengembangan Polman Babel karena kompetitor dan partner yang terus bergerak maju sehingga menyebabkan daya saing Polman Babel menjadi semakin rendah. Dampak ketercapaian dan ketidak tercapaian target pengembangan dinatrnya dapat dilihat pada

Tabel 1.10. Dampak ketercapaian & tidaknya target pengembangan

Target tercapai	Target tidak tercapai
Daya saing meningkat	Daya saing jatuh
Kepercayaan masyarakat, industri & pemerintah meningkat	Rendahnya kepercayaan pihak luar
Semangat kerja dan suasana kerja semakin baik dan menyenangkan	Kondisi kerja tertekan
Kegiatan penelitian dan pengabdian dengan pendaaan dari DRPM, masyarakat, pemerintah daerah	Kegiatan penelitian hanya bertumpu pada pendanaan internal

Target tercapai	Target tidak tercapai
meningkat	
Kegiatan kerjasama yang bertumpu pada kepakaran dan kompetensi dosen meningkat	Kepakaran dan kepercayaan pihak luar rendah
Minat & kualitas input mahasiswa meningkat sehingga proses PBM menjadi lebih mudah	Minat calon mahasiswa turun, kualitas rendah memperberat proses PBM
Sumber pendanaan Polman meningkat	Anggaran stagnan atau turun
Memiliki kemampuan untuk pengembangan lebih lanjut pada berbagai aspek	Kemampuan pengembangan tergantung pada pihak luar

Agar perencanaan pengembangan lebih efektif maka perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam untuk mengetahui faktor-faktor penyebab berbagai kondisi dalam peta analisis SWOT. Berdasarkan data-data yang ada dan maka akar permasalahan utama yang perlu diselesaikan agar, dapat tercapai yang utama meliputi:

- a) Tata kelola belum berjalan dengan baik. Hal ini ditandai dengan kemampuan Polman Negeri Babel dalam menyediakan data-data operasional yang diperlukan, baik untuk keperluan akreditasi, pemeringkatan maupun untuk kebutuhan yang lain. Tata kelola yang dijalankan masih bersifat pada pemenuhan kewajiban dan masih belum menunjukkan adanya inovasi-inovasi dalam pengembangan manajemen. Proses-proses yang berjalan dilakukan *as is* sehingga belum muncul suatu upaya untuk memperbaiki dalam hal efektivitas dan efisiensi pengelolaan. Penyebab dari hal ini dapat dipilahkan pada tiga aspek, yaitu: (a) belum terumuskannya bisnis proses yang dijalankan di Polman Negeri Babel sampai dengan terusunnya SOP dan instruksi kerja sehingga masing-masing person mengetahui apa yang harus dilakukan dan dikerjakan berikut dengan tanggung jawab dan dampaknya, (b) kompetensi dan semangat kerja dari dosen dan tendik yang masih kurang, misalnya ketidakmampuan dalam memanfaatkan teknologi dan peralatan, ketidakmampuan memahami tanggung jawab, serta suasana akademik yang kurang kondusif untuk bisa menyebabkan masing-masing saling mengisi untuk memajukan Polman, (c) ketersediaan sistem pendukung tata kelola meliputi perangkat keras dan perangkat lunak serta konsistensi untuk memanfaatkannya; (d) kesadaran pada pelaksanaan siklus PPEPP yang masih kurang; (e) pengaturan-pengaturan penjadwalan yang belum efisien dan adaptif; (f) tidak tersedianya waktu bersama yang terencana untuk melakukan proses peningkatan berkelanjutan.

- b) Kualifikasi sumber daya manusia yang masih kurang. Sedikitnya jumlah doktor dan belum adanya dosen yang memiliki jabatan fungsional Lektor Kepala merupakan salah satu akar permasalahan dari berbagai kinerja yang kurang baik. Selain memberikan dampak langsung pada aspek mutu (dilihat dari aspek input), maka kualifikasi yang kurang ini berkibat pada rendahnya kegiatan penelitian, mutu kegiatan penelitian, dan potensi-potensi kerjasama yang menjadi rendah. Jabatan fungsional yang rendah (Asisten Ahli atau Lektor) secara umum juga berarti kepemilikan rekam jejak penelitian, karya ilmiah dan inovasi yang rendah hal ini membatasi ruang gerak dosen untuk mendapatkan pendanaan-pendanaan penelitian dari DRPM (pemerintah), pada sisi lain juga memberikan hambatan pada pengembangan jenjang pendidikan yang dapat diselenggarakan. Dampak lain adalah kepercayaan pihak ketiga (swasta, pelaku industri dan pemerintah) yang akan berbeda antara dosen dengan kualifikasi akademik Doktor dan bukan doktor serta yang memiliki jabatan fungsional Lektor Kepala atau Guru Besar dan Asisten Ahli atau Lektor. Berbagai kesempatan yang dapat diambil menjadi lebih sulit karena perlu menunjukkan suatu kinerja riil yang panjang, dibandingkan dengan selintas pihak luar melihat dari portofolio tertulis yang dimiliki dosen Doktor dan atau Lektor Kepala/Guru Besar. Kerjasama-kerjasama dengan berbagai pihak di dalam negeri maupun dengan institusi dari luar negeri tidak bisa berjalan dalam kesetaraan, sehingga mengecilkan potensi yang dapat diperoleh. Penyebab dari rendahnya kualifikasi SDM ini disebabkan oleh beberapa hal: (a) Semangat & keberanian studi lanjut S3 yang rendah; (b) Kekurang percaya diri untuk melanjutkan studi, misalnya karena faktor bahasa & ketidak tahuan; (c) Perspektif negatif yang keliru dalam memandang jenjang LK/GB & Doktor yang memberatkan & tidak menguntungkan ;(d) Produktivitas penelitian, inovasi & pengabdian yang kurang.
- c) Inovasi pembelajaran dan pemanfaatan sumber daya yang rendah. Pelaksanaan pembelajaran dan pemanfaatan sumberdaya di Polman Negeri Babel masih menggunakan cara-cara yang berjalan dengan kurang melakukan proses pengembangan dengan secara terbuka melakukan evaluasi dan perbaikan secara terus menerus. Dosen seakan-akan berada pada zona nyaman dalam pembelajaran sehingga tidak melihat secara esensi dan kritis atas hal-hal yang sudah berjalan dan dilakukan. Sehingga dari aspek PPEPP ada yang hilang dalam proses peningkatan berkelanjutan (*Continuous Quality Improvement*). Pola yang berjalan bersifat stagnan dan menutup kemungkinan pengembangan-pengembangan baru karena keengganan mengambil resiko dan melakukan suatu upaya evaluasi diri dan perbaikan. Hal-hal yang telah berjalan kurang difahami pemaknaan dan konsepsi penerapannya sehingga menimbulkan keengganan pada suatu proses perbaikan. Hal ini menyebabkan upaya inovasi dan peningkatan efisiensi dalam proses pembelajaran menjadi rendah. Kurikulum yang

disusun sampai dengan tahun 2019 belum secara serius dikaji ulang. Dampak dari hal ini adalah sulitnya pengembangan peningkatan jumlah mahasiswa yang berdampak pada rendahnya PNBPN dari uang kuliah mahasiswa, sulitnya dalam pemanfaatan sumber daya untuk pengembangan penelitian maupun layanan masyarakat, tersitanya waktu yang dimiliki dosen dan PLP untuk kegiatan rutin, sulitnya pengaturan waktu yang dapat dipergunakan oleh dosen untuk mengembangkan institusi (pengembangan manajemen), pelaksanaan penelitian, pengabdian dan upaya melakukan inovasi. Akar masalah utama : (a) Pengaturan kurikulum pembelajaran yang kurang efisien; (b) Pengelolaan pembelajaran dan pengaturan waktu; (c) Siklus PPEPP dalam pelaksanaan pembelajaran yang belum berjalan; (d) Pemahaman atas fungsi dosen, program studi, dan pengelolaan sumber daya

- d) Rendahnya kegiatan dan produktivitas ilmiah dosen. Data-data yang ada menunjukkan rendahnya dari sisi kuantitas maupun kualitas kegiatan penelitian dan pengabdian. Data-data menunjukkan adanya perubahan-perubahan naik turunnya pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian, baik dari sisi jumlah maupun pendanaan. Perolehan pendanaan dari DRPM kemungkinan besar akan semakin menurun, jika tidak diambil langkah-langkah antisipatif. Hal tersebut diakibatkan oleh lemahnya rekam jejak penelitian dan kualifikasi peneliti yang kurang memenuhi persyaratan berbagai skema penelitian DRPM. Dana-dana penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang digali dari sumber-sumber diluar pendanaan pemerintah pusat baik melalui DRPM maupun DIPA Polman Negeri Babel masih belum tergal. Keberadaan RIP (Penelitian) yang nampaknya kurang dipersiapkan dengan baik sehingga belum berhasil memunculkan fokus-fokus pengembangan keunggulan Polman Negeri Babel dengan melalui analisis internal dan eksternal. Perencanaan ditingkat individu juga belum muncul, dalam bentuk rencana pengembangan keahlian (kompetensi) dan roadmap dari masing-masing dosen atau penciri khas keunggulan program studi atau jurusan. Hal ini disebabkan karena lemahnya perencanaan dan eksekusi kegiatan penelitian dan pengabdian. Sebagian dosen melaksanakan kegiatan penelitian lebih bertumpu pada suatu pemenuhan kewajiban formal untuk pemenuhan persyaratan sertifikasi (BKD). Secara internal Polman belum memiliki perencanaan dalam bentuk pentahapan dan langkah-langkah yang terukur untuk dapat meningkatkan kegiatan penelitian dan pengabdian dan upaya mengarahkan tercapainya produktivitas yang tinggi. Akar masalah utama : (a) Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan penelitian & pengabdian yang lemah; (b) Kebersamaan dan sosialisai penyusunan dan keberadaan rencana induk penelitian dan pengabdian; (c) Dosen tidak memenuhi persyaratan untuk pengajuan dana DRPM; (d) Kualifikasi akademik, kepangkatan fungsional dan rekam jejak dosen rendah; (e) dosen belum memiliki roadmap penelitian & pengabdian yang seiring dengan RIP; (f) pelibatan sumber daya mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian belum

optimal; (g) dosen tidak memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan kegiatan penelitian daya saing dosen untuk memperoleh pendanaan kurang.

- e) Produk HAKI, produk inovasi dan kerjasama yang rendah. Produk inovasi, HAKI dan kerjasama yang diperoleh oleh Polman Negeri Babel selama kurun waktu beberapa tahun sangat rendah. Bahkan sampai dengan saat pelaporan pemeringkatan untuk klasterisasi perguruan tinggi seluruh unsur ini kosong. Produk HAKI dan inovasi pada dasarnya dihasilkan dari proses penelitian dan pembelajaran (khususnya dari kegiatan tugas akhir). Secara spesifik sifat pembelajaran dan tugas akhir Politeknik lebih memberikan peluang terciptanya berbagai karya-karya inovasi dan HAKI karena justru bersesuaian dengan kebutuhan masyarakat. Rendahnya kualifikasi dosen, dan produktivitas ilmiah menyebabkan kemampuan dan keyakinan diri untuk melakukan kegiatan kerjasama menjadi berkurang. Pada sisi lain sumberdaya peralatan yang dimiliki masih belum secara optimal dimanfaatkan untuk pengembangan produk-produk inovasi maupun dalam bentuk pelayanan keahlian pada masyarakat. Akar masalah utama: (a) Rendahnya kegiatan penelitian; (b) Tidak adanya perencanaan pengembangan penelitian unggulan; (c) Ketidakhahaman dosen tentang HAKI; (d) belum adanya pusat KI & inovasi; (e) Belum optimalnya integrasi tugas akhir mahasiswa pada penelitian dosen & pengembangan keunggulan Polman; (f) dosen tidak memiliki waktu untuk melakukan kegiatan penelitian
- f) Sarana dan prasarana perlu pengembangan. Luas lahan dan Gedung yang ada saat ini tidak banyak mengalami penambahan dibandingkan dengan pada saat serah terima asset dari PT. Timah Tbk ke negara pada saat penegerian. Dengan keperluan untuk penambahan jumlah program studi, jumlah mahasiswa dan jumlah dosen dan tenaga kependidikan, maka luasan gedung dan lahan perlu untuk dilakukan penambahan dan perluasan. Tanpa adanya penambahan Gedung akan sulit untuk pengembangan dimasa yang akan datang.

1.3.3 Alternatif Kegiatan untuk Pengembangan

Kekuatan & Kesempatan

- SO.01. Peningkatan jumlah mahasiswa sampai dengan rasio 1:20 melalui pembukaan prodi baru
- SO.02. Peningkatan jumlah mahasiswa sampai dengan rasio 1:20 melalui penambahan kelas paralel
- SO.03. Peningkatan mutu produk tugas akhir untuk memberi solusi kebutuhan masyarakat

- SO.04. Mengembangkan kegiatan inovasi untuk pemecahan teknologi di masyarakat yang melibatkan PLP dan Teknisi
- SO.05. Peningkatan jumlah penerima beasiswa dari swasta ataupun pemerintah daerah
- SO.06. Peningkatan keterlibatan industri dalam pembelajaran melalui penguatan Praktek Kerja

Kekuatan & Ancaman

- ST.01. Meningkatkan kompetensi (mutu lulusan) melalui penerapan OBE
- ST.02. Meningkatkan mutu pembelajaran dengan inovasi pembelajaran
- ST.03. Meningkatkan mutu dosen dalam pemberian kompetensi pada siswa
- ST.04. Penguatan sertifikasi kompetensi untuk mahasiswa
- ST.05. Meningkatkan keterlibatan mahasiswa (khususnya tugas akhir) dalam penelitian dan pengabdian
- ST.06. Mengembangkan arah tugas akhir mahasiswa pada upaya pencapaian luaran berupa publiaksi, paten dan produk teknologi

Kelemahan & Kesempatan

- WO.01. Pengembangan, pelaksanaan dan monitoring SOP & instruksi kerja
- WO.02. Pengembangan sistem informasi pendukung tata kelola untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas
- WO.03. Pengembangan sistem penjadwalan kegiatan dosen dan tendik
- WO.04. Meningkatkan kompetensi tendik melalui kegiatan pelatihan dan sertifikasi
- WO.05. Mengembangkan sistem pencatatan kegiatan dan capaian luaran
- WO.06. Melakukan rekonstruksi kurikulum berbasis OBE
- WO.07. Menyusun penjadwalan perkuliahan dan metode pembelajaran dengan memperhatikan berbagai ketentuan yang ada
- WO.08. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya sarana dan prasarana
- WO.09. Mengembangkan mekanisme integrasi tugas akhir dan kegiatan penelitian dosen
- WO.10. Meningkatkan jumlah dosen studi lanjut S3

Kelemahan & Ancaman

- WT.01. Meningkatkan rekam jejak dosen
- WT.02. Peningkatan kualifikasi akademik dan jabatan fungsional dosen

BAB II. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

2.1. Visi

2.1.1. Visi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Sebagai kementerian yang mengemban amanat pembangunan sumber daya manusia melalui ikhtiar bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi, maka visi Kemendikbudristek tahun 2020-2024 adalah:

“Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mendukung Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong melalui terciptanya pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.”

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, Kemendikbudristek berkomitmen untuk melaksanakan tugas dan kewenangan secara konsisten, bertanggung jawab, dapat dipercaya, dengan mengedepankan profesionalitas dan integritas. Oleh karena itu, perumusan kebijakan dan pelaksanaan pembangunan bidang pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi akan mengedepankan inovasi guna mencapai kemajuan dan kemandirian Indonesia. Sesuai dengan kepribadian bangsa yang berlandaskan gotong royong, Kemendikbudristek dan seluruh pemangku kepentingan terkait bekerja bersama untuk memajukan pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi sesuai dengan visi dan misi presiden.

2.1.2. Visi Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung

Visi Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung merupakan suatu cita-cita panjang yang menjadi arah pengembangan. Visi, misi, sasaran dan tujuan didirikannya Polman Negeri Babel tertuang dalam Statuta Polman Negeri Babel sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi nomor 25 Tahun 2016. Visi Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung adalah:

“Terwujudnya politeknik yang bermutu dengan kemampuan ilmu pengetahuan terapan, teknologi, dan inovasi untuk mendukung daya saing bangsa”

2.2. Misi

2.2.1. Misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Sesuai tugas dan kewenangannya, Kemendikbudristek melaksanakan misi Presiden dengan penjabaran misi terkait peningkatan kualitas manusia Indonesia, kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa, dan pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya. Adapun dukungan Kemendikbudristek dalam melaksanakan misi tersebut adalah sebagai berikut:

1. mewujudkan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi, merata, dan berkelanjutan, didukung oleh infrastruktur dan teknologi;
2. mewujudkan pelestarian dan pemajuan kebudayaan serta pengembangan bahasa dan sastra; dan
3. mengoptimalkan peran serta seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung transformasi dan reformasi pengelolaan pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

2.2.2. Misi Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung

Misi Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung tertuang dalam Statuta Polman Negeri Babel sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi nomor 25 Tahun 2016. Dalam rangka mendukung misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, maka misi Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung adalah:

1. Meningkatkan mutu, relevansi dan akses pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas
2. Meningkatkan kemampuan penelitian dasar dan terapan untuk menghasilkan nilai tambah produk inovasi; dan
3. meningkatkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan terapan, teknologi dan inovasi

2.3. Tujuan

2.3.1. Tujuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Perumusan tujuan Kemendikbudristek ditujukan untuk menggambarkan ukuran terlaksananya visi-misi Presiden dan Wakil Presiden sesuai dengan bidang tugas Kemendikbudristek. Tujuan Kemendikbudristek sebagai berikut:

1. perluasan akses pendidikan bermutu bagi peserta didik yang berkeadilan dan inklusif;
2. penguatan mutu dan relevansi pendidikan yang berpusat pada perkembangan peserta didik yang berkarakter;
3. pelestarian dan pemajuan budaya, bahasa, dan sastra serta pengarusutamaannya dalam pendidikan;
4. peningkatan produktivitas, riset, inovasi, dan ilmu pengetahuan perguruan tinggi; dan
5. penguatan sistem tata kelola pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang partisipatif, transparan, dan akuntabel.

2.3.2. Tujuan Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung

Tujuan Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung tertuang dalam Statuta Polman Negeri Babel sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi nomor 25 Tahun 2016. Dalam rangka mendukung tujuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, maka tujuan Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung adalah:

1. meningkatnya mutu, relevansi dan akses pendidikan tinggi
2. meningkatnya jumlah dan mutu produk inovasi
3. meningkatnya jumlah dan mutu penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat; dan
4. menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu

2.4. Sasaran

2.4.1. Sasaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Dalam rangka mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembangunan pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi, Kemendikbudristek menetapkan 5 (lima) sasaran strategis (SS) yang akan dicapai pada tahun 2024, yaitu:

Tabel 2.1. Tujuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan Sasaran Strategis

No	Tujuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi	Sasaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
1	Perluasan akses pendidikan bermutu bagi peserta didik yang berkeadilan dan inklusif	Meningkatnya pemerataan layanan pendidikan bermutu di seluruh jenjang
2	Penguatan mutu dan relevansi pendidikan yang berpusat pada perkembangan peserta didik yang berkarakter	Meningkatnya kualitas pembelajaran (kompetensi dan karakter) serta relevansi di seluruh jenjang
3	Pelestarian dan pemajuan budaya, bahasa dan sastra serta pengarusutamaannya dalam pendidikan	Meningkatnya pemajuan dan pelestarian bahasa dan kebudayaan
4	Peningkatan produktivitas, riset, inovasi, dan ilmu pengetahuan perguruan tinggi	Meningkatnya kontribusi perguruan tinggi terhadap riset, inovasi, dan ilmu pengetahuan
5	Penguatan sistem tata kelola pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang partisipatif, transparan, dan akuntabel	Menguatnya tata kelola pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang partisipatif, transparan, dan akuntabel

2.4.2. Sasaran Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung

Sebagai implementasi dan pelaksanaan pencapaian Saran Strategis Kemdikbudristek, maka sasaran strategis 2024 yang ditetapkan Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2. Relevansi Sasaran Kemendikbudristek dengan Tujuan dan Sasaran Tujuan Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung

Sasaran Kemdikbudristek	Tujuan Polman Negeri Babel	Sasaran Polman Negeri Babel
meningkatkan pemerataan layanan pendidikan bermutu di seluruh jenjang	meningkatkan mutu, relevansi dan akses pendidikan tinggi	Meningkatkan peringkat Akreditasi Institusi dan Program Studi
		Meningkatkan APK, kualitas dan jumlah lulusan

Sasaran Kemdikbudristek	Tujuan Polman Negeri Babel	Sasaran Polman Negeri Babel
meningkatkan kualitas pembelajaran (kompetensi dan karakter) serta relevansi di seluruh jenjang	menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu	Meningkatkan peringkat Akreditasi Institusi dan Program Studi
		Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan
		Meningkatkan Kualitas dan Kapasitas Sumber Daya Manusia
meningkatkan kontribusi perguruan tinggi terhadap riset, inovasi, dan ilmu pengetahuan	meningkatkan jumlah dan mutu produk inovasi	Meningkatkan Kualitas dan Keluaran Program Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
	meningkatkan jumlah dan mutu penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat	
menguatnya tata kelola pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang partisipatif, transparan, dan akuntabel		Meningkatkan tata kelola yang baik dan berkualitas sebagai perwujudan Good University Governance

BAB III.

Arah Kebijakan dan Strategi Pencapaian

3.1. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional

Pembangunan akan berjalan efektif bila perencanaan kementerian/ lembaga dapat saling mendukung dan selaras. Untuk itu, Renstra Kemendikbudristek harus selalu mengacu pada arah kebijakan dan strategi nasional yang diatur dalam RPJMN 2020-2024.

Dalam RPJMN 2020-2024, arah kebijakan dan strategi nasional dikelompokkan menjadi 7 (tujuh) agenda pembangunan, yaitu sebagai berikut:

1. memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan;
2. mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan;
3. meningkatkan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing;
4. revolusi mental dan pembangunan kebudayaan;
5. memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar;
6. membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana dan perubahan iklim; dan
7. memperkuat stabilitas polhukhankam dan transformasi pelayanan publik.

Dari ketujuh agenda tersebut, Kemendikbudristek memberikan dukungan pada agenda pembangunan 3, 4, dan 7. Maka dari itu, arah kebijakan, strategi, serta program dan kegiatan Kemendikbudristek harus mengacu pada arah kebijakan dan strategi nasional berikut ini:

Agenda Pembangunan 3 : Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Berdaya Saing

Pembangunan Indonesia tahun 2020-2024 ditujukan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, yaitu sumber daya manusia yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter. Kebijakan dan strategi nasional yang berkaitan langsung dengan Kemendikbudristek sebagai berikut.

Tabel 3.1 Peran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam Agenda Pembangunan 3

No	Arah Kebijakan dan Strategi Nasional	Sasaran Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
A	Meningkatkan Pemerataan Layanan Pendidikan Berkualitas	
1	Peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran	SS 2 Meningkatnya kualitas pembelajaran (kompetensi dan karakter) serta relevansi di seluruh jenjang
2	Peningkatan pemerataan akses layanan pendidikan di semua jenjang dan percepatan pelaksanaan Wajib Belajar 12 Tahun	SS 1 Meningkatnya pemerataan layanan pendidikan bermutu di seluruh jenjang
3	Peningkatan profesionalisme, kualitas, pengelolaan, dan penempatan pendidik dan tenaga kependidikan yang merata	SS 2 Meningkatnya kualitas pembelajaran (kompetensi dan karakter) serta relevansi di seluruh jenjang
4	Penguatan penjaminan mutu pendidikan untuk meningkatkan pemerataan kualitas layanan antar satuan pendidikan dan antarwilayah	SS 2 Meningkatnya kualitas pembelajaran (kompetensi dan karakter) serta relevansi di seluruh jenjang
5	Peningkatan tata kelola pembangunan pendidikan, strategi pembiayaan, dan peningkatan efektivitas pemanfaatan anggaran pendidikan	SS 5 Menguatnya tata kelola pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi yang partisipatif, transparan, dan akuntabel
B	Meningkatkan Produktivitas dan Daya Saing	
1	Pendidikan dan pelatihan vokasi berbasis kerja sama industri	SS 2 Meningkatnya kualitas pembelajaran (kompetensi dan karakter) serta relevansi di seluruh jenjang
2	Penguatan pendidikan tinggi berkualitas	SS 4 Meningkatnya kontribusi perguruan tinggi terhadap riset, inovasi, dan ilmu pengetahuan
3	Peningkatan kapabilitas ilmu pengetahuan dan teknologi dan penciptaan inovasi	SS 4 Meningkatnya kontribusi perguruan tinggi terhadap riset, inovasi, dan ilmu pengetahuan

Agenda Pembangunan 4 : Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan

Revolusi mental sebagai gerakan kebudayaan harus pula meneguhkan Indonesia sebagai negara-bangsa majemuk, memiliki keragaman suku, adat-istiadat, budaya, bahasa, dan agama, yang membentuk satu kesatuan dalam

keragaman: Bhinneka Tunggal Ika. Untuk memperkuat Bhinneka Tunggal Ika, kesadaran sebagai negara-bangsa yang majemuk harus ditanamkan sejak dini di dalam keluarga, diperkuat di dalam sistem pendidikan, dan terus dipupuk dan dirawat di dalam sistem sosial kemasyarakatan. Kebijakan dan strategi nasional yang berkaitan langsung dengan Kemendikbudristek sebagai berikut.

Tabel 3.2 Peran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam Agenda Pembangunan 4

No	Arah Kebijakan dan Strategi Nasional	Sasaran Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
A	Revolusi Mental dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk Memperkokuh Ketahanan Budaya Bangsa dan Membentuk Mentalitas Bangsa yang Maju, Modern, dan Berkarakter	
1	Revolusi mental dalam sistem pendidikan untuk memperkuat nilai integritas, etos kerja, gotong royong, dan budi pekerti	SS 2 Meningkatnya kualitas pembelajaran (kompetensi dan karakter) serta relevansi di seluruh jenjang
2	Revolusi mental dalam tata kelola pemerintahan untuk penguatan budaya birokrasi yang bersih, melayani, dan responsif	SS 5 Menguatnya tata kelola pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi yang partisipatif, transparan, dan akuntabel
3	Pembinaan ideologi Pancasila, pendidikan kewargaan, wawasan kebangsaan, dan bela negara untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme dan patriotisme	SS 2 Meningkatnya kualitas pembelajaran (kompetensi dan karakter) serta relevansi di seluruh jenjang
B	Meningkatkan Pemajuan dan Pelestarian Kebudayaan untuk Memperkuat Karakter dan Memperteguh Jati Diri Bangsa, Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat, dan Mempengaruhi Arah Perkembangan Peradaban Dunia	
1	Revitalisasi dan aktualisasi nilai budaya dan kearifan lokal untuk menumbuhkan semangat kekeluargaan, musyawarah, gotong royong, dan kerja sama antar warga	SS 3 Meningkatnya pemajuan dan pelestarian bahasa dan kebudayaan
2	pengembangan dan pemanfaatan kekayaan budaya untuk memperkuat karakter bangsa dan kesejahteraan rakyat	SS 3 Meningkatnya pemajuan dan pelestarian bahasa dan kebudayaan
3	Pelindungan hak kebudayaan dan ekspresi budaya untuk memperkuat kebudayaan yang inklusif	SS 3 Meningkatnya pemajuan dan pelestarian bahasa dan kebudayaan
4	Pengembangan diplomasi budaya untuk memperkuat pengaruh Indonesia dalam	SS 3 Meningkatnya pemajuan dan pelestarian bahasa dan kebudayaan

No	Arah Kebijakan dan Strategi Nasional	Sasaran Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
	perkembangan peradaban dunia	
5	Pengembangan tata kelola pembangunan kebudayaan	SS 5 Menguatnya tata kelola pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi yang partisipatif, transparan, dan akuntabel
C	Peningkatan Literasi, Inovasi, dan Kreativitas	
1	Peningkatan budaya literasi	SS 2 Meningkatnya kualitas pembelajaran (kompetensi dan karakter) serta relevansi di seluruh jenjang SS 3 Meningkatnya pemajuan dan pelestarian bahasa dan kebudayaan
2	Pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa Indonesia, bahasa dan aksara daerah, serta sastra	SS 3 Meningkatnya pemajuan dan pelestarian bahasa dan kebudayaan
3	Penguatan institusi sosial penggerak literasi dan inovasi	SS 2 Meningkatnya kualitas pembelajaran (kompetensi dan karakter) serta relevansi di seluruh jenjang SS 3 Meningkatnya pemajuan dan pelestarian bahasa dan kebudayaan

Agenda Pembangunan 7 : Memperkuat Stabilitas Polhukhankam Dan Transformasi Pelayanan Publik

Untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian diperlukan aparatur negara yang profesional dan berintegritas tinggi melalui penerapan sistem merit yang sangat baik, penguatan kelembagaan melalui optimalisasi proses bisnis dan reformasi sistem akuntabilitas kinerja, serta transformasi pelayanan publik yang diwujudkan melalui strategi berikut.

Tabel 3.3 Peran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam Agenda Pembangunan 7

No	Arah Kebijakan dan Strategi Nasional	Sasaran Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
A	Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola	
1	Penguatan manajemen aparatur sipil negara, melalui: penerapan manajemen talenta aparatur sipil negara, peningkatan penerapan	SS 5 Menguatnya tata Kelola pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi yang partisipatif, transparan, dan akuntabel

No	Arah Kebijakan dan Strategi Nasional	Sasaran Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
	Manajemen sumber daya manusia berbasis sistem merit, dan penyetaraan jabatan administrasi ke dalam jabatan fungsional pada Kemendikbudristek	
2	Penataan kelembagaan dan proses bisnis, melalui: penataan kelembagaan instansi pemerintah dan penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik terintegrasi	SS 5 Menguatnya tata Kelola pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi yang partisipatif, transparan, dan akuntabel
3	Reformasi sistem akuntabilitas kinerja, melalui: perluasan implementasi sistem integritas, penguatan pengelolaan reformasi birokrasi dan akuntabilitas kinerja organisasi, serta reformasi sistem perencanaan dan penganggaran	SS 5 Menguatnya tata Kelola pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi yang partisipatif, transparan, dan akuntabel
4	Transformasi pelayanan publik, melalui: pelayanan publik berbasis elektronik (e-service), penguatan pengawasan masyarakat atas kinerja pelayanan publik, penguatan ekosistem inovasi, dan penguatan pelayanan terpadu	SS 5 Menguatnya tata Kelola pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi yang partisipatif, transparan, dan akuntabel

3.2. Arah Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Arah kebijakan dan strategi pendidikan dan kebudayaan pada kurun waktu 2020-2024 dalam rangka mendukung pencapaian 9 (sembilan) Agenda Prioritas Pembangunan (Nawacita Kedua) dan tujuan Kemendikbud melalui Kebijakan Merdeka Belajar yang bercita-cita menghadirkan pendidikan bermutu tinggi bagi semua rakyat Indonesia, yang dicirikan oleh angka partisipasi yang tinggi diseluruh jenjang pendidikan, hasil pembelajaran berkualitas, dan mutu pendidikan yang merata baik secara geografis maupun status sosial ekonomi. Selain itu, fokus pembangunan pendidikan dan pemajuan kebudayaan diarahkan pada pemantapan budaya dan karakter bangsa melalui perbaikan pada kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan serta pengembangan kesadaran akan pentingnya pelestarian nilai-nilai luhur budaya bangsa dan penyerapan nilai baru dari kebudayaan global secara positif dan produktif.

Secara lebih detail, Kebijakan Merdeka Belajar mendorong partisipasi dan dukungan dari semua pemangku kepentingan: keluarga, guru, lembaga pendidikan, DU/DI, dan masyarakat, sebagaimana tertuang dalam Gambar 3.1.



Sumber: Peta Jalan Pendidikan Indonesia, 2020

Gambar 3.1 Kebijakan Merdeka Belajar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Gambar 3.1 di atas menjelaskan bahwa Kebijakan Merdeka Belajar dapat terwujud secara optimal melalui:

1. peningkatan kompetensi kepemimpinan, kolaborasi antar elemen masyarakat, dan budaya;
2. peningkatan infrastruktur serta pemanfaatan teknologi di seluruh satuan pendidikan;
3. perbaikan pada kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan; dan
4. penyempurnaan kurikulum, pedagogi, dan asesmen.

Perubahan yang diusung oleh Kebijakan Merdeka Belajar akan terjadi pada kategori:

1. ekosistem pendidikan;
2. guru;
3. pedagogi;
4. kurikulum; dan
5. sistem penilaian.

Pada ekosistem pendidikan, Kemendikbud akan mengubah pandangan dan praktik yang bersifat mengekang kemajuan pendidikan, seperti penekanan pada pengaturan yang kaku, persekolahan sebagai tugas yang memberatkan,

dan manajemen sekolah yang terfokus pada urusan internalnya sendiri menjadi ekosistem pendidikan yang diwarnai oleh suasana sekolah yang menyenangkan, keterbukaan untuk melakukan kolaborasi lintas pemangku kepentingan pendidikan, dan keterlibatan aktif orang tua murid dan masyarakat. Berkaitan dengan guru, Kebijakan Merdeka Belajar akan mengubah paradigma guru sebagai penyampai informasi semata menjadi guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar. Dengan demikian guru memegang kendali akan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di ruang kelasnya masing-masing. Penghargaan setinggi-tingginya bagi profesi guru sebagai fasilitator dari beragam sumber pengetahuan akan diwujudkan melalui pelatihan guru berdasarkan praktik yang nyata, penilaian kinerja secara holistik, dan pembenahan kompetensi guru.

Dalam hal pedagogi, Kebijakan Merdeka Belajar akan meninggalkan pendekatan standarisasi menuju pendekatan heterogen yang lebih paripurna memungkinkan guru dan murid menjelajahi khasanah pengetahuan yang terus berkembang. Murid adalah pemimpin pembelajaran dalam arti merekalah yang membuat kegiatan belajar mengajar bermakna, sehingga pembelajaran akan disesuaikan dengan tingkatan kemampuan siswa dan didukung dengan beragam teknologi yang memberikan pendekatan personal bagi kemajuan pembelajaran tiap siswa, tanpa mengabaikan pentingnya aspek sosialisasi dan bekerja dalam kelompok untuk memupuk solidaritas sosial dan keterampilan lunak (soft skills). Dengan menekankan sentralitas pembelajaran siswa, kurikulum yang terbentuk oleh Kebijakan Merdeka Belajar akan berkarakteristik fleksibel, berdasarkan kompetensi, berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak, dan akomodatif terhadap kebutuhan DU/DI. Sistem penilaian akan bersifat formatif/mendukung perbaikan dan kemajuan hasil pembelajaran dan menggunakan portofolio.

Adapun implementasi dari Kebijakan Merdeka Belajar pada aras pendidikan tinggi adalah Kebijakan Kampus Merdeka. Kebijakan Kampus Merdeka diawali dengan empat butir kebijakan yaitu:

1. pembukaan program studi baru;
2. sistem akreditasi perguruan tinggi;
3. perguruan tinggi negeri berbadan hukum; dan
4. hak belajar tiga semester di luar program studi.

Keempat butir kebijakan ini bertujuan untuk memulai perubahan paradigma pendidikan tinggi agar lebih otonom dengan kultur pembelajaran yang inovatif. Perguruan tinggi akan memiliki proses pembelajaran yang semakin fleksibel dan bebas untuk melakukan inovasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi. Kebijakan Kampus Merdeka akan menyentuh semua elemen dalam ekosistem pendidikan tinggi, namun mahasiswa adalah fokus utama dari Kebijakan Kampus Merdeka. Mahasiswa akan mampu memilih jurusan studi yang lebih mutakhir dan berpadanan dengan kebutuhan pengetahuan dan keterampilan, serta memiliki kebebasan untuk memilih mata kuliah yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan kapasitas dirinya.

Dalam rangka mewujudkan arah kebijakan tersebut, Kemendikbudristek perlu menyusun arah kebijakan, strategi, serta program dan kegiatan yang selaras. Oleh karena itu, Kemendikbudristek menyajikan 2 (dua) perspektif dalam pencapaiannya.

3.2.1. Perspektif Tujuan (Profil Pelajar Pancasila)

Profil Pelajar Pancasila sebagai elaborasi tujuan pendidikan nasional adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan 6 (enam) ciri utama: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.

Enam ciri tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif saja tetapi juga pada sikap dan perilaku yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia dan berkewargaan global.

3.2.2. Perspektif Cara (Merdeka Belajar)

Bapak pendidikan Indonesia, Ki Hadjar Dewantara, menyatakan bahwa paradigma pendidikan yang memerdekakan memiliki 3 (tiga) ciri yaitu:

- a. Tidak Hidup Terperintah. Peserta didik belajar dengan kesadaran dari dalam diri sendiri, bukan karena paksaan atau perintah orang lain.
- b. Berdiri Tegak karena Kekuatan Sendiri. Peserta didik berdiri tegak karena kekuatan sendiri dan mampu menemukan cara dalam mengatasi kesulitan belajar.
- c. Cakap Mengatur Hidupnya dengan Tertib. Peserta didik mampu menilai tindakan dan kemajuan belajarnya sehingga dapat melakukan perbaikan untuk mencapai tujuan belajar.

Pada hakikatnya gagasan Ki Hadjar Dewantara yang kemudian disebut sebagai Merdeka Belajar, sejalan dengan konsep self regulated learning yang telah dikaji oleh beberapa ahli seperti Zimmerman; Boekaerts, Winne dan Hadwin, Pintrich; Efklides, serta Hadwin, Järvelä dan Miller (Panadero, 2017). Self regulated learning adalah keyakinan seseorang terhadap kapasitas dirinya dalam menentukan tindakan, pikiran dan perasaan yang mengarah pada pencapaian tujuan, sembari melakukan monitoring diri dan refleksi diri terhadap kemajuan dalam mencapai target.

Merdeka belajar menjadi semangat yang menjiwai keseluruhan arah kebijakan dan strategi bidang pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Semangat merdeka belajar berarti menekankan murid, guru, orang tua, satuan pendidikan, daerah, komunitas pendidikan, yayasan pendidikan, dunia usaha, dan dunia industri serta pelaku pendidikan lainnya

sebagai aktor yang otonom dan berdaya. Pelaku pendidikan berdaya mengembangkan praktik-praktik baik pembelajaran, manajemen pendidikan, dan kepemimpinan pendidikan yang perlu diperkuat dan ditularkan ke seluruh ekosistem pendidikan sehingga membentuk pembelajaran yang berkualitas.

Semangat merdeka belajar, membentuk 5 (lima) pergeseran paradigma dalam kepemimpinan dan pengelolaan pendidikan, sebagai berikut.

- a. Semula mekanisme kontrol menjadi pemberdayaan melalui umpan balik. Mekanisme kontrol terbukti tidak selalu efektif serta dapat menimbulkan tekanan dan orientasi yang keliru. Dalam ekosistem yang berdampak, umpan balik yang berkelanjutan menjadikan semua pihak lebih berdaya.
- b. Semula arahan menjadi penguatan praktik baik di lapangan. Kepemimpinan pendidikan dengan semangat merdeka belajar tidak menjadikan instruksi sebagai satu-satunya bentuk komunikasi, akan tetapi kepemimpinan yang mendengarkan, memahami, dan mengenali praktik baik di lapangan. Upaya penguatan praktik baik akan menumbuhkan kepercayaan diri dan inisiatif pelaku pendidikan melakukan inovasi pembelajaran dan pendidikan.
- c. Semula apresiasi hanya bagi yang terbaik menjadi bagi semua kemajuan. Apresiasi hanya bagi yang terbaik dapat menimbulkan demotivasi bagi mereka yang merasa tidak berdaya. Semangat merdeka belajar mendorong pengelolaan pendidikan yang mengapresiasi semua kemajuan yang terjadi, bahkan untuk kemajuan kecil oleh satuan pendidikan kecil yang masih berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan semangat merdeka belajar ini, pelaku dalam ekosistem pendidikan akan lebih aktif dan lebih merasa berdaya, di manapun posisinya saat ini.
- d. Semula kompetisi menjadi kolaborasi untuk kemajuan bersama. Semangat merdeka belajar tanpa meninggalkan kompetisi, tapi lebih menonjolkan nilai-nilai gotong royong dalam bentuk kolaborasi antarpihak. Dengan kolaborasi, akan lebih banyak energi dan dukungan bagi semua pelaku untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab satu dua pihak tapi tanggung jawab bersama demi masa depan anak bangsa.
- e. Semula berfokus pada peningkatan akses menjadi peningkatan kualitas dan keadilan pendidikan. Semangat merdeka belajar memperluas fokus pembangunan pendidikan pada peningkatan kualitas dan keadilan pendidikan. Hal ini mendorong lebih banyak kebijakan afirmatif dan asimetris untuk memastikan semua anak mendapatkan pembelajaran yang berkualitas.

Semangat merdeka belajar pada akhirnya selaras dengan arah kebijakan nasional yang terkait dengan otonomi daerah, otonomi kampus, dan manajemen berbasis sekolah. Semangat merdeka belajar mendorong

penguatan semua pihak untuk menjadi otonom sehingga bisa mencapai tujuan pendidikan nasional dengan berpijak pada konteks satuan pendidikan dan daerah masing-masing.

3.3. Strategi Pencapaian Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Arah kebijakan dan strategi Kemendikbudristek dalam rangka mendukung agenda pembangunan nasional, serta tujuan dan sasaran kementerian adalah sebagai berikut:

3.3.1. Optimalisasi Angka Partisipasi Pendidikan

Kondisi yang ingin dicapai dalam peningkatan angka partisipasi pendidikan adalah:

- a. semua anak usia sekolah dan prasekolah mendapatkan layanan pendidikan; dan
- b. lulusan pendidikan tinggi meningkat.

Strategi kemendikbudristek untuk mencapai kondisi semua anak usia sekolah dan prasekolah mendapatkan layanan pendidikan sebagai berikut:

- a. meningkatkan pemerataan layanan PAUD dengan mendorong tumbuhnya satuan PAUD berkualitas baik melalui pemberian Bantuan Operasional Pendidikan PAUD bagi keluarga yang tidak mampu, kebijakan standar pelayanan minimal, maupun swadaya masyarakat, untuk mendorong tersedianya 1 (satu) desa 1 (satu) PAUD;
- b. meningkatkan jangkauan layanan pendidikan SD kepada anak berkebutuhan khusus melalui penyelenggaraan sekolah inklusi;
- c. meningkatkan pemerataan kesempatan memperoleh layanan SMP melalui peningkatan kapasitas terpasang bagi daerah yang belum terlayani dan penyelenggaraan sekolah inklusi bagi anak berkebutuhan khusus;
- d. meningkatkan pemerataan kesempatan memperoleh layanan SMA melalui peningkatan kapasitas terpasang bagi daerah yang belum terlayani dan penyelenggaraan sekolah inklusi bagi anak berkebutuhan khusus;
- e. meningkatkan pemerataan kesempatan memperoleh layanan SMK melalui peningkatan kapasitas terpasang pada program kompetensi yang dibutuhkan;
- f. program afirmasi pemerataan kesempatan memperoleh layanan SMA dan SMK untuk daerah tertinggal, terdepan dan terluar melalui

- pembangunan SMA/SMK satu atap atau layanan sekolah berasrama untuk melayani daerah yang tidak mungkin dibangun sekolah;
- g. menyediakan dukungan pendidikan nonformal sebagai alternatif layanan pembelajaran bagi peserta didik yang memilih mengenyam pendidikan di luar satuan pendidikan formal;
 - h. perluasan layanan pendidikan khusus untuk memberikan layanan bagi anak berkebutuhan khusus yang tidak dapat dilayani oleh satuan pendidikan reguler dan inklusi;
 - i. melaksanakan sistem informasi pendidikan berbasis masyarakat untuk dapat menemukan anak-anak yang tidak bersekolah; dan
 - j. menyediakan dukungan pembiayaan pendidikan bagi siswa dari keluarga tidak mampu dan di daerah afirmasi di jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Strategi kemendikbudristek untuk mencapai kondisi lulusan pendidikan tinggi meningkat sebagai berikut:

- a. meningkatkan pemerataan layanan pendidikan tinggi penyelenggara pendidikan akademik dan vokasi berkualitas yang relevan dengan kebutuhan daerah;
- b. memperkuat peran akademi komunitas sebagai bagian dari penyedia layanan pendidikan tinggi; dan
- c. menyediakan dukungan pembiayaan pendidikan tinggi bagi lulusan pendidikan menengah dari keluarga tidak mampu.

3.3.2. Peningkatan dan Pemerataan Kualitas dan Relevansi Pendidikan

Kondisi yang ingin dicapai dalam rangka peningkatan dan pemerataan kualitas dan relevansi pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. pelajar dengan kemampuan kognitif baik yang berperilaku sesuai jati diri bangsa Indonesia dan berkewarganegaraan global;
- b. sistem penjaminan mutu pendidikan yang berkualitas;
- c. lulusan dengan kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja;
- d. lembaga pendidikan memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas dan profesional; dan
- e. sumber belajar yang relevan dan berkualitas.

Strategi Kemendikbudristek untuk mencapai kondisi pelajar dengan kemampuan kognitif baik yang berperilaku sesuai jati diri bangsa Indonesia dan berkewarganegaraan global sebagai berikut:

- a. mendorong pertumbuhan satuan PAUD yang menerapkan layanan PAUD holistik integratif;
- b. melaksanakan program sekolah penggerak sebagai motor perubahan praktik pembelajaran;
- c. menyempurnakan kurikulum dan perangkat kurikulum memberikan ruang bagi satuan pendidikan untuk mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan, konteks, dan karakteristik daerah, sekolah, dan siswa;
- d. mengembangkan strategi pembelajaran yang berfokus pada penguatan kompetensi dasar siswa, seperti literasi, numerasi, dan karakter;
- e. menerapkan pembelajaran paradigma baru pada semua satuan pendidikan melalui pengimbasan sekolah penggerak ataupun penerapan secara mandiri;
- f. memperkuat digitalisasi pendidikan untuk mengakselerasi transformasi pendidikan, meningkatkan efisiensi serta meningkatkan literasi digital siswa dan guru;
- g. memperkuat pembelajaran yang mendorong penguatan karakter di semua satuan pendidikan;
- h. mengembangkan program penguatan iklim keamanan sekolah, inklusivitas, dan kebinekaan satuan pendidikan;
- i. memfasilitasi siswa berprestasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan membangun karier sesuai dengan bidangnya; dan
- j. melakukan pembinaan minat dan bakat bagi siswa berprestasi.

Strategi kemendikbudristek untuk mencapai kondisi sistem penjaminan mutu pendidikan yang berkualitas sebagai berikut:

- a. menerapkan asesmen nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, survei karakter, dan survei lingkungan belajar) sebagai instrumen dalam mengukur kualitas hasil belajar;
- b. mengembangkan profil dan rapor pendidikan di tingkat daerah dan satuan pendidikan dengan menggunakan asesmen nasional dan data pendidikan;
- c. menguatkan pemanfaatan profil dan rapor pendidikan untuk mendukung penjaminan mutu dan akreditasi otomatis; dan
- d. menyusun rekomendasi kebijakan yang berbasis pada analisis data dan meta analisis dari berbagai bukti ilmiah untuk secara bertahap dan berkelanjutan menyempurnakan Standar Nasional Pendidikan untuk menangani isu pembangunan pendidikan di Indonesia.

Strategi Kemendikbudristek untuk mencapai kondisi lulusan dengan kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja sebagai berikut:

- a. menjalankan program SMK Pusat Keunggulan serta Kampus Merdeka untuk mendorong dan membina penguatan proses pembelajaran serta peningkatan kualitas lulusan;
- b. membangun keterlibatan dan partisipasi dunia industri untuk: (1) memetakan kebutuhan kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja; (2) menyelaraskan kurikulum pendidikan dengan standar industri; (3) menyediakan pemagangan dan praktik kerja; (4) mendorong penyerapan lulusan pendidikan vokasi; dan (5) menjamin keselarasan melalui pemberian sertifikasi kompetensi yang sesuai dengan standar dan kebutuhan industri;
- c. membangun kerja sama antar perguruan tinggi akademik dengan perguruan tinggi kelas dunia (internasional) dan dunia industri dalam rangka memperkuat kualitas pembelajaran melalui: penguatan kompetensi pengajar, pertukaran praktik baik pengajaran, dan penguatan pengukuran mutu lulusan;
- d. menetapkan beberapa perguruan tinggi sebagai centres of excellence dalam rangka percepatan hadirnya perguruan tinggi kelas dunia dan pembinaan perguruan tinggi lainnya yang sedang berkembang dan pembentukan Science Techno Park di lima universitas: Universitas Gadjah Mada, Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung, Institut Pertanian Bogor, dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember;
- e. menitikberatkan pengembangan soft skills seperti: kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, dan komunikasi, termasuk penanaman nilai etos kerja, serta kemampuan berwirausaha sehingga mendorong terwujudnya karakter lulusan yang siap kerja; dan
- f. mengembangkan platform teknologi untuk memfasilitasi penyampaian informasi lapangan kerja, peningkatan pemahaman peserta didik terkait dunia kerja serta sebagai alat bantu informasi untuk merekam jejak kebekerjaan lulusan.

Strategi Kemendikbudristek untuk mencapai kondisi lembaga pendidikan memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas dan profesional sebagai berikut:

- a. melaksanakan transformasi tata kelola guru dan tenaga kependidikan untuk menyeimbangkan kebutuhan dan ketersediaan guru dan tenaga kependidikan melalui perencanaan, rekrutmen, penataan jenjang karir, pelaksanaan penilaian kinerja dan kompetensi guru dan program afirmasi bagi guru dan tenaga kependidikan di daerah khusus;
- b. pengembangan sistem pembelajaran guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah yang dilaksanakan melalui transformasi Pendidikan

Profesi Guru, platform daring pembelajaran guru, pengembangan kurikulum pembelajaran guru yang mencakup penguatan di bidang literasi dan numerasi, dan pembentukan ekosistem belajar guru di daerah serta pembiayaan pendidikan bagi guru dan tenaga kependidikan;

- c. penguatan mutu kepemimpinan di satuan pendidikan melalui pelaksanaan program guru penggerak;
- d. penguatan pelibatan komunitas pendidikan untuk peningkatan mutu pembelajaran di satuan pendidikan, seperti: pemerintah daerah, organisasi masyarakat, dan organisasi profesi bidang pendidikan;
- e. meningkatkan kualitas dosen dan tenaga kependidikan dengan mendorong dosen melakukan kemitraan dengan pihak luar kampus dengan fokus pada (1) memperoleh pengalaman praktik di dunia industri; (2) melibatkan praktisi untuk terlibat dalam pembelajaran di kampus; dan (3) kerja sama dengan pengajar dari kampus kelas dunia; dan
- f. strategi revitalisasi LPTK, yaitu:
 - 1) Penguatan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Literacy dan Pendampingan dalam Pembelajaran;
 - 2) Penguatan Pembelajaran Kolaboratif dan Partisipatif;
 - 3) Inovasi Pembelajaran Berbasis Model Kolaboratif dan Partisipatif;
 - 4) Pengembangan Modul Digital Berbasis Micro Learning;
 - 5) Program Micro Credentials Bersertifikat; dan
 - 6) Program Pengalaman Belajar Mahasiswa di Luar Kampus.

Strategi Kemendikbudristek untuk mencapai kondisi sumber belajar yang relevan dan berkualitas sebagai berikut:

- a. mengembangkan desain sistem perbukuan yang secara aktif melibatkan aktor perbukuan di pusat, daerah, perwakilan masyarakat, dan sektor swasta;
- b. mengembangkan sistem informasi perbukuan untuk mendukung pendataan aktor perbukuan, produk perbukuan, dan publikasi lainnya;
- c. melaksanakan penjaminan sektor perbukuan untuk meyakinkan produk perbukuan dan publikasi memenuhi standar kualitas;
- d. menyediakan bahan pengayaan literasi berkualitas dalam berbagai moda;
- e. memberdayakan pengayaan materi bacaan berjenjang baik dalam tahapan kemampuan baca atau kesesuaian bacaan dengan usia; dan

- f. memanfaatkan platform digital untuk penyediaan sumber belajar yang berkualitas baik bagi pendidik dan Peserta Didik.

3.3.3. Pemajuan dan Pelestarian Bahasa dan Kebudayaan

Kondisi yang ingin dicapai dalam memajukan dan melestarikan bahasa dan kebudayaan adalah sebagai berikut:

- a. pengarusutamaan bahasa dan kebudayaan dalam pendidikan;
- b. penggunaan bahasa Indonesia yang berkualitas di kancah nasional dan internasional; dan
- c. meningkatnya Indeks Pembangunan Kebudayaan.

Strategi Kemendikbudristek untuk mencapai kondisi pengarusutamaan bahasa dan kebudayaan dalam pendidikan sebagai berikut:

- a. meningkatkan nalar kritis pendidik dan peserta didik melalui bahasa sebagai implementasi merdeka belajar;
- b. meningkatkan peran bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan melalui pendekatan tematik terpadu;
- c. meningkatkan peran bahasa Indonesia sebagai media pengembangan literasi dalam pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran;
- d. mengoptimalkan peran bahasa sebagai wahana pendidikan karakter;
- e. mengoptimalkan peran bahasa sebagai sarana pembentuk jati diri dan pikiran keindonesiaan pendidik dan peserta didik;
- f. meningkatkan penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar di kelas awal; dan
- g. memajukan budaya melalui wahana pendidikan di berbagai jenjang dan berbagai ranah.

Strategi Kemendikbudristek untuk mencapai kondisi penggunaan bahasa Indonesia yang berkualitas di kancah nasional dan internasional sebagai berikut:

- a. menerapkan standar kemahiran berbahasa Indonesia bagi penutur jati dan penutur asing bahasa Indonesia sesuai dengan keperluan dan konteks penggunaan bahasa Indonesia di Indonesia;
- b. meningkatkan kerja sama dengan Kementerian Luar Negeri melalui Perwakilan Republik Indonesia dalam pengembangan program Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing sebagai salah satu instrumen utama diplomasi lunak Indonesia; dan
- c. meningkatkan partisipasi publik (diaspora Indonesia, pelajar Indonesia, sahabat Indonesia (friends of Indonesia), dan Indonesianis) serta

pemangku kepentingan dalam pengembangan program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing di luar negeri.

Strategi Kemendikbudristek untuk mencapai kondisi meningkatnya Indeks Pembangunan Kebudayaan sebagai berikut:

- a. memfasilitasi adanya ruang bagi keragaman ekspresi budaya dan mendorong interaksi untuk memperkuat kebudayaan yang inklusif;
- b. melindungi dan mengembangkan nilai, ekspresi, dan praktik kebudayaan tradisional untuk memperkaya kebudayaan nasional;
- c. mengembangkan diplomasi budaya untuk memperkuat pengaruh Indonesia dalam perkembangan peradaban dunia;
- d. mengembangkan dan memanfaatkan objek pemajuan kebudayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
- e. memajukan kebudayaan yang melindungi keanekaragaman hayati dan memperkuat ekosistem;
- f. reformasi kelembagaan dan penganggaran kebudayaan untuk mendukung agenda pemajuan kebudayaan;
- g. meningkatkan peran pemerintah sebagai fasilitator pemajuan kebudayaan;
- h. meningkatkan peran aktif komunitas dan pemerintah daerah dalam program revitalisasi bahasa dan sastra daerah;
- i. mengembangkan model konservasi dan revitalisasi untuk mencegah kepunahan bahasa dan sastra daerah; dan
- j. mendokumentasikan bahasa dan sastra daerah untuk perlindungan bahasa dan sastra daerah.

3.3.4. Kontribusi Perguruan Tinggi terhadap Riset, Inovasi, dan Ilmu Pengetahuan

Kondisi yang ingin dicapai dalam rangka meningkatkan kontribusi perguruan tinggi terhadap riset, inovasi, dan ilmu pengetahuan adalah sebagai berikut:

- a. penelitian perguruan tinggi yang mendorong inovasi dan pengembangan ilmu pengetahuan; dan
- b. hasil penelitian yang mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat.

Strategi Kemendikbudristek untuk mencapai kondisi penelitian perguruan tinggi yang mendorong inovasi dan pengembangan ilmu pengetahuan sebagai berikut:

- a. memperkuat kerja sama dengan lembaga-lembaga ilmu pengetahuan dan lembaga riset nasional maupun internasional untuk mengikuti perkembangan riset, teknologi, dan ilmu pengetahuan global;
- b. memperkuat proses diskusi antara dunia industri dan pemerintah untuk sinergi dukungan dan meningkatkan relevansi penelitian; dan
- c. mengupayakan pengembangan dan penguatan infrastruktur penelitian strategis di perguruan tinggi.

Strategi Kemendikbudristek untuk mencapai kondisi hasil penelitian yang mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat sebagai berikut:

- a. mendorong dosen dan mahasiswa untuk melakukan penelitian yang berorientasi pada solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat;
- b. memperkuat kerja sama dengan dunia industri untuk mendorong hilirisasi penerapan hasil penelitian;
- c. memperkuat mekanisme penjaminan mutu proses penelitian untuk memperoleh rekognisi internasional; dan
- d. mengupayakan pengembangan dan penguatan infrastruktur penelitian strategis di perguruan tinggi.

3.3.5. Tata Kelola Pendidikan dan Kebudayaan yang Partisipatif, Transparan, dan Akuntabel

Kondisi yang ingin dicapai dalam mewujudkan tata kelola pendidikan dan kebudayaan yang partisipatif, transparan, dan akuntabel adalah sebagai berikut:

- a. tata kelola Kemendikbudristek akuntabel dan berkualitas;
- b. pelayanan publik yang prima.

Strategi Kemendikbudristek untuk mencapai kondisi tata kelola Kemendikbudristek akuntabel dan berkualitas sebagai berikut:

- a. penyempurnaan kerangka regulasi bidang pendidikan untuk memperkuat fokus pada mutu dan relevansi pendidikan serta penguatan otonomi satuan pendidikan dan peran guru;
- b. memperkuat mekanisme perencanaan dan penganggaran yang berbasis pada monitoring pelaksanaan dan evaluasi dampak program;
- c. memperkuat kerja sama dan sinkronisasi kebijakan pendidikan dengan kementerian/lembaga di pusat dan pemerintah daerah;

- d. penguatan sistem pengawasan internal untuk meningkatkan kepatuhan dan integritas terhadap peraturan perundang-undangan;
- e. memperkuat mekanisme pengelolaan dana transfer daerah bidang pendidikan yang lebih terkoordinasi dengan baik;
- f. mengembangkan mekanisme pengelolaan sumber daya manusia Kemendikbudristek yang berbasis mekanisme manajemen talenta.

Strategi Kemendikbudristek untuk mencapai kondisi pelayanan publik yang prima sebagai berikut:

- a. pengembangan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik untuk meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi tata kelola seperti: otomatisasi persuratan, pengadaan barang dan jasa, dan proses kepegawaian;
- b. memperkuat pengelolaan pembiayaan pendidikan untuk memaksimalkan kontribusi pembiayaan dalam pencapaian sasaran pendidikan di bidang akses dan mutu;
- c. mengembangkan kerja sama dengan sektor swasta, masyarakat, dan mitra pembangunan untuk menumbuhkan penguatan pendanaan pendidikan.

3.4. Sasaran dan Strategi Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung

Dalam rangka untuk mencapai Sasaran Strategis dan Arah Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi maka disusunlah Sasaran strategis Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung sebagaimana berikut:

Tabel 3.4 Relevansi Sasaran Strategis Kemdikbudristek dengan Sasaran Strategis Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung

Sasaran Kemdikbudristek	Sasaran Polman Negeri Babel
SS 1 Meningkatnya pemerataan layanan pendidikan bermutu di seluruh jenjang	Meningkatkan peringkat Akreditasi Institusi dan Program Studi
	Meningkatkan APK, kualitas dan jumlah lulusan
SS 2 Meningkatnya kualitas pembelajaran (kompetensi dan karakter) serta relevansi di seluruh jenjang	Meningkatkan peringkat Akreditasi Institusi dan Program Studi
	Meningkatnya kualitas pembelajaran dan

Sasaran Kemdikbudristek	Sasaran Polman Negeri Babel
	kemahasiswaan
	Meningkatkan Kualitas dan Kapasitas Sumber Daya Manusia
SS 3 Meningkatnya pemajuan dan pelestarian bahasa dan kebudayaan	
SS 4 meningkatnya kontribusi perguruan tinggi terhadap riset, inovasi, dan ilmu pengetahuan	Meningkatkan Kualitas dan Keluaran Program Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
SS 5 menguatnya tata kelola pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang partisipatif, transparan, dan akuntabel	Meningkatkan tata kelola yang baik dan berkualitas sebagai perwujudan Good University Governance
	Meningkatkan peringkat Akreditasi Institusi dan Program Studi

Adapun jabaran strategi yang dicanangkan untuk mencapai sasaran strategis tersebut yaitu:

3.3.1. Meningkatkan Peringkat Akreditasi Institusi dan Program Studi

Kondisi yang ingin dicapai dalam mewujudkan meningkatnya peringkat akreditasi institusi dan program studi adalah sebagai berikut:

- peringkat akreditasi institusi dan seluruh program studi “A”/“Unggul”, dan/atau memperoleh Akreditasi Internasional;
- terlaksananya good-practices penjaminan mutu yang meningkatkan daya saing dan menumbuh-kembangkan budaya mutu.

Strategi yang dilakukan untuk mencapai peringkat akreditasi institusi dan seluruh program studi “A” atau “Unggul”, dan/atau Akreditasi Internasional yaitu:

- penyusunan perencanaan penyiapan dokumen akreditasi (1-2 tahun sebelum pengajuan);
- penyelarasan dokumen sistem penjaminan mutu internal dan kontrak kerja dengan instrumen akreditasi;
- penyusunan data-data instrumen dan dokumen akreditasi berbasis IT;

- d. gap analysis kondisi yang ada untuk pencapaian nilai akreditasi “A” atau “Unggul”;
- e. evaluasi dan audit mutu internal berbasis pada instrumen akreditasi;
- f. audit mutu internal dilakukan secara rutin;
- g. melakukan tracer kepuasan pelanggan, dengan prinsip:
 - 1) menggunakan instrumen kepuasan yang sahih, andal, dan mudah digunakan,
 - 2) dilaksanakan secara berkala, serta datanya terekam secara komprehensif,
 - 3) dianalisis dengan metode yang tepat serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan, dan
 - 4) tingkat kepuasan dan umpan balik ditindaklanjuti untuk perbaikan dan peningkatan mutu secara berkala dan tersistem;
- h. penyusunan kegiatan dan kebutuhan anggaran yang dibutuhkan untuk menutup gap kekurangan dan memenuhi penilaian instrumen akreditasi “A” atau “Unggul”;
- i. pelaksanaan kegiatan untuk menutup gap kekurangan;
- j. penyediaan anggaran dan kegiatan penyusunan dokumen akreditasi dan pelaksanaan penilaian akreditasi oleh penilai external.

Strategi yang dilakukan untuk mencapai terlaksananya good-practices penjaminan mutu yang meningkatkan daya saing dan menumbuhkan-kembangkan budaya mutu yaitu:

- a. memiliki dokumen sistem penjaminan mutu yang baik dan lengkap;
- b. penyelarasan dokumen sistem penjaminan mutu internal dan kontrak kerja dengan instrumen akreditasi;
- c. audit mutu internal dilakukan secara rutin;
- d. secara rutin melaksanakan rapat tinjauan manajemen, yang mengagendakan pembahasan unsur-unsur, yang meliputi:
 - 1) hasil audit mutu internal,
 - 2) umpan balik,
 - 3) kinerja proses dan kesesuaian produk,
 - 4) status tindakan pencegahan dan perbaikan,
 - 5) tindak lanjut dari rapat tinjauan manajemen sebelumnya,
 - 6) perubahan yang dapat mempengaruhi sistem penjaminan mutu, dan
 - 7) rekomendasi untuk peningkatan.

- e. melakukan tracer kepuasan pelanggan, dengan prinsip:
 - 1) menggunakan instrumen kepuasan yang sahih, andal, dan mudah digunakan,
 - 2) dilaksanakan secara berkala, serta datanya terekam secara komprehensif,
 - 3) dianalisis dengan metode yang tepat serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan, dan
 - 4) tingkat kepuasan dan umpan balik ditindaklanjuti untuk perbaikan dan peningkatan mutu secara berkala dan tersistem;
- f. penyusunan kegiatan dan kebutuhan anggaran yang dibutuhkan berdasarkan hasil audit mutu internal dan rapat tinjauan manajemen;

3.3.2. Peningkatan APK, Kualitas dan Jumlah Lulusan

Kondisi yang ingin dicapai dalam mewujudkan peningkatan APK, kualitas dan jumlah lulusan adalah sebagai berikut:

- a. bertambahnya jumlah mahasiswa, jumlah program studi, jumlah jenjang Pendidikan program studi, luasan lahan dan luasan Gedung;
- b. kualitas lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan, tenaga kerja dan perkembangan teknologi;

Strategi yang dilakukan untuk mencapai bertambahnya jumlah mahasiswa, jumlah program studi, jumlah jenjang Pendidikan program studi, luasan lahan dan luasan Gedung yaitu:

- a. penyusunan naskah akademik dan studi kelayakan program studi baru, pembangunan Gedung dan penambahan lahan;
- b. pembukaan program studi – program studi baru;
- c. persiapan pembukaan program studi pasca sarjana;
- d. pembangunan Gedung baru melalui skema SBSN, DIPA atau skema keuangan lainnya;
- e. pembelian lahan baru dan/atau memperoleh hibah lahan kampus baru;
- f. pengusulan formasi ASN untuk menambah jumlah dosen dan tenaga kependidikan;

Strategi yang dilakukan untuk mencapai kualitas lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan, tenaga kerja dan perkembangan teknologi yaitu:

- a. evaluasi dan pemutakhiran kurikulum secara berkala tiap 4-5 tahun yang melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal, serta direview oleh pakar bidang ilmu, industri, asosiasi, organisasi profesi, serta sesuai perkembangan ipteks dan kebutuhan pengguna.
- b. pembelajaran berbasis RBE (research based education), IBE (industry based education), teaching factory/teaching industry, project/problem based learning, atau istilah lainnya;
- c. peningkatan kerjasama dengan industri & masyarakat untuk magang, perekrutan alumni, pengajar dari unsur praktisi, kuliah tamu, penelitian, pengembangan sarana prasarana dan lainnya;
- d. pemutakhiran dan perawatan sarana dan prasarana.
- e. meningkatkan keterserapan lulusan, melalui pembentukan *job-placement-center* dan *career-center*;
- f. melakukan sertifikasi kompetensi untuk mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan;
- g. peningkatan kualitas pelaksanaan magang;
- h. peningkatan proyek akhir dalam bentuk:
 - 1) melibatkan proyek akhir dalam kegiatan penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat dosen;
 - 2) pelibatan proyek akhir untuk penyelesaian masalah di industri dan/atau masyarakat;
 - 3) peningkatan output dan hasil proyek akhir berupa buku ber-ISBN, seminar, jurnal, hak cipta dan/atau paten;
 - 4) indeksasi laporan dan hasil proyek akhir ke Google Scholar, repository atau index lainnya;
 - 5) tata kelola proyek akhir berbasis IT;
- i. pengukuran kepuasan pengguna lulusan yang memenuhi aspek-aspek berikut:
 - 1) menggunakan instrumen kepuasan yang sahih, andal, dan mudah digunakan,
 - 2) dilaksanakan secara berkala, serta datanya terekam secara komprehensif,
 - 3) dianalisis dengan metode yang tepat serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan, dan
 - 4) tingkat kepuasan dan umpan balik ditindaklanjuti untuk perbaikan dan peningkatan mutu secara berkala dan tersistem;
 - 5) dilakukan review terhadap pelaksanaan pengukuran kepuasan;
 - 6) hasilnya dipublikasikan dan mudah diakses.
- j. pelaksanaan tracer study alumni:

- 1) pelaksanaan tracer study terkoordinasi di tingkat PT;
- 2) kegiatan tracer study dilakukan secara reguler setiap tahun dan terdokumentasi;
- 3) ditargetkan pada seluruh populasi;
- 4) hasilnya disosialisasikan dan digunakan untuk pengembangan kurikulum dan pembelajaran.

3.3.3. Meningkatnya Kualitas Pembelajaran dan Kemahasiswaan

Kondisi yang ingin dicapai dalam mewujudkan meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan adalah sebagai berikut:

- a. meningkatnya kepuasan dan reputasi hasil pendidikan dan pengajaran;
- b. bertambahnya jumlah prestasi mahasiswa dibidang akademik maupun non-akademik;

Strategi yang dilakukan untuk mencapai meningkatnya kepuasan dan reputasi hasil pendidikan dan pengajaran yaitu:

- a. meningkatkan kualitas calon mahasiswa melalui:
 - 1) seleksi mahasiswa baru menerapkan uji kognitif, uji aptitude dan bentuk uji lain yang relevan dengan karakteristik pembelajaran;
 - 2) meningkatkan animo pendaftar yang ditunjukkan dengan peningkatan trend;
 - 3) adanya mahasiswa asing;
- b. peningkatan kualitas kurikulum:
 - 1) evaluasi dan pemutakhiran kurikulum secara berkala tiap 4-5 tahun yang melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal, serta direview oleh pakar bidang ilmu, industri, asosiasi, organisasi profesi, serta sesuai perkembangan ipteks dan kebutuhan pengguna;
 - 2) capaian pembelajaran diturunkan dari profil lulusan, mengacu pada hasil kesepakatan dengan asosiasi penyelenggara program studi sejenis dan organisasi profesi, dan memenuhi level KKNI, serta dimutakhirkan secara berkala tiap 4-5 tahun sesuai perkembangan ipteks dan kebutuhan pengguna;
 - 3) struktur kurikulum memuat keterkaitan antara matakuliah dengan capaian pembelajaran lulusan yang digambarkan dalam peta kurikulum yang jelas, capaian pembelajaran lulusan dipenuhi oleh seluruh capaian pembelajaran matakuliah, serta

tidak ada capaian pembelajaran matakuliah yang tidak mendukung capaian pembelajaran lulusan;

- 4) terpenuhinya karakteristik proses pembelajaran, yang terdiri atas sifat: interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa;
 - 5) dokumen RPS mencakup target capaian pembelajaran, bahan kajian, metode pembelajaran, waktu dan tahapan, asesmen hasil capaian pembelajaran. RPS ditinjau dan disesuaikan secara berkala serta dapat diakses oleh mahasiswa, dilaksanakan secara konsisten;
- c. perbaikan dan pengembangan metode dan teknologi pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas;
 - d. pembelajaran berbasis RBE (research based education), IBE (industry based education), teaching factory/teaching industry, project/problem based learning, atau istilah lainnya;
 - e. keterlibatan praktisi dalam pembelajaran;
 - f. peningkatan kerjasama dengan industri & masyarakat untuk magang, perekrutan alumni, pengajar dari unsur praktisi, kuliah tamu, penelitian, pengembangan sarana prasarana dan lainnya;
 - g. pemutakhiran dan perawatan sarana dan prasarana.
 - h. sistem dan pelaksanaan pemantauan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara periodik untuk menjamin kesesuaian dengan RPS dalam rangka menjaga mutu proses pembelajaran. Hasil monev terdokumentasi dengan baik dan digunakan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran.
 - i. penilaian pembelajaran (proses dan hasil belajar mahasiswa) untuk mengukur ketercapaian capaian pembelajaran berdasarkan prinsip penilaian yang mencakup edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi;
 - j. integrasi kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam pembelajaran;
 - k. pengukuran kepuasan mahasiswa yang memenuhi aspek-aspek berikut:
 - 1) menggunakan instrumen kepuasan yang sahih, andal, dan mudah digunakan,
 - 2) dilaksanakan secara berkala, serta datanya terekam secara komprehensif,
 - 3) dianalisis dengan metode yang tepat serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan, dan
 - 4) tingkat kepuasan dan umpan balik ditindaklanjuti untuk perbaikan dan peningkatan mutu secara berkala dan tersistem;

- 5) dilakukan review terhadap pelaksanaan pengukuran kepuasan;
- 6) hasilnya dipublikasikan dan mudah diakses.

Strategi yang dilakukan untuk mencapai bertambahnya jumlah prestasi mahasiswa dibidang akademik maupun non-akademik yaitu:

- a. menyediakan layanan, sarana, dan prasarana kemahasiswaan di bidang:
 - 1) penalaran, minat dan bakat;
 - 2) kesejahteraan (bimbingan dan konseling, layanan beasiswa, dan layanan kesehatan); dan
 - 3) bimbingan karir dan kewirausahaan.
- b. melakukan secara rutin program dan kegiatan diluar kegiatan pembelajaran terstruktur untuk meningkatkan suasana akademik, seperti kegiatan himpunan mahasiswa, kuliah umum, seminar ilmiah, bedah buku dan lainnya;
- c. menyediakan anggaran untuk kegiatan mahasiswa;
- d. memberikan reward untuk mahasiswa dan pembimbing/pembinanya yang mempunyai prestasi;

3.3.4. Meningkatkan Kualitas dan Kapasitas Sumber Daya Manusia

Kondisi yang ingin dicapai dalam mewujudkan meningkatnya kualitas dan kapasitas sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

- a. terpenuhinya jumlah kebutuhan dan kualifikasi SDM sesuai dengan tugas dan fungsinya;
- b. bertambahnya jumlah dosen yang berpendidikan S3 dan fungsional Lektor Kepala;
- c. terlaksananya proses pengelolaan administrasi dengan baik dan berkualitas;

Strategi yang dilakukan untuk mencapai terpenuhinya jumlah kebutuhan dan kualifikasi SDM sesuai dengan tugas dan fungsinya yaitu:

- a. mengusulkan formasi ASN untuk seluruh level dan jabatan;
- b. menyelesaikan permasalahan kepegawaian berstatus non-ASN dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK);
- c. melakukan sertifikasi profesi dan pelatihan untuk tenaga kependidikan sesuai dengan tugas tanggung-jawabnya;

Strategi yang dilakukan untuk mencapai bertambahnya jumlah dosen yang berpendidikan S3 dan fungsional Lektor Kepala yaitu:

- a. peningkatan kemampuan berbahasa Inggris para dosen;
- b. penyediaan anggaran untuk test TOEFL, IELTS atau bahasa asing lainnya sebagai persyaratan studi lanjut;
- c. menyediakan anggaran untuk program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- d. memberikan reward untuk para dosen yang dapat menghasilkan output penelitian dan/atau pengabdian berupa buku ber-isbn, jurnal terakreditasi, jurnal internasional, seminar internasional, hak cipta, paten, paten sederhana atau bentuk lainnya;
- e. memberikan reward untuk para dosen ber-prestasi dibidang akademik lainnya;
- f. penyediaan penerbitan jurnal terakreditasi, penerbitan buku, dan sentra HKI;
- g. penyediaan sistem informasi online untuk penyimpanan dan publikasi hasil karya para dosen seperti repository dan lainnya;

Strategi yang dilakukan untuk mencapai terlaksananya proses pengelolaan administrasi dengan baik dan berkualitas yaitu:

- a. pelatihan dan peningkatan kemampuan pegawai dalam pengolahan data berbasis teknologi informasi;
- b. pemanfaatan teknologi IT dalam proses administrasi;
- c. penyelesaian kewajiban seluruh laporan sesuai waktu yang telah ditetapkan;
- d. menyusun standar layanan minimum atau standar operating procedure untuk seluruh layanan di semua unit;
- e. memiliki dokumen formal struktur organisasi dan tata kerja yang dilengkapi tugas dan fungsinya, dan pemenuhan lima pilar sistem tata pamong good university governance, yang mencakup kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan adil;

3.3.5. Meningkatkan Kualitas dan Keluaran Program Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kondisi yang ingin dicapai dalam mewujudkan meningkatnya kualitas dan keluaran program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. meningkatnya jumlah dan kualitas karya ilmiah;

- b. meningkatnya pengelolaan program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;

Strategi yang dilakukan untuk mencapai meningkatnya jumlah dan kualitas karya ilmiah yaitu:

- a. menyediakan anggaran untuk program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- b. memberikan reward untuk para dosen yang dapat menghasilkan output penelitian dan/atau pengabdian berupa buku ber-isbn, jurnal terakreditasi, jurnal internasional, seminar internasional, hak cipta, paten, paten sederhana atau bentuk lainnya;
- c. memberikan reward untuk para dosen ber-prestasi dibidang akademik lainnya;
- d. penyediaan penerbitan jurnal terakreditasi, penerbitan buku, dan sentra HKI;
- e. pelatihan atau sosialisasi tata cara penulisan ilmiah untuk buku, artikel atau paten;
- f. penyediaan sistem informasi online untuk penyimpanan dan publikasi hasil karya para dosen seperti repository dan lainnya;
- g. meningkatkan kerjasama dengan industri dalam program penelitian;
- h. meningkatkan kerjasama dengan perguruan tinggi lain;

Strategi yang dilakukan untuk mencapai meningkatnya pengelolaan program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yaitu:

- a. menyusun roadmap (rencana induk) penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- b. melibatkan mahasiswa dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- c. pengembangan materi pembelajaran dari hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- d. pengembangan profit-sharing hasil-hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berpotensi komersialisasi;
- e. penyediaan sistem informasi online untuk penyimpanan dan publikasi hasil karya para dosen seperti repository dan lainnya;
- f. pengembangan sistem informasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang meliputi pengusulan, penilaian, monitoring dan evaluasi, dan hasil akhir;
- g. menyediakan anggaran untuk tata kelola program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;

- h. pengembangan tata Kelola laboratorium dalam rangka hilirisasi dan pelaksanaan program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

3.3.6. Meningkatkan Tata Kelola Yang Baik Dan Berkualitas Sebagai Perwujudan Good University Governance

Kondisi yang ingin dicapai dalam mewujudkan meningkatnya tata kelola yang baik dan berkualitas sebagai perwujudan Good University Governance adalah sebagai berikut:

- a. tata kelola yang baik dan berkualitas;

Strategi yang dilakukan untuk mencapai tata kelola yang baik dan berkualitas yaitu:

- a. pemanfaatan teknologi IT dalam proses administrasi;
- b. penyelesaian kewajiban seluruh laporan sesuai waktu yang telah ditetapkan;
- c. menyusun standar layanan minimum atau standar operating procedure untuk seluruh layanan di semua unit;
- d. memiliki dokumen formal struktur organisasi dan tata kerja yang dilengkapi tugas dan fungsinya, dan pemenuhan lima pilar sistem tata pamong good university governance, yang mencakup kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan adil;
- e. memperkuat mekanisme perencanaan dan penganggaran yang berbasis pada monitoring pelaksanaan dan evaluasi;
- f. penguatan sistem pengawasan internal untuk meningkatkan kepatuhan dan integritas terhadap peraturan perundang-undangan;
- g. pengukuran kepuasan pengguna layanan yang memenuhi aspek-aspek berikut:
 - 1) menggunakan instrumen kepuasan yang sahih, andal, dan mudah digunakan,
 - 2) dilaksanakan secara berkala, serta datanya terekam secara komprehensif,
 - 3) dianalisis dengan metode yang tepat serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan, dan
 - 4) tingkat kepuasan dan umpan balik ditindaklanjuti untuk perbaikan dan peningkatan mutu secara berkala dan tersistem;
 - 5) dilakukan review terhadap pelaksanaan pengukuran kepuasan;
 - 6) hasilnya dipublikasikan dan mudah diakses.

- h. Persiapan menuju otonomi pengelolaan lembaga menjadi Badan Layanan Umum (BLU) dan Berbadan Hukum (PTNBH);
- i. terwujudnya Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (ZI-WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM);

BAB IV. Target dan Indikator Kinerja

Target dan Indikator kinerja dibagi menjadi Target dan Indikator Kinerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Indikator Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung.

4.1. Target dan Indikator Kinerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Kemendikbudristek serta mendukung tercapainya kebijakan pada level nasional, Kemendikbudristek menetapkan lima sasaran strategis yang merupakan kondisi yang ingin dicapai secara nyata yang mencerminkan keberhasilan (outcome) dari satu atau beberapa program. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian yang dimaksud, setiap sasaran strategis dan program diukur dengan menggunakan Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) dan Indikator Kinerja Program (IKP).

Tabel 4.1 Sasaran Strategis, Indikator, dan Target Kinerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2021

Sasaran/ Indikator	Sasaran Strategis (SS)	Satuan	Target 2020	Target 2021
SS 1	Meningkatnya pemerataan layanan pendidikan bermutu di seluruh jenjang			
IKSS 1.1	Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) 3-6 tahun	%	40,2	42,62
IKSS 1.2	Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI/SDLB/Sederajat	%	105,97	104,48
IKSS 1.3	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs/SMPLB/Sederajat	%	92,46	94,34
IKSS 1.4	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/SMK/MA/SMLB/Sederajat	%	86,18	88,39
IKSS 1.5	Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi	%	33,47	34,56
SS 2	Meningkatnya kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan di seluruh jenjang			
IKSS 2.1	Nilai rata-rata tingkat pencapaian perkembangan anak (5-6 tahun)	Nilai	3	3,25

Sasaran/ Indikator	Sasaran Strategis (SS)	Satuan	Target 2020	Target 2021
IKSS 2.2	Persentase siswa dengan nilai Asesmen Kompetensi (Literasi) memenuhi kompetensi minimum	%	57,2	58,2
IKSS 2.3	Persentase siswa dengan nilai Asesmen Kompetensi (Numerasi) memenuhi kompetensi minimum	%	26,5	27,4
IKSS 2.4	Nilai rata-rata hasil PISA: Membaca	Nilai	-	394
IKSS 2.5	Nilai rata-rata hasil PISA: Matematika	Nilai	-	385
IKSS 2.6	Nilai rata-rata hasil PISA: Sains	Nilai	-	399
IKSS 2.7	Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 (satu) tahun setelah kelulusan	%	47,1	48,30
IKSS 2.8	Persentase lulusan PT yang langsung bekerja dalam jangka waktu 1 (satu) tahun setelah kelulusan	%	64,77	65,25
IKSS 2.9	Persentase guru dan tenaga kependidikan profesional	%	47,43	48,33
IKSS 2.10	Persentase guru kejuruan SMK yang mempunyai pengalaman kerja di industri atau sertifikasi kompetensi yang diakui oleh industri	%	12	18
IKSS 2.11	Persentase dosen yang memiliki pengalaman bekerja atau tersertifikasi di industri	%	69	71,8
SS 3	Menguatnya karakter peserta didik			
IKSS 3.1	Persentase satuan pendidikan yang memiliki lingkungan kondusif dalam pembangunan karakter	%	30	35
IKSS 3.2	Persentase tingkat pengamalan nilai-nilai Pancasila	%	10	15
IKSS 3.3	Persentase tingkat pemahaman konsep Merdeka Belajar	%	10	15
SS 4	Meningkatnya pemaparan dan pelestarian bahasa dan kebudayaan			
IKSS 4.1	Rata-rata skor kemahiran berbahasa Indonesia	skor	510	515

Sasaran/ Indikator	Sasaran Strategis (SS)	Satuan	Target 2020	Target 2021
IKSS 4.2	Jumlah penutur muda bahasa daerah	orang	34.000	50.000
IKSS 4.3	Indeks Pembangunan Kebudayaan	indeks	55,5	57,3
SS 5	Meningkatnya tata kelola pendidikan dan kebudayaan yang partisipatif, transparan, dan akuntabel			
IKSS 5.1	Opini laporan keuangan Kemendikbud	opini	WTP	WTP
IKSS 5.2	Indeks efektivitas pengelolaan Dana Alokasi Khusus bidang pendidikan dan kebudayaan	indeks	71,5	73
IKSS 5.3	Indeks kepuasan pemangku kepentingan Kemendikbud	Indeks	81	82
IKSS 5.4	Indeks Reformasi Birokrasi Kemendikbud	Indeks	78	81

Tabel 4.2 Sasaran Strategis, Indikator, dan Target Kinerja
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun
2022-2024

Sasaran	Sasaran Strategis (SS)	Sat	Target			
			Baseline	2022	2023	2024
SS 1	Meningkatnya pemerataan layanan pendidikan bermutu di seluruh jenjang					
IKSS 1.1	Angka Kesiapan Sekolah	%	74,96	75,38	75,59	75,79
IKSS 1.2	Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7-12 tahun	%	99,26	99,30	99,32	99,34
IKSS 1.3	Angka Partisipasi Sekolah (APS) 13-15 tahun	%	95,74	96,14	96,34	96,55
IKSS 1.4	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/SMK/MA/SM LB/ Sederajat	%	84,53	88,39	92,80	95,00
IKSS 1.5	Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Tinggi	%	30,85	31,52	36,64	37,63

Sasaran	Sasaran Strategis (SS)	Sat	Target			
			Baseline	2022	2023	2024
SS 2	Meningkatnya kualitas pembelajaran (kompetensi dan karakter) dan relevansi di seluruh jenjang					
IKSS 2.1	Nilai kualitas lingkungan belajar PAUD	Nilai	0.49	0.51	0.52	0.53
IKSS 2.2	Proporsi peserta didik yang memiliki nilai di atas batas minimum dalam asesmen kompetensi minimum					
	a. Literasi	%	43,00	47,50	49,75	52,00
	b. Numerasi	%	22,90	28,30	29,20	30,10
IKSS 2.3	Persentase satuan pendidikan yang memiliki indeks karakter, indeks iklim keamanan sekolah, dan indeks inklusivitas dan kebinekaan pada kategori baik	%	-	27.5	30	32.5
IKSS 2.4	Persentase guru dan tenaga kependidikan profesional	%	46,01	47,84	48,83	49,83
IKSS 2.5	Persentase peserta didik berprestasi yang difasilitasi kelangsungan karier belajar dan karier profesionalnya	%	5	5	5,50	6
IKSS 2.6	Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan/ berwirausaha dalam 1 (satu) tahun setelah kelulusan dengan gaji/pendapatan minimum 1 X UMP	%	36,57	42,77	45,00	47,77
IKSS 2.7	Persentase lulusan PT Akademik yang mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 tahun dan mendapatkan gaji	%	19,50	19,70	20,00	20,50

Sasaran	Sasaran Strategis (SS)	Sat	Target			
			Baseline	2022	2023	2024
	kompetitif (1.2 X UMP)					
SS 3	Meningkatnya pemajuan dan pelestarian bahasa dan kebudayaan					
IKSS 3.1	Indeks kemahiran berbahasa Indonesia	indeks	57	69	75	81
IKSS 3.2	Indeks pembangunan kebudayaan	indeks	54,65	59,71	61.20	62,70
SS 4	Meningkatnya kontribusi perguruan tinggi terhadap riset, inovasi, dan ilmu pengetahuan					
IKSS 4.1	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat	Karya	74.908	82.500	86.500	90.500
SS 5	Meningkatnya tata kelola pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi yang partisipatif, transparan, dan akuntabel					
IKSS 5.1	Opini Laporan Keuangan Kemendikbudristek	opini	WTP	WTP	WTP	WTP
IKSS 5.2	Indeks kepuasan pemangku kepentingan Kemendikbudristek	indeks	82,3	82	83	84
IKSS 5.3	Predikat SAKIP Kemendikbudristek	predikat	BB	BB	A	A
IKSS 5.4	Indeks Reformasi Birokrasi Kemendikbudristek	indeks	78	83	85	87

Sementara itu, dalam rangka mencapai sasaran-sasaran strategis tersebut, telah ditetapkan 9 (sembilan) program di lingkungan Kemendikbudristek pada tahun 2020 dan 6 (enam) program pada tahun 2021-2024. Perbedaan jumlah program tersebut berdasarkan restrukturisasi program yang dilakukan mulai tahun 2021 di seluruh kementerian/lembaga.

Adapun 9 (sembilan) rincian program untuk tahun 2020 adalah sebagai terlihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Sasaran Program dan Indikator Kinerja Program
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020

Nama Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
1. Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kemendikbud		
	Terwujudnya tata kelola Kemendikbud yang berkualitas	a. Predikat Akuntabilitas Kinerja Kemendikbud; b. Opini laporan keuangan Kemendikbud; c. Kategori capaian kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA Kemendikbud; d. Persentase Satker yang tertib pengelolaan BMN; e. Persentase Satker yang melaksanakan pengadaan barang dan jasa melalui eprocurement; f. Persentase Satker yang mengimplementasikan digitalisasi dokumen; g. Indeks Kepuasan pemangku kepentingan terhadap pelayanan unit layanan terpadu; h. Indeks efektivitas pengelolaan Dana Alokasi Khusus bidang pendidikan dan kebudayaan; i. Persentase anggaran transfer daerah bidang pendidikan yang disalurkan langsung ke rekening sekolah; j. Persentase pemanfaatan dan pembelajaran berbasis TIK; dan k. Persentase pendayagunaan dan pelayanan Data Pokok Pendidikan dan Kebudayaan.
	Meningkatnya pelaksanaan reformasi birokrasi Kemendikbud	a. Persentase Satker di lingkungan Kemendikbud mendapatkan predikat ZI-WBK/WBBM; dan b. Nilai PMPRB Kemendikbud.

Nama Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
	Meningkatnya prestasi peserta didik tingkat internasional dan prestasi satuan pendidikan di tingkat nasional dan internasional	a. Persentase peserta didik berprestasi pada kompetisi Internasional (emas, perak, perunggu, dan penghargaan lainnya); dan b. Persentase satuan pendidikan berprestasi pada kompetisi di tingkat nasional dan internasional.
	Meningkatnya internalisasi nilai penguatan karakter	a. Persentase tingkat pengamalan nilai-nilai Pancasila; dan b. Persentase tingkat pemahaman konsep Merdeka Belajar.
	Meningkatnya efektivitas layanan pembiayaan pendidikan	a. Rasio Angka Partisipasi Kasar (APK) jenjang pendidikan SMA/SMK/Sederajat 20% (dua puluh persen) termiskin dan 20% (dua puluh persen) terkaya; b. Rasio Angka Partisipasi Kasar (APK) jenjang pendidikan tinggi 20% termiskin dan 20% (dua puluh persen) terkaya; dan c. Persentase penerima bantuan pembiayaan pendidikan yang tepat sasaran.
	Meningkatnya kualitas film dan iklan film	a. Persentase film dan iklan film yang lulus sensor tanpa revisi.
	Terwujudnya Budaya Sensor Mandiri sebagai gerakan nasional	a. Persentase tingkat keberhasilan Budaya Sensor Mandiri.
2. Program Guru dan Tenaga Kependidikan		
	Meningkatnya satuan pendidikan yang memenuhi standar jumlah dan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan	a. persentase satuan pendidikan yang memenuhi standar jumlah dan kualitas ndidik dan tenaga kependidikan.

Nama Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
	Meningkatnya pendidik dan tenaga kependidikan profesional	a. Persentase guru dan tenaga kependidikan bersertifikat pendidik (termasuk PPG model baru); b. Persentase guru dan tenaga kependidikan berkualifikasi akademik minimal S1; c. Persentase guru yang mengikuti pelatihan Guru Penggerak; d. Persentase guru dan tenaga kependidikan meningkat kinerja dan kariernya; dan e. Persentase guru dan tenaga kependidikan menerima penghargaan dan perlindungan.
	Terwujudnya tata kelola Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan yang berkualitas	a. Predikat SAKIP Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan minimal BB; dan b. Jumlah Satker di Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan mendapatkan predikat ZI-WBK/WBBM.
3. Program Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah		
	Meningkatnya perluasan akses afirmasi jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah serta percepatan Wajib Belajar 12 Tahun	a. Persentase anak kelas 1 (satu) SD/MI/SDLB yang pernah mengikuti TK/ RA/ BA (5-6 tahun); b. Jumlah kabupaten/kota dengan nilai kinerja sekolah (<i>scorecard</i>) minimum 75 (tujuh puluh lima) (kategori tinggi); dan c. Jumlah provinsi dengan nilai kinerja sekolah (<i>scorecard</i>) minimum 75 (tujuh puluh lima) (kategori tinggi).
	Meningkatnya mutu satuan pendidikan jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah	a. Persentase satuan pendidikan jenjang PAUD, SD, SMP, SMA, dan SLB dengan nilai <i>scorecard</i> minimum 75 (tujuh puluh lima) (kategori tinggi); dan b. Jumlah satuan pendidikan menjadi Sekolah Penggerak.

Nama Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
	Meningkatnya kualitas pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah	a. Persentase tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun berkembang sesuai harapan; b. Persentase siswa dengan nilai Asesmen Kompetensi (Literasi) memenuhi kompetensi minimum; dan c. Persentase siswa dengan nilai Asesmen Kompetensi (Numerasi) memenuhi kompetensi minimum.
	Meningkatnya karakter peserta didik	a. Persentase satuan pendidikan yang memiliki lingkungan kondusif dalam pembangunan karakter; dan b. Persentase siswa dengan nilai Survei Karakter memenuhi tingkat minimum.
	Terwujudnya pengelolaan pendidikan yang partisipatif, transparan dan akuntabel pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah	a. Persentase satuan pendidikan yang memperoleh BOS dan melaporkan tepat waktu; b. Persentase satuan pendidikan yang melakukan penerapan BOS Non-Tunai; c. Persentase provinsi/kabupaten/kota yang mempertimbangkan Neraca Pendidikan Daerah (NPD) sebagai dasar pengambilan keputusan; dan d. Persentase Data Pokok pendidikan anak usia dini, dasar dan menengah yang akurat, terbaru dan berkelanjutan.
	Terwujudnya tata kelola Ditjen PAUD, Dikdas, dan Dikmen yang berkualitas	a. Predikat SAKIP Ditjen PAUD, Dikdas, dan Dikmen minimal BB; dan b. Jumlah Satker di Ditjen PAUD, Dikdas, dan Dikmen mendapatkan predikat ZIWBK/WBBM.
4. Program Pendidikan Vokasi		
	Meningkatnya jumlah lulusan pendidikan dan pelatihan vokasi yang memperoleh pekerjaan dan berwirausaha dalam satu tahun setelah kelulusan	a. Persentase lulusan SMK dalam satu tahun yang memperoleh pekerjaan atau berwirausaha; b. Persentase pekerja lulusan SMK dengan gaji minimum sebesar 1 x UMR; c. Persentase lulusan pendidikan tinggi vokasi yang dalam satu tahun memperoleh pekerjaan di industri atau berwirausaha; d. Persentase pekerja lulusan Politeknik yang berkualifikasi akademik D1, D2, dan D3 dengan gaji minimum sebesar 1.2 x UMR;

Nama Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
		e. Persentase pekerja lulusan Politeknik yang berkualifikasi akademik D4/ Sarjana Terapan dengan Gaji minimum sebesar 1.5 x UMR; dan f. Persentase lulusan kursus dan pelatihan dalam satu tahun yang memperoleh pekerjaan atau berwirausaha.
	Meningkatnya pendidikan SMK yang berstandar industri	a. Jumlah guru dan kepala sekolah SMK yang memperoleh program sertifikasi kompetensi dari industri; b. Persentase SMK yang dikembangkan menjadi Center of Excellence (COE) per bidang keahlian; c. Persentase SMK yang sumber daya (resources)nya dimanfaatkan oleh stakeholders dalam konteks kerja sama profesional; d. Persentase SMK yang memperoleh status BLUD; dan e. Persentase SMK yang menyelenggarakan Teaching Factory.
	Terwujudnya Pendidikan Tinggi Vokasi yang berkualitas dan berstandar industri	a. Jumlah sumber daya manusia pendidikan tinggi vokasi yang mengikuti peningkatan kompetensi; b. Persentase pendidikan tinggi vokasi yang sumber daya (resources) nya dimanfaatkan oleh stakeholders dalam konteks kerja sama profesional; c. Jumlah satuan pendidikan tinggi vokasi yang berstatus PTNBH; dan d. Jumlah satuan pendidikan tinggi vokasi yang sudah menjadi Badan Layanan Umum (BLU).
	Terwujudnya pelatihan vokasi yang sesuai dengan kebutuhan dan standar industri	a. Jumlah sumber daya manusia lembaga kursus dan pelatihan yang sudah dilatih oleh industri
	Terwujudnya tata kelola Ditjen Pendidikan Vokasi yang berkualitas	a. Predikat SAKIP Ditjen Pendidikan Vokasi minimal BB; dan b. Jumlah Satker di Ditjen Pendidikan Vokasi mendapatkan predikat ZIWBK/WBBM.

Nama Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
5. Program Pendidikan Tinggi		
	Meningkatnya kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan tinggi	a. Jumlah perguruan tinggi yang masuk dalam Top 500 World Class University; Jumlah perguruan tinggi yang masuk dalam Top 500 World Class University by Subject; b. Jumlah perguruan tinggi menjadi PTN-BH; c. Persentase program studi yang terakreditasi/sertifikasi internasional (PTN); d. Persentase lulusan perguruan tinggi yang bekerja dalam jangka waktu 1 (satu) tahun setelah kelulusan; e. Persentase lulusan perguruan tinggi dengan gaji minimum sebesar 1.5x UMR; f. Persentase lulusan perguruan tinggi (berkualifikasi akademik D4 dan S1) dengan pengalaman setidaknya 1 (satu) semester di luar kampus; dan g. Persentase pendanaan dan pengembangan fasilitas riset pendidikan tinggi yang dibiayai oleh mitra (PTN).
	Meningkatnya kualitas dosen dan tenaga kependidikan	a. Persentase dosen yang bersertifikat; b. Persentase dosen yang memiliki pengalaman bekerja atau tersertifikasi di industri atau profesinya; dan c. Persentase dosen berkualifikasi akademik S3.
	Terwujudnya tata kelola Ditjen Pendidikan Tinggi yang berkualitas	a. Predikat SAKIP Ditjen Pendidikan Tinggi minimal BB; dan b. Jumlah Satker di Ditjen Pendidikan Tinggi mendapatkan predikat ZIWBK/WBBM.
6. Program Pelestarian dan Pemajuan Kebudayaan		
	Terwujudnya pengelolaan kekayaan budaya yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat	a. Persentase penduduk yang memiliki sumber penghasilan sebagai pelaku/pendukung kegiatan seni; b. Jumlah festival skala internasional (<i>mega events</i>) dengan pengunjung minimal 50.000 (lima puluh ribu) orang dan 15% (lima belas persen) di antaranya pengunjung internasional yang dilaksanakan; dan

Nama Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
		c. Persentase penduduk usia 10 (sepuluh) tahun ke atas yang menonton secara langsung pertunjukan kesenian.
	Terwujudnya perlindungan warisan budaya yang memperkaya kebudayaan nasional	a. Persentase cagar budaya dan warisan budaya takbenda yang ditetapkan; b. Jumlah cagar budaya peringkat nasional yang dikelola secara profesional lewat mekanisme Badan Layanan Umum; c. Persentase satuan pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan lokal dan ekstrakurikuler kesenian; dan d. Persentase penduduk usia 10 (sepuluh) tahun ke atas yang mengunjungi peninggalan sejarah.
	Terwujudnya keragaman ekspresi budaya untuk memperkuat kebudayaan yang inklusif	e. Persentase penduduk 10 (sepuluh) tahun ke atas yang pernah terlibat sebagai pelaku/pendukung pertunjukan seni; f. Persentase rumah tangga yang menyelenggarakan upacara adat; g. Persentase kabupaten/kota yang menyelenggarakan Pekan Kebudayaan Daerah dengan standar yang ditetapkan Ditjen Kebudayaan; dan h. Persentase pelaku/pendukung kegiatan kebudayaan, perempuan terhadap laki-laki.
	Terwujudnya peningkatan mutu pengelolaan kebudayaan	a. Persentase Desa Pemajuan Kebudayaan yang dikembangkan dan dimanfaatkan; Persentase kabupaten/kota yang menjadikan PPKD sebagai rujukan penyusunan RKPD dan RPJMD; b. Persentase kabupaten/kota yang memiliki Tim Ahli Cagar Budaya dan Tim c. Ahli Warisan Budaya Takbenda; dan d. Persentase lembaga kebudayaan pemerintah memperoleh layanan pembinaan museum dan taman budaya.
	Terwujudnya tata kelola Ditjen Kebudayaan yang berkualitas	a. Predikat SAKIP Ditjen Kebudayaan minimal BB; dan b. Jumlah Satker di Ditjen Kebudayaan mendapatkan predikat ZI-WBK/WBBM.

Nama Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
7. Program Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Aparatur Kemendikbud		
	Terwujudnya sistem pengendalian dan pengawasan di Kemendikbud	a. Persentase Satker yang berintegritas; b. Persentase Satker yang menerapkan strategi anti <i>fraud</i> ; c. Persentase penanganan pengaduan masyarakat yang ditindaklanjuti; d. Nilai maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Kemendikbud; dan e. Opini Laporan Keuangan Kemendikbud.
	Meningkatnya komitmen pemerintah daerah dalam pengelolaan anggaran pendidikan dan kebudayaan	a. Persentase pengawasan teknis oleh Inspektorat Jenderal terhadap urusan pendidikan dan kebudayaan yang dikelola oleh pemerintah provinsi; dan b. Persentase pengawasan teknis oleh Inspektorat Jenderal terhadap urusan pendidikan dan kebudayaan yang dikelola oleh pemerintah kabupaten/kota.
	Terwujudnya tata kelola Inspektorat Jenderal yang berkualitas	a. Nilai kinerja Inspektorat Jenderal
8. Program Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Sastra		
	Meningkatnya kemahiran penutur bahasa Indonesia	a. Persentase penutur bahasa Indonesia mahir teruji; dan b. Persentase wilayah yang mengutamakan bahasa Indonesia di ruang publik.
	Meningkatnya budaya literasi	a. Nilai Dimensi Budaya Literasi IPK (Indeks Pembangunan Kebudayaan).
	Meningkatnya daya hidup bahasa daerah	a. Indeks daya hidup bahasa daerah.
	Meningkatnya peran bahasa Indonesia di kancah internasional	a. Jumlah negara yang mengajarkan bahasa Indonesia; dan b. Jumlah pemelajar BIPA.

Nama Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
	Terwujudnya tata kelola Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang berkualitas	a. Predikat SAKIP Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa minimal BB; dan b. Jumlah Satker di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mendapatkan predikat ZI-WBK/WBBM.
9. Program Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbud		
	Meningkatnya kualitas perangkat kurikulum	a. Persentase perangkat kurikulum yang dievaluasi dan dikembangkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan
	Terwujudnya Sistem perbukuan Nasional	a. Persentase buku pendidikan yang terstandar dan berkualitas; dan b. Persentase pelaku perbukuan yang dibina.
	Meningkatnya kualitas dan kemanfaatan hasil asesmen untuk praktik pembelajaran	a. Persentase perangkat/model pembelajaran yang berkualitas yang digunakan satuan pendidikan dalam proses pembelajaran; dan b. Persentase satuan pendidikan yang menggunakan hasil asesmen yang terstandar untuk perbaikan pembelajaran.
	Meningkatnya jumlah, kualitas, dan relevansi penelitian pendidikan dan kebudayaan	a. Jumlah publikasi hasil penelitian yang terbit di jurnal nasional terakreditasi dan/atau jurnal internasional terindeks global; b. Jumlah laporan penelitian dan/atau publikasi hasil penelitian yang dikutip oleh publikasi ilmiah; c. Persentase laporan penelitian yang menjadi rujukan perumusan kebijakan pendidikan dan kebudayaan; dan d. Persentase pemanfaatan hasil penelitian arkeologi dalam pelestarian serta pemajuan pendidikan dan kebudayaan.
	Meningkatnya standar mutu pendidikan dan pelaksanaan akreditasi	a. Persentase sekolah/madrasah yang terakreditasi sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP); b. Persentase satuan PAUD dan PNF yang terakreditasi sesuai dengan SNP; dan c. Jumlah Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang digunakan untuk peningkatan mutu pendidikan.

Nama Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
	Meningkatnya partisipasi peserta Asesmen Nasional Terstandar	a. Persentase peserta didik yang terlayani kebutuhannya untuk pengukuran kompetensi melalui Asesmen Nasional Terstandar; dan b. Persentase satuan pendidikan yang diukur kompetensi dan karakternya melalui Asesmen Nasional Terstandar.
	Terwujudnya tata kelola Balitbang dan Perbukuan yang berkualitas	a. Predikat SAKIP Balitbang dan Perbukuan minimal BB; dan b. Jumlah Satker Balitbang dan Perbukuan mendapatkan predikat ZI-WBK/WBBM.

Selanjutnya, terdapat 6 (enam) program pada tahun 2021, sesuai dengan restrukturisasi program Kementerian/Lembaga, sebagaimana tersaji dalam Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Sasaran Program dan Indikator Kinerja Program Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2021

Nama Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
1. Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kemendikbud		
	Terwujudnya tata kelola Kemendikbud yang berkualitas	a. Predikat Akuntabilitas Kinerja Kemendikbud; b. Opini laporan keuangan Kemendikbud; c. Kategori capaian kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA Kemendikbud; d. Persentase Satker yang tertib pengelolaan BMN; e. Persentase Satker yang melaksanakan pengadaan barang dan jasa melalui eprocurement; f. Persentase Satker yang mengimplementasikan digitalisasi dokumen; g. Indeks Kepuasan pemangku kepentingan terhadap pelayanan unit layanan terpadu; h. Indeks efektivitas pengelolaan Dana Alokasi Khusus bidang pendidikan dan kebudayaan;

Nama Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
		i. Persentase anggaran transfer daerah bidang pendidikan yang disalurkan langsung ke rekening sekolah; j. Persentase pemanfaatan dan pembelajaran berbasis TIK; dan k. Persentase pendayagunaan dan pelayanan Data Pokok Pendidikan dan Kebudayaan.
	Meningkatnya pelaksanaan reformasi birokrasi Kemendikbud	a. Persentase Satker di lingkungan Kemendikbud mendapatkan predikat ZI-WBK/WBBM; dan b. Nilai PMPRB Kemendikbud.
	Meningkatnya prestasi peserta didik tingkat internasional dan prestasi satuan pendidikan di tingkat nasional dan internasional	a. Persentase peserta didik berprestasi pada kompetisi Internasional (emas, perak, perunggu, dan penghargaan lainnya); dan b. Persentase satuan pendidikan berprestasi pada kompetisi di tingkat nasional dan internasional.
	Meningkatnya internalisasi nilai penguatan karakter	a. Persentase tingkat pengamalan nilai-nilai Pancasila; dan b. Persentase tingkat pemahaman konsep Merdeka Belajar.
	Meningkatnya efektivitas layanan pembiayaan pendidikan	a. Persentase penerima bantuan pembiayaan pendidikan yang tepat sasaran
	Meningkatnya kualitas film dan iklan film	a. Persentase film dan iklan film yang lulus sensor tanpa revisi
	Terwujudnya Budaya Sensor Mandiri sebagai gerakan nasional	a. Persentase tingkat keberhasilan budaya sensor mandiri
	Terwujudnya sistem pengendalian dan pengawasan di Kemendikbud	a. Persentase Satker yang berintegritas; b. Persentase Satker yang menerapkan strategi anti <i>fraud</i>; c. Persentase penanganan pengaduan masyarakat yang ditindaklanjuti; dan d. Nilai maturitas sistem pengendalian

Nama Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
		intern pemerintah (SPIP) Kemendikbud.
	Meningkatnya Komitmen pemerintah daerah dalam pengelolaan anggaran pendidikan dan kebudayaan	e. Persentase pengawasan teknis oleh Inspektorat Jenderal terhadap urusan pendidikan dan kebudayaan yang dikelola oleh pemerintah provinsi; dan f. Persentase pengawasan teknis oleh Inspektorat Jenderal terhadap urusan pendidikan dan kebudayaan yang dikelola oleh pemerintah kabupaten/kota.
2. Program Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran		
	Meningkatnya satuan pendidikan yang memenuhi standar jumlah dan kualitas pendidik dan tenaga Kependidikan	a. Persentase satuan pendidikan yang memenuhi standar jumlah dan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan
	Meningkatnya pendidik dan tenaga kependidikan profesional	a. Persentase guru dan tenaga kependidikan bersertifikat pendidik (termasuk PPG model baru); b. Persentase guru dan tenaga kependidikan berkualifikasi minimal S1; c. Persentase guru yang mengikuti pelatihan Guru Penggerak; d. Persentase guru dan tenaga kependidikan meningkat kinerja dan kariernya; dan e. Persentase guru dan tenaga kependidikan menerima penghargaan dan perlindungan.
	Meningkatnya kualitas pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini,	a. Persentase tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun berkembang sesuai harapan; b. Persentase siswa dengan nilai Asesmen Kompetensi (Literasi) memenuhi kompetensi minimum; dan

Nama Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
	pendidikan dasar dan menengah	c. Persentase siswa dengan nilai Asesmen d. Kompetensi (Numerasi) memenuhi kompetensi minimum.
	Meningkatnya kualitas perangkat kurikulum	a. Persentase perangkat kurikulum yang dievaluasi dan dikembangkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan
	Terwujudnya sistem perbukuan nasional	a. Persentase buku pendidikan yang terstandar dan berkualitas; dan b. Persentase pelaku perbukuan yang dibina.
	Meningkatnya kualitas dan kemanfaatan hasil asesmen untuk praktik pembelajaran	a. Persentase perangkat/ model pembelajaran yang berkualitas yang digunakan satuan pendidikan dalam proses pembelajaran; dan b. Persentase satuan pendidikan yang menggunakan hasil asesmen yang terstandar untuk perbaikan pembelajaran.
	Meningkatnya jumlah, kualitas, dan relevansi penelitian pendidikan dan kebudayaan	a. Jumlah publikasi hasil penelitian yang terbit di jurnal nasional terakreditasi dan/atau jurnal internasional terindeks global; c. Jumlah laporan penelitian dan/atau publikasi hasil penelitian yang dikutip oleh publikasi ilmiah; d. Persentase laporan penelitian yang menjadi rujukan perumusan kebijakan pendidikan dan kebudayaan; dan b. Persentase pemanfaatan hasil penelitian arkeologi dalam pelestarian serta pemajuan pendidikan dan kebudayaan.
	Meningkatnya standar mutu pendidikan dan pelaksanaan	a. Persentase sekolah/madrasah yang terakreditasi sesuai SNP; b. Persentase Satuan PAUD dan PNF yang terakreditasi sesuai dengan SNP; dan

Nama Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
	akreditasi	c. Jumlah Standar SNP yang digunakan untuk peningkatan mutu pendidikan.
	Meningkatnya internalisasi nilai penguatan karakter	a. Persentase satuan pendidikan yang memiliki skor karakter peserta didik pada kategori baik; b. Persentase satuan pendidikan yang memiliki skor iklim keamanan satuan pendidikan pada kategori baik; dan c. Persentase satuan pendidikan yang memiliki skor inklusivitas dan kebinekaan satuan pendidikan pada kategori baik.
	Meningkatnya partisipasi peserta asesmen nasional terstandar	a. Persentase satuan pendidikan yang diukur kompetensi dan karakternya melalui asesmen nasional terstandar x
3. Program PAUD dan Wajib Belajar 12 (dua belas) Tahun		
	Meningkatnya perluasan akses afirmasi jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah serta percepatan Wajib Belajar 12 Tahun	a. Persentase anak kelas 1 (satu) SD/MI/SDLB yang pernah mengikuti TK/ RA/ BA (5-6 tahun); b. Jumlah kabupaten/kota dengan nilai kinerja sekolah (<i>scorecard</i>) minimum 75 (tujuh puluh lima) (kategori tinggi); dan c. Jumlah provinsi dengan nilai kinerja sekolah (<i>scorecard</i>) minimum 75 (tujuh puluh lima) (kategori tinggi).
	Meningkatnya mutu satuan pendidikan jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah	a. Persentase satuan pendidikan jenjang PAUD, SD, SMP, SMA, dan SLB dengan nilai <i>scorecard</i> minimum 75 (tujuh puluh lima) (kategori tinggi); dan b. Jumlah satuan pendidikan menjadi Sekolah Penggerak.

Nama Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
	Meningkatnya kualitas pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah	a. Persentase tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun berkembang sesuai harapan; b. Persentase siswa dengan nilai Asesmen Kompetensi (Literasi) memenuhi kompetensi minimum; dan c. Persentase siswa dengan nilai Asesmen Kompetensi (Numerasi) memenuhi kompetensi minimum.
	Meningkatnya karakter peserta didik	a. Persentase satuan pendidikan yang memiliki lingkungan kondusif dalam pembangunan karakter; dan b. Persentase siswa dengan nilai Survei Karakter memenuhi tingkat minimum.
	Terwujudnya pengelolaan pendidikan yang partisipatif, transparan dan akuntabel pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah	a. Persentase satuan pendidikan yang memperoleh BOS dan melaporkan tepat waktu; b. Persentase satuan pendidikan yang melakukan penerapan BOS Non-Tunai; Persentase provinsi/kabupaten/kota yang mempertimbangkan Neraca c. Pendidikan Daerah (NPD) sebagai dasar pengambilan keputusan; dan d. Persentase Data Pokok pendidikan anak usia dini, dasar dan menengah yang akurat, terbarukan dan berkelanjutan.
	Terwujudnya tata kelola Ditjen PAUD, Dikdas, dan Dikmen yang berkualitas	a. Predikat SAKIP Ditjen PAUD, Dikdas, dan Dikmen minimal BB; dan b. Jumlah Satker di Ditjen PAUD, Dikdas, dan Dikmen mendapatkan predikat ZIWBK/WBBM.
	Meningkatnya partisipasi pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah	a. Persentase kabupaten/kota dengan Angka Kesiapan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) 3-6 tahun di atas 75% (tujuh puluh lima persen); b. Persentase kabupaten/kota dengan Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7-12 tahun di atas 99% (sembilan puluh sembilan persen); c. Persentase kabupaten/kota dengan Angka Partisipasi Sekolah (APS) 13-15 tahun di atas 95% (sembilan puluh lima persen); d. Persentase provinsi dengan Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/SMK/SMLB/MA/Sederajat di

Nama Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
		atas 100% (seratus persen); e. Rasio Angka Partisipasi Sekolah (APS) usia 7-12 tahun untuk penduduk 20% (dua puluh persen) termiskin dan 20% (dua puluh persen) terkaya; f. Rasio Angka Partisipasi Sekolah (APS) usia 13-15 tahun untuk penduduk 20% (dua puluh persen) termiskin dan 20% (dua puluh persen) terkaya; dan g. Rasio Angka Partisipasi Kasar (APK) jenjang pendidikan SMA/SMK/SMLB/MA/Sederajat 20% (dua puluh persen) termiskin dan 20% (dua puluh persen) terkaya.
	Meningkatnya mutu satuan pendidikan jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah	a. Persentase satuan pendidikan jenjang PAUD, SD, SMP, SMA, dan SLB dengan nilai <i>scorecard minimum</i> 75 (tujuh puluh lima) (kategori tinggi); dan b. Jumlah satuan pendidikan menjadi Sekolah Penggerak.
	Meningkatnya karakter peserta didik	a. Persentase satuan pendidikan yang memiliki lingkungan kondusif dalam pembangunan karakter; dan b. Persentase siswa dengan nilai Survei Karakter memenuhi tingkat minimum
	Terwujudnya pengelolaan pendidikan yang partisipatif, transparan dan akuntabel pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah	a. Persentase satuan pendidikan yang memperoleh BOS dan melaporkan tepat waktu; b. Persentase satuan pendidikan yang melakukan penerapan BOS Non-Tunai; Persentase provinsi/kabupaten/kota yang mempertimbangkan Neraca Pendidikan Daerah (NPD) sebagai dasar pengambilan keputusan; dan c. Persentase Data Pokok pendidikan anak usia dini, dasar dan menengah yang akurat, terbarukan dan berkelanjutan.
4. Program Pendidikan Vokasi		

Nama Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
	Meningkatnya jumlah lulusan pendidikan dan pelatihan vokasi yang memperoleh pekerjaan dan berwirausaha dalam satu tahun setelah kelulusan	a. Persentase lulusan SMK dalam satu tahun yang memperoleh pekerjaan atau berwirausaha; b. Persentase pekerja lulusan SMK dengan gaji minimum sebesar 1 x UMR; c. Persentase lulusan pendidikan tinggi vokasi yang dalam satu tahun memperoleh pekerjaan di industri atau berwirausaha; d. Persentase pekerja lulusan Politeknik yang berkualifikasi akademik D1, D2, dan D3 dengan gaji minimum sebesar 1.2 x UMR; e. Persentase pekerja lulusan Politeknik yang berkualifikasi akademik D4/ Sarjana Terapan dengan Gaji minimum sebesar 1.5 x UMR; dan f. Persentase lulusan kursus dan pelatihan dalam satu tahun yang memperoleh pekerjaan atau berwirausaha.
	Meningkatnya pendidikan SMK yang berstandar industri	a. Jumlah guru dan kepala sekolah SMK yang memperoleh program sertifikasi kompetensi dari industri; b. Persentase SMK yang dikembangkan menjadi Center of Excellence (COE) per bidang keahlian; c. Persentase SMK yang sumber daya (resources)nya dimanfaatkan oleh stakeholders dalam konteks kerja sama profesional; d. Persentase SMK yang memperoleh status BLUD; dan e. Persentase SMK yang menyelenggarakan Teaching Factory.
	Terwujudnya Pendidikan Tinggi Vokasi yang berkualitas dan berstandar industri	a. Jumlah sumber daya manusia pendidikan tinggi vokasi yang mengikuti peningkatan kompetensi; b. Persentase pendidikan tinggi vokasi yang sumber daya (resources) nya dimanfaatkan oleh stakeholders dalam konteks kerja sama profesional; c. Jumlah satuan pendidikan tinggi vokasi yang berstatus PTNBH; dan d. Jumlah satuan pendidikan tinggi vokasi yang sudah menjadi Badan Layanan Umum (BLU).

Nama Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
	Terwujudnya pelatihan vokasi yang sesuai dengan kebutuhan dan standar industri	a. Jumlah sumber daya manusia lembaga kursus dan pelatihan yang sudah dilatih oleh industri
	Terwujudnya tata kelola Ditjen Pendidikan Vokasi yang berkualitas	a. Predikat SAKIP Ditjen Pendidikan Vokasi minimal BB; dan b. Jumlah Satker di Ditjen Pendidikan Vokasi mendapatkan predikat ZIWBK/WBBM.
5. Program Pendidikan Tinggi		
	Meningkatnya kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan tinggi	a. Jumlah perguruan tinggi yang masuk dalam Top 500 World Class University; Jumlah perguruan tinggi yang masuk dalam Top 500 World Class University by Subject; b. Jumlah perguruan tinggi menjadi PTN-BH; c. Persentase program studi yang terakreditasi/sertifikasi internasional (PTN); d. Persentase lulusan perguruan tinggi yang bekerja dalam jangka waktu 1 (satu) tahun setelah kelulusan; e. Persentase lulusan perguruan tinggi dengan gaji minimum sebesar 1.5x UMR; f. Persentase lulusan perguruan tinggi (berkualifikasi akademik D4 dan S1) dengan pengalaman setidaknya 1 (satu) semester di luar kampus; dan g. Persentase pendanaan dan pengembangan fasilitas riset pendidikan tinggi yang dibiayai oleh mitra (PTN).
	Meningkatnya kualitas dosen dan tenaga kependidikan	a. Persentase dosen yang bersertifikat; b. Persentase dosen yang memiliki pengalaman bekerja atau tersertifikasi di industri atau profesinya; dan c. Persentase dosen berkualifikasi akademik S3.

Nama Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
	Terwujudnya tata kelola Ditjen Pendidikan Tinggi yang berkualitas	a. Predikat SAKIP Ditjen Pendidikan Tinggi minimal BB; dan b. Jumlah Satker di Ditjen Pendidikan Tinggi mendapatkan predikat ZIWBK/WBBM.
6. Program Pelestarian dan Pemajuan Kebudayaan		
	Terwujudnya pengelolaan kekayaan budaya yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat	a. Persentase penduduk yang memiliki sumber penghasilan sebagai pelaku/pendukung kegiatan seni; b. Jumlah festival skala internasional (<i>mega events</i>) dengan pengunjung minimal 50.000 (lima puluh ribu) orang dan 15% (lima belas persen) di antaranya pengunjung internasional yang dilaksanakan; dan c. Persentase penduduk usia 10 (sepuluh) tahun ke atas yang menonton secara langsung pertunjukan kesenian.
	Terwujudnya perlindungan warisan budaya yang memperkaya kebudayaan nasional	a. Persentase cagar budaya dan warisan budaya takbenda yang ditetapkan; b. Jumlah cagar budaya peringkat nasional yang dikelola secara profesional lewat mekanisme Badan Layanan Umum; c. Persentase satuan pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan lokal dan ekstrakurikuler kesenian; dan d. Persentase penduduk usia 10 (sepuluh) tahun ke atas yang mengunjungi peninggalan sejarah.
	Terwujudnya keragaman ekspresi budaya untuk memperkuat kebudayaan yang inklusif	a. Persentase penduduk 10 (sepuluh) tahun ke atas yang pernah terlibat sebagai pelaku/pendukung pertunjukan seni; b. Persentase rumah tangga yang menyelenggarakan upacara adat; c. Persentase kabupaten/kota yang menyelenggarakan Pekan Kebudayaan Daerah dengan standar yang ditetapkan Ditjen Kebudayaan; dan d. Persentase pelaku/pendukung kegiatan kebudayaan, perempuan terhadap laki-laki.

Nama Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
	Terwujudnya peningkatan mutu pengelolaan kebudayaan	a. Persentase Desa Pemajuan Kebudayaan yang dikembangkan dan dimanfaatkan; Persentase kabupaten/kota yang menjadikan PPKD sebagai rujukan penyusunan RKPD dan RPJMD; b. Persentase kabupaten/kota yang memiliki Tim Ahli Cagar Budaya dan Tim c. Ahli Warisan Budaya Takbenda; dan d. Persentase lembaga kebudayaan pemerintah memperoleh layanan pembinaan museum dan taman budaya.
	Terwujudnya tata kelola Ditjen Kebudayaan yang berkualitas	a. Predikat SAKIP Ditjen Kebudayaan minimal BB; dan b. Jumlah Satker di Ditjen Kebudayaan mendapatkan predikat ZI-WBK/WBBM.

Selanjutnya, terdapat 6 (enam) program pada tahun 2022-2024, yang disesuaikan dengan perubahan organisasi dan tata kerja Kemendikbudristek, sebagaimana tersaji dalam Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Sasaran Program dan Indikator Kinerja Program Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2022-2024

Nama Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
1. Program Dukungan Manajemen		
	Terwujudnya tata kelola Kemendikbud yang berkualitas	a. Indeks akuntabilitas tata kelola keuangan dan BMN; b. Persentase hasil revidi Laporan Keuangan Kemendikbudristek sesuai standar dan akuntabel; c. Indeks kepuasan pemangku kepentingan terhadap pelayanan unit layanan terpadu; dan d. Persentase kerja sama luar negeri yang ditindaklanjuti oleh stakeholders terkait

Nama Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
	Meningkatnya akuntabilitas layanan dan pengelolaan anggaran Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi	a. Persentase pengawasan atas pemerintah daerah yang mengelola dana transfer daerah dengan risiko tinggi; b. Persentase pendayagunaan dan pelayanan data pokok Pendidikan dan Kebudayaan; c. Tingkat Kematangan UKPBJ Kemendikbudristek; d. Persentase unit kerja yang mengimplementasikan digitalisasi dokumen; e. Predikat SAKIP Sekretariat Jenderal; f. Predikat SAKIP Ditjen GTK; g. Predikat SAKIP Ditjen PAUD, Dikdas, dan Dikmen; h. Predikat SAKIP Ditjen Pendidikan Vokasi; i. Predikat SAKIP Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi; j. Predikat SAKIP Ditjen Kebudayaan; k. Predikat SAKIP Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; l. Predikat SAKIP Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa; m. Predikat SAKIP Inspektorat Jenderal; n. Capaian Nilai Kinerja Anggaran Kemendikbudristek; dan o. Persentase daerah dengan nilai perencanaan dan pengelolaan Dana Alokasi Khusus bidang pendidikan minimal baik
	Meningkatnya pelaksanaan reformasi birokrasi Kemendikbudristek	a. Nilai PMPRB Kemendikbudristek; b. Persentase satker di lingkungan Kemendikbudristek mendapatkan predikat ZI-WBK/WBBM; c. Jumlah satker di Ditjen GTK mendapatkan predikat ZI-WBK/WBBM; d. Jumlah Satker di Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah mendapatkan predikat ZI-WBK/WBBM; e. Jumlah Satker di Ditjen Pendidikan vokasi mendapatkann predikat ZI-WBK/WBBM; f. Jumlah satker di Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi mendapatkan predikat ZI-WBK/WBBM; g. Jumlah satker di Ditjen Kebudayaan

Nama Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
		mendapatkan predikat ZI-WBK/WBBM; h. Jumlah Satker di Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan mendapatkan predikat ZI-WBK/WBBM; dan i. Jumlah satker di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang mendapatkan predikat ZI-WBK/WBBM.
	Terwujudnya sistem pengendalian dan pengawasan di Kemendikbudristek	j. Nilai maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Kemendikbudristek.
2. Program Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran		
	Meningkatnya pencapaian perkembangan anak	a. Persentase Kabupaten/Kota yang menyediakan layanan PAUD-HI.
	Meningkatnya nilai asesmen kompetensi literasi dan numerasi) satuan pendidikan	a. Jumlah satuan pendidikan yang menjadi Sekolah Penggerak; b. Persentase satuan pendidikan yang menerapkan pembelajaran paradigma baru; c. Jumlah perangkat kurikulum dan pembelajaran yang bermutu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran; d. Persentase satuan pendidikan yang terpetakan kompetensinya; dan e. Jumlah satuan pendidikan yang memanfaatkan model pembelajaran untuk perbaikan kualitas pembelajaran.
	Meningkatnya kualitas dan kemanfaatan hasil asesmen untuk praktik pembelajaran	a. Persentase Pendidik dan Peserta Didik yang memanfaatkan Platform Digital Pendidikan; dan b. Persentase satuan pendidikan yang memanfaatkan profil dan rapor pendidikan untuk mendukung perbaikan pembelajaran.
	Terwujudnya buku yang berkualitas	a. Jumlah buku yang berkualitas dan memenuhi standar.

Nama Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
	Meningkatnya mutu pendidikan melalui penjaminan mutu pendidikan	a. Persentase rekomendasi kebijakan yang dijadikan dasar kebijakan strategis; dan b. Persentase satuan pendidikan yang diakreditasi sesuai SNP.
	Meningkatnya internalisasi nilai penguatan karakter	a. Persentase satuan pendidikan yang memiliki skor karakter peserta didik pada kategori baik; b. Persentase Provinsi/Kabupaten/Kota yang mengimplementasikan materi karakter terkait Profil Pelajar Pancasila pada satuan pendidikan; c. Persentase Provinsi/Kabupaten/Kota yang mengimplementasikan materi untuk menuntaskan perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi pada satuan Pendidikan; dan d. Persentase Provinsi/Kabupaten/Kota yang telah mengimplementasikan materi terkait toleransi beragama, kesetaraan gender, komitmen kebangsaan, layanan siswa kebutuhan khusus, pembelajaran yang demokratis pada satuan pendidikan.
	Meningkatnya ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan profesional	a. Persentase daerah yang memiliki Indeks pemerataan guru dan ketersediaan tenaga kependidikan baik; b. Persentase guru dan tenaga kependidikan yang meningkat kompetensinya; c. Persentase guru dan tenaga kependidikan yang meningkat jenjang karirnya; d. Persentase Guru dan Tenaga Kependidikan Non PNS yang mendapatkan tunjangan atau bantuan tepat waktu.
	Meningkatnya prestasi peserta didik yang meraih prestasi di tingkat internasional	a. Persentase peserta didik berprestasi pada kompetisi Internasional.
3. Program PAUD dan Wajib Belajar 12 Tahun		

Nama Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
	Meningkatnya partisipasi pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah	a. Persentase Kab/Kota dengan Angka Kesiapan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) 3-6 tahun di atas 75% (tujuh puluh lima persen); b. Persentase Kab/Kota dengan Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7-12 tahun di atas 99% (sembilan puluh Sembilan persen); c. Persentase kabupaten/kota dengan Angka Partisipasi Sekolah (APS) 13-15 tahun di atas 95% (sembilan puluh lima persen); d. Persentase provinsi dengan Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/SMK/SMLB/MA/Sederajat di atas 95% (sembilan puluh lima persen); e. Rasio Angka Partisipasi Sekolah (APS) usia 7-12 tahun untuk penduduk 20% (dua puluh persen) termiskin dan 20% (dua puluh persen) terkaya; f. Rasio Angka Partisipasi Sekolah (APS) usia 13-15 tahun untuk penduduk 20% (dua puluh persen) termiskin dan 20% (dua puluh persen) terkaya; dan g. Rasio Angka Partisipasi Kasar (APK) jenjang pendidikan SMA/SMK/SMLB/MA/Sederajat 20% (dua puluh persen) termiskin dan 20% (dua puluh persen) terkaya.
4. Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi		
	Meningkatnya partisipasi pendidikan tinggi	a. Persentase peningkatan mahasiswa perguruan tinggi vokasi
	Meningkatnya mutu dan relevansi lulusan pendidikan dan pelatihan vokasi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja	a. Persentase lulusan SMK yang bekerja/berwirausaha dalam satu tahun setelah kelulusan dengan gaji/pendapatan minimum sebesar 1 x UMP; b. Persentase lulusan Perguruan Tinggi Penyelenggara Pendidikan Vokasi yang bekerja/berwirausaha dalam satu tahun setelah kelulusan dengan gaji/pendapatan minimum sebesar 1,2 x UMP; c. Persentase lulusan kursus dan

Nama Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
		pelatihan yang memiliki pekerjaan atau berwirausaha; dan d. Persentase satuan pendidikan yang menerapkan pembelajaran berkualitas, penjaminan mutu, dan kerja sama dengan dunia kerja.
	Meningkatnya riset, inovasi dan ilmu pengetahuan dari PT Vokasi	a. Jumlah keluaran penelitian PT Vokasi yang diterapkan oleh masyarakat.
5. Program Pendidikan Tinggi		
	Meningkatnya partisipasi pendidikan tinggi	a. Rasio Angka Partisipasi Kasar (APK) jenjang pendidikan tinggi 20% (dua puluh persen) termiskin dan 20% (dua puluh persen) terkaya; dan b. Persentase peningkatan mahasiswa di perguruan tinggi negeri akademik.
	Menguatnya mutu dan relevansi pendidikan tinggi	a. Persentase mahasiswa yang berkegiatan Kampus Merdeka; dan Jumlah perguruan tinggi yang masuk dalam Top 500 <i>World Class University</i> .
	Menguatnya mutu dosen dan tenaga kependidikan	a. Persentase dosen yang mempunyai pengalaman di luar kampus.
	Meningkatnya riset, inovasi dan ilmu pengetahuan dan teknologi dari PT Akademik	a. Jumlah keluaran penelitian PT Akademik yang diterapkan oleh masyarakat.
	Meningkatnya sitasi publikasi ilmiah dari PT Akademik	a. Jumlah sitasi dari publikasi ilmiah PT Akademik di jurnal internasional.
6. Program Pemajuan dan Pelestarian Bahasa dan Kebudayaan		
	Meningkatnya literasi kebahasaan dan kesastraan	a. Persentase penutur bahasa Indonesia terbina yang meningkat kualitas berbahasanya; dan b. Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya.

Nama Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
	Meningkatnya peran bahasa Indonesia di kancah internasional	a. Jumlah negara yang mengajarkan bahasa Indonesia.
	Terwujudnya pengelolaan kekayaan budaya yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat	a. Persentase penduduk yang memiliki sumber penghasilan sebagai pelaku/pendukung kegiatan seni.
	Terwujudnya perlindungan Warisan Budaya yang memperkaya kebudayaan nasional	a. Persentase Cagar Budaya dan Warisan Budaya Takbenda yang dilestarikan; Persentase satuan pendidikan yang melaksanakan pengarusutamaan kebudayaan; b. Persentase penduduk usia 10 (sepuluh) tahun ke atas yang mengunjungi peninggalan sejarah; dan c. Persentase penduduk usia 10 (sepuluh) tahun ke atas yang menonton secara langsung pertunjukan kesenian.
	Terwujudnya keragaman ekspresi budaya untuk memperkuat kebudayaan yang inklusif	a. Persentase penduduk 10 (sepuluh) tahun ke atas yang pernah terlibat sebagai pelaku/pendukung pertunjukan seni; dan b. Persentase rumah tangga yang menyelenggarakan upacara adat.
	Meningkatnya kelestarian bahasa daerah	a. Indeks pemanfaatan bahasa daerah oleh penuturnya.

Tabel 4.6 Matriks Kinerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2022 - 2024

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
SS 1	Meningkatnya pemerataan layanan pendidikan bermutu di seluruh jenjang					

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
IKSS 1.1	Angka Kesiapan Sekolah	%	74,96	75,38	75,59	75,79
IKSS 1.2	Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7-12 tahun	%	99,26	99,30	99,32	99,34
IKSS 1.3	Angka Partisipasi Sekolah (APS) 13-15 tahun	%	95,74	96,14	96,34	96,55
IKSS 1.4	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/SMK/MA/SMLB/Sederajat	%	84,53	88,39	92,80	95,00
IKSS 1.5	Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Tinggi	%	30,85	31,52	36,64	37,63
SS 2	Meningkatnya kualitas pembelajaran (kompetensi dan karakter) dan relevansi di seluruh jenjang					
IKSS 2.1	Nilai kualitas lingkungan belajar PAUD	Nilai	0,49	0,51	0,52	0,53
IKSS 2.2	Proporsi peserta didik yang memiliki nilai di atas batas minimum dalam asesmen kompetensi minimum					
	a. Literasi	%	43,00	47,50	49,75	52,00
	b. Numerasi	%	22,90	28,30	29,20	30,10
IKSS 2.3	Persentase satuan Pendidikan yang memiliki indeks karakter, indeks iklim keamanan sekolah, dan indeks inklusivitas dan kebinekaan pada kategori baik	%	-	27,50	30	32,50
IKSS 2.4	Persentase guru dan tenaga kependidikan profesional	%	46,01	47,84	48,83	49,83
IKSS 2.5	Persentase peserta didik berprestasi yang difasilitasi kelangsungan karir belajar dan karir profesionalnya	%	5	5	5,50	6
IKSS 2.6	Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan/berwirausaha dalam 1 tahun setelah kelulusan dengan gaji/pendapatan minimum 1x UMP	%	36,57	42,77	45	47,77

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
IKSS 2.7	Persentase lulusan PT Akademik yang mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 1 tahun dan mendapatkan gaji kompetitif (1.2X UMP)	%	19,50	19,70	20	20,50
SS 3	Meningkatnya pemajuan dan pelestarian Bahasa dan Kebudayaan					
IKSS 3.1	Indeks kemahiran berbahasa Indonesia	Indeks	57	69	75	81
IKSS 3.2	Indeks pembangunan kebudayaan	Indeks	54,65	59,71	61,20	62,70
SS 4	Meningkatnya kontribusi Perguruan Tinggi terhadap Riset, Inovasi dan Ilmu Pengetahuan					
IKSS 4.1	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat	Karya	74.908	82.500	86.500	90.500
SS 5	Meningkatnya tata kelola pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi yang partisipatif, transparan dan akuntabel					
IKSS 5.1	Opini Laporan Keuangan Kemendikbudristek	Opini	WTP	WTP	WTP	WTP
IKSS 5.2	Indeks kepuasan pemangku kepentingan Kemendikbudristek	Indeks	82,30	82	83	84
IKSS 5.3	Predikat SAKIP Kemendikbudristek	Predikat	BB	BB	A	A
IKSS 5.4	Indeks Reformasi Birokrasi Kemendikbudristek	Indeks	78	83	85	87
Program Pendidikan Anak Usia Dini dan Wajib Belajar 12 Tahun						
SP	Meningkatnya partisipasi pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah					
IKP 1.1.1	Persentase Kab/Kota dengan Angka Kesiapan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) 3-6 tahun diatas 75	%	63,42	63,81	64,20	64,59
4272	Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini					
SK	Tersedianya layanan PAUD yang merata dan berkualitas					
IKK 1.1.1.1	Jumlah satuan PAUD menerima program afirmasi	Lembaga	-	105	108	110

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
IKP 1.2.1	Persentase Kab/kota dengan Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7-12 tahun diatas 99%	%	76,85	77,82	78,40	76,85
2003	Pembinaan Sekolah Dasar					
SK	Tersedianya layanan pendidikan SD yang merata dan berkualitas					
IKK 1.2.1.1	Jumlah SD menerima program afirmasi	Lembag a	-	320	330	340
IKP 1.2.2	Rasio Angka Partisipasi Sekolah (APS) usia 7-12 untuk penduduk 20% termiskin dan 20% terkaya	Rasio	0,9904	0,9924	0,9934	0,9944
4465	Layanan Pembiayaan Pendidikan Dasar Menengah					
SK	Tersedianya layanan pembiayaan pendidikan di tingkat dasar					
IKK 1.2.2.1	Jumlah siswa SD/SDLB/ Sederajat yang memperoleh PIP	Orang	10.360.6 14	10.36 0.614	10.36 0.614	10.36 0.614
SP	Meningkatnya partisipasi pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah					
IKP 1.3.1	Persentase Kab/Kota dengan Angka Partisipasi Sekolah (APS) 13-15 tahun diatas 95%	%	66,73	68,48	68,68	69,26
2000	Pembinaan Sekolah Menengah Pertama					
SK	Tersedianya layanan pendidikan SMP yang merata dan berkualitas					
IKK 1.3.1.1	Jumlah SMP menerima program afirmasi	Lembag a	-	490	500	510
IKP 1.3.2	Rasio Angka Partisipasi Sekolah (APS) usia 13-15 untuk penduduk 20% termiskin dan 20% terkaya	Rasio	0,9392	0,9422	0,943 7	0,9452
4465	Layanan Pembiayaan Pendidikan Dasar Menengah					
SK	Tersedianya layanan pembiayaan pendidikan di tingkat Dasar					
IKK 1.3.2.1	Jumlah siswa SMP/SMPLB/ Sederajat yang memperoleh PIP	Orang	4.369.96 8	4.369. 968	4.369. 968	4.369. 968
SP	Meningkatnya partisipasi pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah					
IKP 1.4.1	Persentase provinsi dengan Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/SMK/SMLB/ MA/ Sederajat diatas 95%	%	11,76	20,59	23,53	26,47

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
5627	Pembinaan Sekolah Menengah Atas					
SK	Tersedianya layanan pendidikan SMA yang merata dan berkualitas					
IKK 1.4.1.1	Jumlah SMA menerima program afirmasi	Lembag a	-	185	208	220
5626	Pembinaan Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus					
SK	Tersedianya layanan Pendidikan masyarakat dan Pendidikan Khusus yang merata dan berkualitas					
IKK 1.4.1.2	Persentase Prov/Kab/Kota yang menyediakan pendidikan masyarakat dan pendidikan khusus	%	-	90,08	92,02	94,36
IKP 1.4.2	Rasio Angka Partisipasi Kasar (APK) jenjang pendidikan SMA/SMK/ SMLB/ Sederajat 20% termiskin dan 20% terkaya	Rasio	0,77	0,79	0,80	0,81
4465	Layanan Pembiayaan Pendidikan Dasar Menengah					
SK	Tersedianya layanan pembiayaan pendidikan di tingkat menengah					
IKK 1.4.2.1	Jumlah siswa SMA/SMK/SMLB/Sederajat yang memperoleh PIP	Orang	3.197.410	3.197.410	3.197.410	3.197.410
SK	Tersedianya layanan pembiayaan pendidikan pada sekolah Indonesia Luar Negeri					
IKK 1.4.2.2	Jumlah sekolah Indonesia Luar Negeri yang mendapatkan layanan pembiayaan	Lembag a	13	13	13	13
Program Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran						
SP	Meningkatnya pencapaian perkembangan anak					
IKP 2.1.1	Persentase kabupaten/kota yang menyediakan layanan PAUDHI	%	9,73	29,19	38,92	48,64
4459	Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini					
SK	Meningkatnya capaian perkembangan PAUD yang berkualitas					
IKK 2.1.1.1	Persentase satuan PAUD yang menyelenggarakan layanan holistik integratif	%	25,78	30,66	33,12	35,56
SP	Meningkatnya nilai asesmen kompetensi (literasi dan numerasi) satuan pendidikan					

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
IKP 2.2.1	Jumlah satuan pendidikan yang menjadi sekolah penggerak	Sekolah	-	9.100	14.100	19.100
SK	Meningkatnya pembelajaran PAUD yang berkualitas					
IKK 2.2.1.1	Jumlah PAUD Penggerak	Lembag a	-	2.000	3.150	4.300
4460	Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sekolah Dasar					
SK	Meningkatnya pembelajaran Sekolah dasar yang berkualitas					
IKK 2.2.1.2	Jumlah SD Penggerak	Lembag a	-	4.156	6.479	8.802
4461	Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama					
SK	Meningkatnya pembelajaran Sekolah Menengah Pertama yang berkualitas					
IKK 2.2.1.3	Jumlah SMP Penggerak	Lembag a	-	1.779	2.750	3.721
4462	Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Atas					
SK	Meningkatnya pembelajaran Sekolah Menengah Atas yang berkualitas					
IKK 2.2.1.4	Jumlah SMA Penggerak	Lembag a	-	980	1.458	1.936
4463	Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus					
SK	Meningkatnya pembelajaran Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus yang berkualitas					
IKK 2.2.1.5	Jumlah SLB Penggerak	Lembag a	-	185	263	341
IKP 2.2.2	Persentase satuan pendidikan yang menerapkan pembelajaran paradigma baru	%	-	2,14	3,32	4,49
4459	Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini					
SK	Meningkatnya pembelajaran PAUD yang berkualitas					
IKK 2.2.2.1	Persentase satuan PAUD yang menerapkan pembelajaran paradigma baru	%	-	0,98	1,54	2,11
4460	Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sekolah Dasar					
SK	Meningkatnya pembelajaran sekolah dasar yang berkualitas					

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
IKK 2.2.2.2	Persentase SD yang menerapkan pembelajaran paradigma baru	%	-	2,78	4,34	5,9
4461	Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama					
SK	Meningkatnya pembelajaran sekolah menengah pertama yang berkualitas					
IKK 2.2.2.3	Persentase SMP yang menerapkan pembelajaran paradigma baru	%	-	4,31	6,67	9,02
4462	Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Atas					
SK	Meningkatnya pembelajaran sekolah menengah atas yang berkualitas					
IKK 2.2.2.4	Persentase SMA yang menerapkan pembelajaran paradigma baru	%	-	7,01	10,43	13,85
4463	Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus					
SK	Meningkatnya pembelajaran pendidikan masyarakat dan pendidikan khusus yang berkualitas					
IKK 2.2.2.5	Persentase Lembaga Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus yang menerapkan pembelajaran paradigma baru	%	-	8,23	11,7	15,18
IKP 2.2.3	Jumlah perangkat kurikulum dan pembelajaran yang bermutu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran	Perang k at Kurikul um dan Pembel ajaran	1.025	1.434	2.247	2.998
6694	Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran					
SK	Tersusunnya perangkat kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran					
IKK 2.2.3.1	Jumlah Perangkat Kurikulum yang Relevan dan Kontekstual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran	Perang k at Kurikul um	239	452	707	975
SK	Tersusunnya perangkat pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran					
IKK 2.2.3.2	Jumlah perangkat pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kurikulum dalam meningkatkan	Perang k at Pembela jaran	786	982	1540	2023

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
	kualitas pembelajaran					
IKP 2.2.4	Persentase satuan pendidikan yang terpetakan kompetensinya	%	-	95	96	97
2029	Penyediaan Informasi Asesmen Pendidikan					
SK	Tersedianya informasi asesmen yang berkualitas, kredibel dan relevan yang diimplementasikan pada bidang pendidikan					
IKK 2.2.4.1	Jumlah butir soal terkalibrasi untuk asesmen yang berkualitas dan relevan	Soal	70392	18.000	18.000	18.000
IKK 2.2.4.2	Jumlah satuan pendidikan yang melaksanakan asesmen terstandar yang berkualitas	Satuan Pendidikan	0	250.800	256.500	270.750
IKK 2.2.4.3	Jumlah rekomendasi bahan kebijakan berdasarkan hasil asesmen	Rekomendasi Kebijakan	7	5	5	5
IKP 2.2.5	Jumlah satuan pendidikan yang memanfaatkan model pembelajaran untuk perbaikan kualitas pembelajaran	Satuan Pendidikan	182	186	188	190
6395	Pengembangan Pendidikan, Sains, Budaya, dan Kerja Sama di Kawasan Asia Tenggara					
SK	Terselenggaranya pengembangan pendidikan, sains, budaya dan kerja sama di kawasan asia tenggara					
IKK 2.2.5.1	Jumlah satuan pendidikan yang dijadikan model dalam pengembangan Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh (PTJJ), gizi dan pangan di Kawasan Asia Tenggara	Satuan Pendidikan	180	184	186	188
SK	Terselenggaranya pengembangan pendidikan, sains, budaya dan kerja sama di kawasan asia tenggara					
IKK 2.2.5.2	Jumlah penelitian bidang Biologi Tropika yang dikembangkan bersama satuan pendidikan di kawasan Asia Tenggara	Penelitian	20	20	22	22
SK	Terselenggaranya pengembangan pendidikan, sains, budaya dan kerja sama di kawasan Asia Tenggara					

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
IKK 2.2.5.3	Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang dijadikan model dalam mengimplementasikan inovasi/pengembangan pendidikan bidang Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Bahasa di kawasan Asia Tenggara	Orang	1.972	3.510	3.700	3.900
SK	Terselenggaranya pengembangan pendidikan, sains, budaya dan kerja sama di kawasan Asia Tenggara					
IKK 2.2.5.4	Jumlah Lembaga yang dijadikan model pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Keluarga di Kawasan Asia Tenggara	Lembaga	15	15	17	17
SP	Meningkatnya kualitas dan kemanfaatan hasil asesmen untuk praktik pembelajaran					
IKP 2.2.6	Persentase Pendidik dan Peserta Didik yang memanfaatkan <i>Platform Digital</i> Pendidikan	%	-	15,00	20,00	30,00
6394	Pendayagunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pembelajaran					
SK	Meningkatnya jumlah pendidik dan peserta didik dalam pemanfaatan TIK untuk pembelajaran					
IKK 2.2.6.1	Jumlah Pendidik dan Peserta Didik yang memanfaatkan Platform digital	Orang	-	3.382.604	5.073.906	6.765.208
IKP 2.2.7	Persentase satuan pendidikan yang memanfaatkan profil dan rapor pendidikan untuk mendukung perbaikan pembelajaran	%	-	25	50	75
4459	Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini					
SK	Meningkatnya pembelajaran PAUD yang berkualitas					
IKK 2.2.7.1	Persentase satuan PAUD yang mendapatkan pembinaan peningkatan mutu pembelajaran	%	-	0,98	1,54	2,11
IKK	Persentase satuan PAUD	%	9,54	10,21	10,88	12,23

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
2.2.7.2	yang menggunakan perangkat pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran berkualitas					
4460	Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sekolah Dasar					
SK	Meningkatnya pembelajaran sekolah dasar yang berkualitas					
IKK 2.2.7.3	Persentase SD yang mendapatkan pembinaan peningkatan mutu pembelajaran	%	-	2,78	4,34	5,90
IKK 2.2.7.4	Persentase SD yang menggunakan perangkat pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran berkualitas	%	25,83	44,33	59,49	74,66
4461	Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama					
SK	Meningkatnya pembelajaran sekolah menengah pertama yang berkualitas					
IKK 2.2.7.5	Persentase SMP yang mendapatkan pembinaan peningkatan mutu pembelajaran	%	-	4,31	6,67	9,02
IKK 2.2.7.6	Persentase SMP yang menggunakan perangkat pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran berkualitas	%	68,37	87,37	90,78	94,18
4462	Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Atas					
SK	Meningkatnya pembelajaran sekolah menengah atas yang berkualitas					
IKK 2.2.7.7	Persentase SMA yang mendapatkan pembinaan peningkatan mutu pembelajaran	%	-	7,01	10,43	13,85
IKK 2.2.7.8	Persentase SMA yang menggunakan perangkat pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran berkualitas	%	79,43	91,88	95,78	99,68
4463	Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus					
SK	Meningkatnya pembelajaran pendidikan masyarakat dan pendidikan khusus yang berkualitas					

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
IKK 2.2.7.9	Persentase Lembaga Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus yang mendapatkan pembinaan peningkatan mutu pembelajaran	%	-	8,23	11,70	15,18
IKK 2.2.7.10	Persentase SLB yang menggunakan perangkat pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran berkualitas	%	11,88	13,90	13,90	13,90
6397	Layanan Penjaminan Mutu Pendidikan jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Masyarakat					
SK	Meningkatnya mutu pendidikan jenjang PAUD, Dikdas, dan Dikmen					
IKK 2.2.7.11	Presentase satuan pendidikan (PAUD Dikmas) yang meningkat mutu pembelajarannya	%	-	0,98	1,96	3,92
IKK 2.2.7.12	Presentase Provinsi dan Kabupaten/Kota yang meningkat rapor pendidikannya (Dikdas dan Dikmen)	%	-	25,00	30,00	35,00
SP	Terwujudnya Buku yang Berkualitas					
IKP 2.2.8	Jumlah buku yang berkualitas dan memenuhi standar	Buku	449	2600	2860	3289
6695	Pengembangan Perbukuan					
SK	Tersedianya Buku Pendidikan dan SDM yang Berkualitas					
IKK 2.2.8.1	Jumlah buku pendidikan yang berkualitas dan memenuhi standar	Buku	1.952	2.550	2.805	3.226
IKK 2.2.8.2	Jumlah buku umum pendidikan yang berkualitas dan memenuhi standar	Buku	0	50	55	63
IKK 2.2.8.3	Jumlah SDM perbukuan yang meningkat kompetensinya	Orang	250	432	732	942
SP	Meningkatnya mutu pendidikan melalui penjaminan mutu pendidikan					
IKP 2.2.9	Persentase rekomendasi kebijakan yang dijadikan dasar kebijakan strategis	%	22,22	57	65	74

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
6696	Penyusunan Standar dan Kebijakan Pendidikan					
SK	Tersedianya hasil rekomendasi kebijakan yang berkualitas dan relevan sebagai acuan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan					
IKK 2.2.9.1	Jumlah hasil analisis kebijakan pendidikan	Rekomendasi Kebijakan	54	13	13	13
IKK 2.2.9.2	Jumlah rekomendasi standar di bidang pendidikan	Rekomendasi Kebijakan		10	10	10
IKP 2.2.10	Persentase satuan pendidikan yang diakreditasi sesuai SNP	%	68,93	74,83	79,69	83,13
2031	Fasilitasi Pelaksanaan Akreditasi					
SK	Terlaksananya akreditasi sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP)					
IKK 2.2.10.1	Jumlah satuan pendidikan yang diakreditasi sesuai SNP	Lembaga	10.018	85.000	103.533	101.688
SP	Meningkatnya internalisasi nilai penguatan karakter					
IKP 2.3.1	Persentase satuan pendidikan yang memiliki skor karakter peserta didik pada kategori baik	%	50	51	52	53
4460	Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sekolah Dasar					
SK	Meningkatnya internalisasi nilai penguatan karakter Peserta didik Sekolah Dasar					
IKK 2.3.1.1	Persentase SD yang memiliki skor karakter peserta didik pada kategori baik	%	50	51	52	53
4461	Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama					
SK	Meningkatnya internalisasi nilai penguatan karakter Peserta didik Sekolah Menengah Pertama					
IKK 2.3.1.2	Persentase SMP yang memiliki skor karakter peserta didik pada kategori baik	%	44	45	46	47
4462	Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Atas					
SK	Meningkatnya internalisasi nilai penguatan karakter Peserta didik Sekolah Menengah Atas					

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
IKK 2.3.1.3	Persentase SMA yang memiliki skor karakter peserta didik pada kategori baik	%	65	66	67	68
4463	Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus					
SK	Meningkatnya internalisasi nilai penguatan karakter Peserta didik Pendidikan Kesetaraan dan Pendidikan Khusus					
IKK 2.3.1.4	Persentase lembaga pendidikan kesetaraan dan SLB yang memiliki skor karakter peserta didik pada kategori baik	%	45	46	47	48
IKP 2.3.2	Persentase provinsi dan kabupaten/kota yang mengimplementasikan materi karakter terkait Profil Pelajar Pancasila pada satuan pendidikan	%	-	40	65	100
6393	Kebijakan Penguatan Karakter					
SK	Terlaksananya penguatan karakter bagi ekosistem Pendidikan dan kebudayaan					
IKK 2.3.2.1	Jumlah provinsi dan kabupaten/kota yang mendapatkan materi penguatan karakter terkait Profil Pelajar Pancasila pada ekosistem pendidikan	Provinsi /Kab/ Kota	-	219	356	548
IKP 2.3.3	Persentase provinsi dan kabupaten/kota yang mengimplementasikan materi untuk menuntaskan perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi pada satuan Pendidikan	%	-	35	65	100
6393	Kebijakan Penguatan Karakter					
SK	Terlaksananya penguatan karakter bagi ekosistem Pendidikan dan kebudayaan					
IKK 2.3.3.1	Jumlah provinsi dan kabupaten/kota yang mendapatkan materi penguatan karakter untuk menuntaskan perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi pada ekosistem	Provinsi /Kab/ Kota	-	191	356	548

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
	pendidikan					
IKP 2.3.4	Persentase provinsi dan kabupaten/kota yang telah mengimplementasikan materi terkait toleransi beragama, kesetaraan gender, komitmen kebangsaan, layanan siswa kebutuhan khusus, pembelajaran yang demokratis pada satuan pendidikan	%	-	30	60	100
6393	Kebijakan Penguatan Karakter					
SK	Terlaksananya penguatan karakter bagi ekosistem Pendidikan dan kebudayaan					
IKK 2.3.4.1	Jumlah provinsi dan kabupaten/kota yang mendapatkan materi penguatan karakter terkait toleransi beragama, kesetaraan gender, komitmen kebangsaan, layanan siswa kebutuhan khusus, pembelajaran yang demokratis pada ekosistem pendidikan	Provinsi/Kab/Kota	-	164	328	548
SP	Meningkatnya ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan profesional					
IKP 2.4.1	Persentase daerah yang memiliki Indeks pemerataan guru dan ketersediaan tenaga kependidikan baik	%	8,94	29,20	34,31	39,42
5638	Pembinaan Guru Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus					
SK	Meningkatnya ketersediaan guru Dikmen dan Diksus profesional					
IKK 2.4.1.1	Jumlah provinsi yang memiliki indeks pemerataan guru Dikmen dan Diksus baik	Provinsi	9	2	3	3
5636	Pembinaan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat					
SK	Meningkatnya ketersediaan guru dan pendidik PAUD dan Dikmas profesional					

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
IKK 2.4.1.2	Jumlah kabupaten/kota yang memiliki indeks pemerataan guru PAUD dan Dikmas baik	Kab/Kota	129	20	25	25
5637	Pembinaan Guru Pendidikan Dasar					
SK	Meningkatnya ketersediaan guru Dikdas profesional					
IKK 2.4.1.3	Jumlah kabupaten/kota yang memiliki indeks pemerataan guru Dikdas baik	Kab/Kota	129	20	25	25
6698	Pembinaan Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan					
SK	Meningkatnya ketersediaan tenaga kependidikan profesional					
IKK 2.4.1.4	Jumlah daerah yang memiliki ketersediaan tenaga kependidikan baik	Prov/Kab/Kota	-	-	28	28
IKP 2.4.2	Persentase guru dan tenaga kependidikan yang meningkat kompetensinya	%	46,01	47,84	48,83	49,83
6697	Pendidikan Profesi Guru					
SK	Meningkatnya guru yang profesional					
IKK 2.4.2.1	Jumlah guru yang mengikuti program pendidikan profesi guru model baru	Orang	20.000	60.000	60.000	60.000
5634	Pendidikan dan Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan					
SK	Meningkatnya kompetensi guru dan tenaga kependidikan					
IKK 2.4.2.2	Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan pembelajaran paradigma baru	Orang	-	48.528	64.704	129.408
IKK 2.4.2.3	Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti inovasi pembelajaran dalam peningkatan kompetensinya	Orang	-	300.000	300.000	300.000
IKK 2.4.2.4	Jumlah guru yang mengikuti program pendidikan kepemimpinan sekolah model baru	Orang	10.000	20.000	25.000	25.000
5636	Pembinaan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat					
SK	Meningkatnya ketersediaan guru dan pendidik PAUD dan Dikmas profesional					

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
IKK 2.4.2.5	Jumlah guru PAUD dan Dikmas yang mengikuti pelatihan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi, numerasi dan karakter peserta didik	Orang	4.871	4.871	4.871	4.871
5637	Pembinaan Guru Pendidikan Dasar					
SK	Meningkatnya ketersediaan guru Dikdas profesional					
IKK 2.4.2.6	Jumlah guru Dikdas yang mengikuti pelatihan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi, numerasi dan karakter peserta didik	Orang	38.235	38.235	38.235	38.235
5638	Pembinaan Guru Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus					
SK	Meningkatnya ketersediaan guru Dikmen dan Diksus profesional					
IKK 2.4.2.7	Jumlah guru Dikmen dan Diksus yang mengikuti pelatihan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi, numerasi dan karakter peserta didik	Orang	400	400	400	400
IKP 2.4.3	Persentase guru dan tenaga kependidikan yang meningkat jenjang karirnya	%	18,03	18,94	19,39	19,85
6698	Pembinaan Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan					
SK	Meningkatnya ketersediaan tenaga kependidikan profesional					
IKK 2.4.3.1	Jumlah kepala sekolah yang berasal dari guru penggerak	Orang	-	-	10.200	10.300
IKK 2.4.3.2	Jumlah pengawas sekolah yang berasal dari guru penggerak	Orang	-	-	250	5.000
IKK 2.4.3.3	Jumlah kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan yang menerima penghargaan dan perlindungan	Orang	-	-	30	30

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
IKK 2.4.3.4	Jumlah tenaga kependidikan yang mengikuti peningkatan kompetensi	Orang	-	7.500	10.000	20.000
5636	Pembinaan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat					
SK	Meningkatnya ketersediaan guru dan pendidik PAUD dan Dikmas profesional					
IKK 2.4.3.5	Jumlah guru PAUD dan Dikmas yang Difasilitasi dalam Pengembangan Karir	Orang	100	100	100	100
IKK 2.4.3.6	Jumlah guru PAUD dan Dikmas yang menerima penghargaan dan perlindungan	Orang	60	60	60	60
5637	Pembinaan Guru Pendidikan Dasar					
SK	Meningkatnya ketersediaan guru Dikdas profesional					
IKK 2.4.3.7	Jumlah guru Dikdas yang Difasilitasi dalam Pengembangan Karir	Orang	5.000	5.000	5.000	5.000
IKK 2.4.3.8	Jumlah guru Dikdas yang menerima penghargaan dan perlindungan	Orang	40	40	40	40
5638	Pembinaan Guru Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus					
SK	Meningkatnya ketersediaan guru Dikmen dan Diksus profesional					
IKK 2.4.3.9	Jumlah guru Dikmen dan Diksus yang Difasilitasi dalam Pengembangan Karir	Orang	1.300	1.300	1.300	1.300
IKK 2.4.3.10	Jumlah guru Dikmen dan Diksus yang menerima penghargaan dan perlindungan	Orang	70	70	70	70
IKP 2.4.4	Persentase Guru dan Tenaga Kependidikan Non PNS yang mendapatkan tunjangan atau bantuan tepat waktu	%	99,43	99,75	99,81	99,87
4464	Layanan Pembiayaan Pendidikan Kesejahteraan Guru Non Pegawai Negeri Sipil					
SK	Tersedianya layanan pembiayaan pendidikan bagi pendidik dan tenaga kependidikan profesional					

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
IKK 2.4.4.1	Jumlah guru dan tenaga kependidikan Non PNS yang memperoleh tunjangan/bantuan	Orang	311.577	355.500	346.262	341.599
SP	Meningkatnya prestasi peserta didik yang meraih prestasi di tingkat internasional					
IKP 2.5.1	Persentase peserta didik berprestasi pada kompetisi Internasional	%	76,47	77,05	77,29	77,50
6396	Pengembangan Prestasi Satuan Pendidikan dan Peserta Didik					
SK	Meningkatnya peserta didik yang meraih prestasi pada kompetisi di tingkat Internasional					
IKK 2.5.1.1	Jumlah peserta didik berprestasi yang terdokumentasi pada sistem manajemen talenta	Orang	5.000	15.000	20.000	25.000
IKK 2.5.1.2	Jumlah peserta didik berprestasi di berbagai bidang pada semua jenjang pendidikan	Orang	100.000	300.000	400.000	500.000
Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi						
SP	Meningkatnya partisipasi pendidikan tinggi					
IKP 1.5.1	Persentase peningkatan mahasiswa perguruan tinggi vokasi	%	7,93	12,95	15,47	17,98
4466	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi					
SK	Meningkatnya pemerataan kesempatan perguruan tinggi penyelenggara pendidikan vokasi					
IKK 1.5.1.1	Persentase mahasiswa DI-DIV/ SI Terapan di PTN (vokasi) kelompok UKT I dan II	%	10	10	10	10
SP	Meningkatnya mutu dan relevansi lulusan pendidikan dan pelatihan vokasi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja					
IKP 2.6.1	Persentase lulusan SMK yang bekerja/berwirausaha dalam satu tahun setelah kelulusan dengan gaji/pendapatan minimum sebesar 1x UMP	%	33,57	39,18	42,18	46,18
4262	Pembinaan SMK					

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
SK	Meningkatnya kompetensi lulusan SMK yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja					
IKK 2.6.1.1	Persentase lulusan SMK yang berhasil memperoleh kompetensi yang sesuai dengan dunia kerja	%	20	33	36	40
SK	Meningkatnya relevansi pembelajaran SMK dengan kebutuhan dunia kerja					
IKK 2.6.1.2	Persentase SMK yang menerapkan pembelajaran <i>link and match</i> dengan dunia kerja	%	6	24	36	48
IKP 2.6.2	Persentase lulusan Perguruan Tinggi Penyelenggara Pendidikan Vokasi yang bekerja/berwirausaha dalam satu tahun setelah kelulusan dengan gaji/pendapatan minimum sebesar 1,2x UMP	%	31,15	44,37	47,37	50,37
6700; 6701	Pembinaan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat PTV; Pengembangan Kelembagaan dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya PTV					
SK	Meningkatnya lulusan perguruan tinggi penyelenggara pendidikan vokasi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja					
IKK 2.6.2.1	Jumlah mahasiswa yang berkualifikasi akademik D1-D4/S1 Terapan yang memperoleh peningkatan kompetensi atau mendapat pengalaman di luar kampus	Orang	15.000	8.000	8.500	8.500
SK	Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan perguruan tinggi penyelenggara pendidikan vokasi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja					
IKK 2.6.2.2	Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan perguruan tinggi penyelenggara pendidikan vokasi yang memiliki pengalaman kerja atau tersertifikasi di industri	Orang	300	100	150	200
SK	Meningkatnya Program Studi Vokasi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja					

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
IKK 2.6.2.3	Jumlah program studi vokasi yang menerapkan kurikulum <i>link and match</i> dengan dunia kerja	Prodi	-	825	950	1.075
IKK 2.6.2.4	Jumlah program studi vokasi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja	Prodi	113	120	125	130
IKP 2.6.3	Persentase lulusan kursus dan pelatihan yang memiliki pekerjaan atau berwirausaha	%	46,74	53,37	56,69	60
4278	Pembinaan Kursus dan Pelatihan					
SK	Meningkatnya lulusan kursus dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja					
IKK 2.6.3.1	Jumlah anak usia sekolah tidak sekolah yang mendapatkan pendidikan kecakapan kerja dan wirausaha	Orang	70.385	17.164	85.000	100.000
SK	Meningkatnya lembaga kursus dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja					
IKK 2.6.3.2	Jumlah satuan pendidikan Kursus dan Pelatihan yang menerapkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan Dunia Kerja	Lembaga	974	1.075	1.794	2.430
IKP 2.6.4	Persentase satuan pendidikan yang menerapkan pembelajaran berkualitas, penjaminan mutu, dan kerja sama dengan Dunia Kerja	%	12,31	50,00	55,00	60,00
4264; 4468	Pembinaan Kemitraan dan Penyelarasan Dunia Usaha dan Dunia Industri; Pendidikan dan Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Vokasi					
SK	Meningkatnya satuan pendidikan vokasi yang menerapkan kerja sama dengan DUDI					
IKK 2.6.4.1	Jumlah kemitraan dan penyelarasan antara dunia kerja dengan satuan pendidikan vokasi	Kesepakatan	520	865	954	1.061
SK	Meningkatnya mutu pendidikan dan pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan vokasi					

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
IKK 2.6.4.2	Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan satuan pendidikan vokasi yang mengikuti peningkatan kapasitas yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja	Orang	2.876	13.872	15.648	16.245
IKK 2.6.4.3	Jumlah satuan pendidikan vokasi dengan mutu yang terpetakan	Lembaga	-	3.048	5.306	5.306
IKK 2.6.4.4	Jumlah model pembelajaran vokasi yang dikembangkan dengan mitra dunia kerja	Model	-	14	21	28
SP	Meningkatnya riset, inovasi dan ilmu pengetahuan dari PT Vokasi					
IKP 4.1.3	Jumlah keluaran penelitian PT Vokasi yang diterapkan oleh masyarakat	Karya	2.270	2.506	2.611	2.722
6700	Pembinaan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat PTV					
SK	Meningkatnya pemanfaatan hasil riset PT Vokasi					
IKK 4.1.3.1	Jumlah penelitian yang dihasilkan oleh PT Vokasi melalui kemitraan dengan industri/pemerintah	Judul	-	65	69	75
IKK 4.1.3.2	Jumlah KI yang didaftarkan dari hasil litbang PT Vokasi	KI	304	132	162	174
SK	Meningkatnya kualitas hasil riset PT Vokasi					
IKK 4.1.3.3	Jumlah publikasi ilmiah PT Vokasi di jurnal internasional	Artikel	1.165	1.250	1.350	1.500
Program Pendidikan Tinggi						
SP	Meningkatnya partisipasi pendidikan tinggi					
IKP 1.5.2	Rasio Angka Partisipasi Kasar (APK) jenjang pendidikan tinggi 20% termiskin dan 20% terkaya	Rasio	0,28	0,292	0,297	0,302
4469	Layanan Pembiayaan Pendidikan Tinggi					
SK	Tersedianya layanan pembiayaan pendidikan di tingkat pendidikan tinggi					
IKK 1.5.2.1	Jumlah mahasiswa yang memperoleh beasiswa KIP-Kuliah/Afirmasi/Prestasi	Orang	773.064	775.620	816.271	927.627

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
IKP 1.5.3	Persentase peningkatan mahasiswa di perguruan tinggi negeri akademik	%	-1,5	2	3	5
4470; 4471	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri; Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi					
SK	Meningkatnya layanan pendidikan tinggi yang terjangkau					
IKK 1.5.3.1	Persentase mahasiswa S1 di PTN kelompok UKT I dan II	%	10	10	10	10
IKK 1.5.3.2	Persentase peningkatan kuota penerimaan mahasiswa baru perguruan tinggi	%	0.9	1,2	1,5	2
SP	Menguatnya mutu dan relevansi pendidikan tinggi					
IKP 2.7.1	Persentase mahasiswa yang berkegiatan Kampus Merdeka	%	3,3	20	25	30
4258	Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Kemahasiswaan					
SK	Meningkatnya mahasiswa yang berkualitas					
IKK 2.7.1.1	Jumlah mahasiswa yang mengikuti program <i>flagship</i> Kampus Merdeka	Orang	2.300	3.075	3.150	3.250
IKK 2.7.1.2	Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan Kampus Merdeka yang diselenggarakan perguruan tingginya sendiri	Orang	120.641	5.200	5.350	5.500
IKP 2.7.2	Jumlah perguruan tinggi yang masuk dalam Top 500 <i>World Class University</i>	Lembaga	3	4	4	5
4258; 4259	Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Kemahasiswaan; Pengembangan Kelembagaan					
SK	Meningkatnya program studi yang berkualitas					
IKK 2.7.2.1	Persentase Prodi bekerjasama dengan mitra	%	20,37	35	40	50
IKK 2.7.2.2	Persentase Prodi memenuhi standar atau akreditasi internasional	%	2,31	1,00	1,50	2,00
SP	Menguatnya mutu dosen dan tenaga kependidikan					

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
IKP 2.7.3	Persentase dosen yang mempunyai pengalaman di luar kampus	%	22,05	22	24	25
4260	Peningkatan Kualitas Sumber Daya					
SK	Meningkatnya dosen dan tenaga kependidikan yang berkualitas					
IKK 2.7.3.1	Persentase dosen berkegiatan di luar kampus	%	22,33	23,54	24,51	25,45
IKK 2.7.3.2	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3, memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	%	21,78	22,61	23,11	23,61
	a. Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3	%	17,9	18,78	19,65	20
	b. Persentase dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	%	1	1,53	1,94	2,36
	c. Persentase dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	%	3,2	3,92	4,34	4,75
SP	Meningkatnya riset, inovasi dan iptek dari PT akademik					
IKP 4.1.1	Jumlah keluaran penelitian PT Akademik yang diterapkan oleh masyarakat	Karya	20.432	22.550	23.500	24.500
4470	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri					
SK	Meningkatnya pemanfaatan hasil riset PT Akademik					
IKK 4.1.1.1	Jumlah prototipe dari riset keluaran PT Akademik	Prototip e	48	175	185	195
IKK 4.1.1.2	Jumlah kemitraan yang terjalin antara PT Akademik dengan industri/pemerintah(<i>Matching Fund</i>)	Judul	1.237	430	460	500
IKK 4.1.1.3	Jumlah KI yang didaftarkan dari hasil litbang PT akademik	KI	2.535	1.100	1.350	1.450
SP	Meningkatnya sitasi publikasi ilmiah dari PT akademik					

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
IKP 4.1.2	Jumlah sitasi dari publikasi ilmiah PT Akademik di jurnal internasional	Sitasi	17.017	45.000	50.000	54.000
4470	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri					
SK	Meningkatnya kualitas hasil riset PT Akademik					
IKK 4.1.2.1	Jumlah hasil riset yang dikeluarkan oleh PT akademik	Artikel	11.901	13.000	13.500	14.000
IKK 4.1.2.2	Jumlah publikasi ilmiah PT Akademik di jurnal internasional	Artikel	23.291	25.000	27.000	30.000
Program Pemajuan dan Pelestarian Bahasa dan Kebudayaan						
SP	Meningkatnya literasi kebahasaan dan kesastraan					
IKP 3.1.1	Persentase penutur bahasa Indonesia terbina yang meningkat kualitas berbahasanya	%	58	66	70	72
2021	Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra					
SK	Tersedianya produk pengembangan bahasa dan sastra					
IKK 3.1.1.1	Jumlah produk pengembangan bahasa dan sastra	Produk	70	273	374	477
2022	Pembinaan Bahasa dan Sastra					
SK	Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam gerakan literasi kebahasaan dan kesastraan					
IKK 3.1.1.2	Jumlah bahan pengayaan pendukung literasi kebahasaan dan kesastraan melalui partisipasi masyarakat	Produk	60	210	310	410
IKK 3.1.1.3	Jumlah penutur bahasa yang terbina melalui program literasi kebahasaan dan kesastraan	Orang	41.833	105.657	108.932	112.309
IKP 3.1.2	Persentase lembaga terbina yang meningkat kualitas penggunaan bahasanya	%	27,87	59,93	75,96	91,99
SK	Terbinanya lembaga dalam program kebahasaan dan kesastraan					
IKK 3.1.2.1	Jumlah lembaga yang terbina penggunaan bahasanya	Lembaga	2.626	1.395	1.395	1.395

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
IKK 3.1.2.2	Jumlah komunitas penggerak literasi yang terbina	Lembaga	-	797	797	797
SP	Meningkatnya peran bahasa Indonesia di kancan internasional					
IKP 3.1.3	Jumlah negara yang mengajarkan bahasa Indonesia	Negara	30	48	49	50
6702	Penguatan Diplomasi Kebahasaan					
SK	Meningkatnya jumlah pemelajar BIPA					
IKK 3.1.3.1	Jumlah pemelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA)	Orang	91.146	141.045	166.045	191.045
SK	Tersedianya produk diplomasi bahasa					
IKK 3.1.3.2	Jumlah produk penerjemahan	Produk	76	3.178	2.473	2.349
SP	Terwujudnya pengelolaan kekayaan budaya yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat					
IKP 3.2.1	Persentase penduduk yang memiliki sumber penghasilan sebagai pelaku/pendukung kegiatan seni	%	0,31	0,31	0,50	0,50
4276	Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan					
SK	Meningkatnya jumlah masyarakat yang memanfaatkan cagar budaya dan objek pemajuan kebudayaan					
IKK 3.2.1.1	Jumlah masyarakat yang memanfaatkan cagar budaya dan objek pemajuan kebudayaan	Orang	400	270	500	1000
SK	Meningkatnya jumlah desa pemajuan kebudayaan yang mengembangkan dan memanfaatkan Cagar Budaya dan objek pemajuan kebudayaan					
IKK 3.2.1.2	Jumlah desa pemajuan kebudayaan yang mengembangkan dan memanfaatkan Cagar Budaya dan objek pemajuan kebudayaan	Desa	30	100	150	300
5179	Pelestarian Nilai Budaya					

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
SK	Meningkatnya jumlah event kebudayaan daerah					
IKK 3.2.1.3	Jumlah event kebudayaan daerah	Kegiatan	164	110	125	135
SP	Terwujudnya perlindungan Warisan Budaya yang memperkaya kebudayaan nasional					
IKP 3.2.2	Persentase Cagar Budaya dan Warisan Budaya Takbenda yang dilestarikan	%	44,93	55,76	58,86	61,62
4275	Pelindungan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan					
SK	Meningkatnya jumlah Cagar Budaya dan Warisan Budaya Takbenda yang ditetapkan					
IKK 3.2.2.1	Jumlah Cagar Budaya dan Warisan Budaya Takbenda yang ditetapkan	Unit	328	225	260	280
4275;5172;5178;5179;5181	Pelindungan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan; Pengembangan Galeri Nasional; Pengelolaan Permuseuman; Pelestarian Nilai Budaya; Pelestarian dan Pengelolaan Peninggalan Purbakala					
SK	Meningkatnya jumlah Cagar Budaya dan Warisan Budaya Takbenda yang dilindungi					
IKK 3.2.2.2	Jumlah Cagar Budaya dan Warisan Budaya Takbenda yang dilindungi	Unit	6.013	4.553	4.558	4.462
IKK 3.2.2.3	Jumlah Koleksi yang dilindungi	Unit	45.174	48.577	42.500	42.515
IKP 3.2.3	Persentase satuan pendidikan yang melaksanakan pengarusutamaan kebudayaan	%	0,10	0,14	0,46	0,56
4276	Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan					
SK	Meningkatnya jumlah satuan pendidikan yang memasukan pembelajaran Nilai Budaya dan objek pemajuan kebudayaan					
IKK 3.2.3.1	Jumlah satuan pendidikan yang memasukan pembelajaran Nilai Budaya dan objek pemajuan kebudayaan	Lembaga	219	300	1000	1230
5184	Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Masyarakat Adat					
SK	Tersedianya materi pembelajaran yang berkualitas dalam pengarusutamaan kebudayaan					

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
IKK 3.2.3.2	Jumlah materi pembelajaran yang berkualitas dalam pengarusutamaan kebudayaan	Model	3	3	3	3
IKP 3.2.4	Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengunjungi peninggalan sejarah	%	10,78	12	12	15
5172;5178;5181	Pengembangan Galeri Nasional; Pengelolaan Permuseuman; Pelestarian dan Pengelolaan Peninggalan Purbakala					
SK	Meningkatnya jumlah kunjungan museum, galeri dan Cagar Budaya					
IKK 3.2.4.1	Jumlah kunjungan museum, galeri dan Cagar Budaya	Orang	680.000	967.132	1.132.591	1.268.206
4277	Pembinaan Tenaga dan Lembaga Kebudayaan					
SK	Meningkatnya Jumlah lembaga budaya yang terstandarisasi dan memperoleh layanan pembinaan					
IKK 3.2.4.2	Jumlah lembaga budaya yang terstandarisasi dan memperoleh layanan pembinaan	Lembaga	126	122	150	200
IKP 3.2.5	Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang menonton secara langsung pertunjukan kesenian	%	34,22	36	36	50
4274;4276	Pengembangan Film, Musik, dan Media; Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan					
SK	Meningkatnya jumlah <i>mega events</i> kebudayaan					
IKK 3.2.5.1	Jumlah <i>event</i> film dan musik Indonesia	Kegiatan/ <i>Event</i>	4	4	4	4
IKK 3.2.5.2	Jumlah <i>event</i> diplomasi berbasis Cagar Budaya dan objek pemajuan kebudayaan	Kegiatan/ <i>Event</i>	20	2	6	6
IKK 3.2.5.3	Jumlah <i>event</i> prioritas bidang kebudayaan yang dilaksanakan	Kegiatan/ <i>Event</i>	1	1	1	1
4274	Pengembangan Film, Musik, dan Media					
SK	Meningkatnya Jumlah orang yang mengakses distribusi film dan musik Indonesia					
IKK 3.2.5.4	Jumlah orang yang mengakses distribusi film dan musik Indonesia	Orang	1.000	3.000	4.000	5.000
SK	Meningkatnya jumlah produksi film, musik, dan media					

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
IKK 3.2.5.5	Jumlah produksi film, musik, dan media	Layanan	30	40	45	50
6562	Peningkatan Sensor Film dan Iklan Film					
SK	Meningkatnya jumlah film dan iklan film yang disensor					
IKK 3.2.5.6	Jumlah film dan iklan film yang disensor	Layanan	38.500	40.500	41.000	41.500
SK	Meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap literasi film					
IKK 3.2.5.7	Jumlah masyarakat yang memahami budaya sensor mandiri	Orang	1.250	3.450	4.000	5.000
SP	Terwujudnya keragaman ekspresi budaya untuk memperkuat kebudayaan inklusif					
IKP 3.2.6	Persentase penduduk 10 tahun ke atas yang pernah terlibat sebagai pelaku/pendukung pertunjukan seni	%	1,94	1,99	2,01	2,04
4277;5 184	Pembinaan Tenaga dan Lembaga Kebudayaan;Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Masyarakat Adat					
SK	Meningkatnya jumlah tenaga kebudayaan yang memperoleh peningkatan kapasitas dan sertifikasi					
IKK 3.2.6.1	Jumlah tenaga kebudayaan yang memperoleh peningkatan kapasitas dan sertifikasi	Orang	1.184	5.580	7.750	10.000
IKK.3.2. 6.2	Jumlah tenaga kebudayaan bidang kepercayaan terhadap Tuhan YME dan masyarakat adat yang memperoleh peningkatan kapasitas dan sertifikasi	Orang	300	550	500	750
5179;4 276	Pelestarian Nilai Budaya;Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan					
SK	Meningkatnya jumlah fasilitasi bidang kebudayaan yang dikelola					
IKK 3.2.6.3	Jumlah fasilitasi bidang kebudayaan yang dikelola	Orang/ Kelompok Masyarakat	323	250	380	400
IKP 3.2.7	Persentase rumah tangga yang menyelenggarakan upacara adat	%	22,09	22,58	22,82	23,06
5184	Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan					

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
	Masyarakat Adat					
SK	Meningkatnya jumlah wilayah adat yang dikembangkan menjadi ruang interaksi pemajuan kebudayaan					
IKK 3.2.7.1	Jumlah wilayah adat yang dikembangkan menjadi ruang interaksi pemajuan kebudayaan	Desa	3	7	10	12
SK	Meningkatnya jumlah komunitas adat dan lembaga kepercayaan yang diberdayakan					
IKK 3.2.7.2	Jumlah komunitas adat dan lembaga kepercayaan yang diberdayakan	Lembag a	25	35	40	50
SP	Meningkatnya kelestarian bahasa daerah					
IKP 3.2.8	Indeks pemanfaatan bahasa daerah oleh penuturnya	Indeks	-	18,73	19,67	20,54
2021	Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra					
SK	Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pelindungan bahasa dan sastra daerah					
IKK 3.2.8.1	Jumlah model pelindungan bahasa dan sastra daerah	Model	-	47	53	61
IKK 3.2.8.2	Jumlah partisipan pelindungan bahasa dan sastra daerah	Orang	6.842	12.393	15.405	19.193
Program Dukungan Manajemen						
SP	Terwujudnya tata kelola Kemendikbudristek yang berkualitas					
IKP 5.1.1	Indeks akuntabilitas tata kelola keuangan dan BMN	Indeks	Baik	Baik	Baik	Baik
1983	Peningkatan Layanan Prima di Bidang Pengelolaan Anggaran dan Barang Milik Negara					
SK	Meningkatnya kualitas tata kelola keuangan dan Barang Milik Negara					
IKK 5.1.1.1	Persentase Satker tertib pengelolaan anggaran	%	72,69	85	90	93
IKK 5.1.1.2	Jumlah Laporan Keuangan yang disusun sesuai Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dan perundangundangan	Laporan	22	22	22	22
IKK 5.1.1.3	Persentase satker tertib pengelolaan BMN	%	72	85	90	95

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
IKP 5.1.2	Persentase Hasil reviu Laporan Keuangan Kemendikbudristek sesuai standar dan akuntabel	%	100	100	100	100
SK	Terselesaikannya tindak lanjut atas temuan hasil pemeriksaan BPK					
IKK 5.1.2.5	Persentase temuan hasil pemeriksaan BPK yang ditindaklanjuti	%	65	70	75	80
IKP 5.2.1	Indeks Kepuasan pemangku kepentingan terhadap pelayanan unit layanan terpadu	Indeks	84,60	85	85	85
1987	Peningkatan Layanan Prima di Bidang Kerja Sama dan Kehumasan					
SK	Meningkatnya layanan informasi, publikasi, media, dan hubungan antarlembaga					
IKK 5.2.1.1	Persentase kualitas publikasi dan informasi bidang pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi	%	92,40	84	86	88
SK	Meningkatnya layanan informasi, publikasi, media, dan hubungan antarlembaga					
IKK 5.2.1.2	Persentase kualitas pelayanan publik bidang pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi	%	85	82	84	86
IKP 5.2.2	Persentase kerja sama luar negeri yang ditindaklanjuti oleh stakeholders terkait	%	0	77	79	81
SK	Tersedianya layanan prima dalam kerja sama					
IKK 5.2.2.1	Persentase tindak lanjut kerjasama bilateral, regional dan multilateral	%	70	77	79	81
SP	Meningkatnya akuntabilitas layanan dan pengelolaan anggaran pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi					
IKP 5.2.3	Persentase pengawasan atas pemerintah daerah yang mengelola dana transfer daerah dengan risiko tinggi	%	20	40	50	60
IKP 5.3.1	Persentase pendayagunaan dan pelayanan data pokok Pendidikan dan Kebudayaan	%	40,33	70,16	85,10	100

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
1991	Penyediaan Data dan Statistik serta Pengembangan dan Pendayagunaan Teknologi Informasi untuk Pendidikan dan Kebudayaan					
SK	Meningkatnya integritas data dan pendayagunaan data pokok pendidikan dan kebudayaan					
IKK 5.3.1.1	Persentase integritas data prioritas (standar, metadata, referensi)	%	40,33	70,16	85,10	100
IKP 5.3.2	Tingkat Kematangan UKPBJ Kemendikbudristek	Level	Level 3	Level 4	Level 5	Level 5
1985	Peningkatan Layanan Prima dalam Menunjang Fungsi Pelayanan Umum Kementerian dan Pengadaan Barang dan Jasa					
SK	Meningkatnya kualitas layanan ketatausahaan serta pengadaan barang dan jasa bidang pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi					
IKK 5.3.2.1	Persentase optimalisasi fungsi UKPBJ Kemendikbudristek	%	38	75	88	100
IKP 5.3.3	Persentase unit kerja yang mengimplementasikan digitalisasi dokumen	%	25	60	80	100
1985	Peningkatan Layanan Prima dalam Menunjang Fungsi Pelayanan Umum Kementerian dan Pengadaan Barang dan Jasa					
SK	Meningkatnya kualitas layanan ketatausahaan serta pengadaan barang dan jasa bidang pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi					
IKK 5.3.3.1	Jumlah unit kerja yang mengimplementasikan sistem naskah dinas elektronik	Unit Kerja	86	206	274	343
IKP 5.3.4	Predikat SAKIP Sekretariat Jenderal	Predikat	A	A	A	A
1984	Peningkatan Pelayanan Prima Dalam Perencanaan, Penganggaran dan Akuntabilitas Kinerja					
SK	Meningkatnya akuntabilitas kinerja					
IKK 5.3.4.1	Persentase Satker yang predikat SAKIPnya minimal A	%	36	55	65	80
SK	Meningkatnya tata kelola Biro Perencanaan					
IKK 5.3.4.2	Predikat SAKIP Biro Perencanaan minimal A	Predikat	A	A	A	A
1981	Peningkatan Layanan Prima di Bidang Hukum					

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
SK	Meningkatnya tata kelola Biro Hukum					
IKK 5.3.4.3	Predikat SAKIP Biro Hukum minimal A	Predikat	BB	A	A	A
1983	Peningkatan Layanan Prima di Bidang Pengelolaan Anggaran dan Barang Milik Negara					
SK	Meningkatnya tata kelola Biro Keuangan dan BMN					
IKK 5.3.4.4	Predikat SAKIP Biro Keuangan dan BMN minimal A	Predikat	A	A	A	A
4265	Peningkatan Layanan Prima di Bidang Organisasi dan Tata Laksana					
SK	Meningkatnya tata kelola Organisasi dan Tata Laksana					
IKK 5.3.4.5	Predikat SAKIP Biro Organisasi dan Tata Laksana minimal BB	Predikat	BB	A	A	A
1982	Peningkatan Efektivitas Pengelolaan dan Pembinaan Aparatur Sipil Negara					
SK	Meningkatnya tata kelola Biro Sumber Daya Manusia					
IKK 5.3.4.6	Predikat SAKIP Biro Sumber Daya Manusia minimal A	Predikat	BB	A	A	A
1985	Peningkatan Layanan Prima dalam Menunjang Fungsi Pelayanan Umum Kementerian dan Pengadaan Barang dan Jasa					
SK	Meningkatnya tata kelola Biro Umum dan PBJ					
IKK 5.3.4.7	Predikat SAKIP Biro Umum dan Pengadaan Barang dan Jasa minimal BB	Predikat	BB	A	A	A
1987	Peningkatan Layanan Prima di Bidang Kerja Sama dan Kehumasan					
SK	Meningkatnya tata kelola Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat					
IKK 5.3.4.8	Predikat SAKIP Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat minimal BB	Predikat	BB	A	A	A
4079	Pengelolaan Pengembangan Pendidikan, Sains, Budaya, dan Kerja Sama di Kawasan Asia Tenggara					
SK	Meningkatnya tata kelola SEAMEO SEAMOLEC					
IKK 5.3.4.9	Predikat SAKIP SEAMEO SEAMOLEC minimal BB	Predikat	A	A	A	A
1991	Penyediaan Data dan Statistik serta Pengembangan dan Pendayagunaan Teknologi Informasi untuk Pendidikan dan Kebudayaan					
SK	Meningkatnya tata kelola Pusat Data dan Teknologi Informasi					
IKK 5.3.4.1	Predikat SAKIP Pusat Data dan	Predikat	BB	A	A	A

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
0	Teknologi Informasi minimal BB					
5624	Peningkatan Layanan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai					
SK	Meningkatnya tata kelola Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai					
IKK 5.3.4.1 1	Predikat SAKIP Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai minimal A	Predikat	A	A	A	AA
4268	Pengelolaan Kebijakan Penguatan Karakter					
SK	Meningkatnya tata kelola Pusat Penguatan Karakter					
IKK 5.3.4.12	Predikat SAKIP Pusat Penguatan Karakter minimal BB	Predikat	-	BB	A	A
4267	Pengelolaan Pengembangan Prestasi Satuan Pendidikan dan Peserta Didik					
SK	Meningkatnya tata kelola Pusat Prestasi Nasional					
IKK 5.3.4.13	Predikat SAKIP Pusat Prestasi Nasional minimal BB	Predikat	BB	BB	A	A
4269	Layanan Pembiayaan Pendidikan					
SK	Meningkatnya tata kelola Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan					
IKK 5.3.4.14	Predikat SAKIP Pusat layanan Pembiayaan Pendidikan minimal BB	Predikat	-	A	A	A
IKP 5.3.5	Predikat SAKIP Ditjen GTK	Predikat	A	A	A	A
5635	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan					
SK	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen GTK					
IKK 5.3.5.1	Persentase satker di Ditjen GTK yang memiliki predikat SAKIP minimal A	%	67	83	92	100
IKP 5.3.6	Predikat SAKIP Ditjen PAUD, Dikdas, dan Dikmen	Predikat	A	A	A	A
2005	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah					
SK	Menguatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen PAUD, Dikdas, dan Dikmen					

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
IKK 5.3.6.1	Persentase Satker Di Ditjen PAUD, Dikdas, dan Dikmen yang memiliki predikat SAKIP minimal A	%	39	44	47	50
IKP 5.3.7	Predikat SAKIP Ditjen Pendidikan Vokasi	Predikat	A	A	A	A
4261	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi					
SK	Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi					
IKK 5.3.7.1	Persentase satker di Ditjen Pendidikan Vokasi yang memiliki predikat SAKIP minimal BB	%	46,15	66,46	79,75	96
IKP 5.3.8	Predikat SAKIP Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi	Predikat	A	A	A	A
4257	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi					
SK	Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi					
IKK 5.3.8.1	Persentase satker di Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi yang memiliki predikat SAKIP minimal BB	%	59	63	66	68
IKP 5.3.9	Predikat SAKIP Ditjen Kebudayaan	Predikat	A	A	A	A
5180	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Direktorat Jenderal Kebudayaan					
SK	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Kebudayaan					
IKK 5.3.9.1	Persentase satker di Ditjen Kebudayaan yang memiliki predikat SAKIP minimal BB	%	54,30	62,50	70	80
IKP 5.3.10	Predikat SAKIP Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan	Predikat	A	A	A	A
2032	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud					
SK	Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan					
IKK 5.3.10.1	Persentase satker di Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan yang memiliki predikat sakip	%	86	80	100	100

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
	minimal A					
IKP 5.3.11	Predikat SAKIP Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Predikat	A	A	A	A
2020	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa					
SK	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa					
IKK 5.3.11.1	Persentase satker di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang memiliki predikat SAKIP minimal BB	%	69,70	75,75	78,80	81,80
IKP 5.3.12	Predikat SAKIP Inspektorat Jenderal	Predikat	A	A	A	A
1998	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Inspektorat Jenderal Kemendikbud					
SK	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Inspektorat Jenderal					
IKK 5.3.12.1	Persentase Satker di Inspektorat Jenderal yang memiliki predikat SAKIP minimal A	%	100	100	100	100
IKK 5.3.12.2	Nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Inspektorat Jenderal minimal 93	Nilai	94,4	94,5	95	95,5
IKP 5.3.13	Capaian Nilai Kinerja Anggaran Kemendikbudristek	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
1984	Peningkatan Pelayanan Prima dalam Perencanaan, Penganggaran dan Akuntabilitas Kinerja					
SK	Meningkatnya efektifitas pemantauan dan evaluasi program dan anggaran					
IKK 5.3.13.1	Nilai evaluasi kinerja anggaran Kemendikbudristek	Nilai	90	92	93	94
SK	Meningkatnya efektifitas perencanaan dan penganggaran Pusat Kemendikbudristek					
IKK 5.3.13.2	Persentase unit kerja dengan indeks perencanaan penganggaran tahunan minimal baik	%	70	85	90	95

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
SK	Meningkatnya Tata Kelola Biro Perencanaan					
IKK 5.3.13.3	Nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Biro Perencanaan minimal 91	Nilai	97,68	92	93	94
1981	Peningkatan Layanan Prima di Bidang Hukum					
SK	Meningkatnya tata kelola Biro Hukum					
IKK 5.3.13.4	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Biro Hukum minimal 91	Nilai	91,00	93,00	94,00	95,00
1983	Peningkatan Layanan Prima di Bidang Pengelolaan Anggaran dan Barang Milik Negara					
SK	Meningkatnya tata kelola Biro Keuangan dan BMN					
IKK 5.3.13.5	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Biro Keuangan dan BMN minimal 91	Nilai	99,69	93	94	95
4265	Peningkatan Layanan Prima di Bidang Organisasi dan Tata Laksana					
SK	Meningkatnya tata kelola Biro Organisasi dan Tata Laksana					
IKK 5.3.13.6	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Biro Organisasi dan Tata Laksana minimal 91	Nilai	91	92	92	93
1982	Peningkatan Efektivitas Pengelolaan dan Pembinaan Aparatur Sipil Negara					
SK	Meningkatnya tata kelola Biro Sumber Daya Manusia					
IKK 5.3.13.7	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Biro Sumber Daya Manusia minimal 93,75	Nilai	93,75	94	94,50	95
1985	Peningkatan Layanan Prima dalam Menunjang Fungsi Pelayanan Umum Kementerian dan Pengadaan Barang dan Jasa					
SK	Meningkatnya tata kelola Biro Umum dan PBJ					
IKK 5.3.13.8	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Biro Umum dan Pengadaan Barang dan Jasa minimal 90	Nilai	91	93	94	95
1987	Peningkatan Layanan Prima di Bidang Kerja Sama dan Kehumasan					
SK	Meningkatnya tata kelola Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat					

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
IKK 5.3.13.9	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat minimal 88	Nilai	98,54	90	92	94
4079	Pengelolaan Pengembangan Pendidikan, Sains, Budaya, dan Kerja Sama di Kawasan Asia Tenggara					
SK	Meningkatnya tata kelola SEAMEO SEAMOLEC					
IKK 5.3.13.10	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L SEAMEO SEAMOLEC minimal 88	Nilai	94,92	90	92	94
1991	Penyediaan Data dan Statistik serta pengembangan dan pendayagunaan Teknologi Informasi untuk Pendidikan dan Kebudayaan					
SK	Meningkatnya tata kelola Pusat Data dan Teknologi Informasi					
IKK 5.3.13.11	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Pusat Data dan Teknologi Informasi minimal 89	Nilai	89	90	90	92
5624	Peningkatan Layanan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai					
SK	Meningkatnya tata kelola Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai					
IKK 5.3.13.12	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai minimal 91,82	Nilai	91,72	91,90	91,98	92,06
4268	Pengelolaan Kebijakan Penguatan Karakter					
SK	Meningkatnya tata kelola Pusat Penguatan Karakter					
IKK 5.3.13.13	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Pusat Penguatan Karakter minimal 85	Nilai	85,00	90,45	90,80	91,15
4267	Pengelolaan Pengembangan Prestasi Satuan Pendidikan dan Peserta Didik					
SK	Meningkatnya tata kelola Pusat Prestasi Nasional					
IKK 5.3.13.14	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Pusat Prestasi Nasional minimal 86	Nilai	86,00	88,50	90,00	91,00
4269	Layanan Pembiayaan Pendidikan					
SK	Meningkatnya tata kelola Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan					
IKK 5.3.13.15	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan minimal 85	Nilai	85,00	86,00	88,00	90,00

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
IKP 5.3.17	Persentase daerah dengan nilai perencanaan dan pengelolaan dana alokasi khusus bidang pendidikan minimal baik	%	74	77,5	79	80
1984	Peningkatan Pelayanan Prima dalam Perencanaan, Penganggaran dan Akuntabilitas Kinerja					
SK	Meningkatkan efektifitas pemantauan DAK Fisik dan Non Fisik					
IKK 5.3.17.1	Persentase kesesuaian kebijakan anggaran dana alokasi khusus pendidikan terhadap pelaksanaan anggaran	%	85,90	88	89	90
SP	Meningkatnya pelaksanaan reformasi birokrasi Kemendikbudristek					
IKP 5.4.1	Nilai PMPRB Kemendikbudristek	Nilai	87	89	90	91
1982	Peningkatan Efektivitas Pengelolaan dan Pembinaan Aparatur Sipil Negara					
SK	Meningkatnya Indeks penerapan sistem merit ASN Kemendikbudristek					
IKK 5.4.1.1	Persentase pegawai yang memperoleh nilai kinerja minimal 110	%	-	35	40	45
IKK 5.4.1.2	Persentase pegawai dengan perolehan pengembangan kompetensi minimal 20 JP	%	-	60	75	90
IKK 5.4.1.3	Persentase pegawai yang menjalani mutasi jabatan dan/atau mutasi wilayah sesuai pola karir Kemendikbudristek dan kebutuhan organisasi	%	-	55	70	85
4265	Peningkatan Layanan Prima di Bidang Organisasi dan Tata Laksana					
SK	Meningkatnya indeks efektifitas organisasi di lingkungan Kemendikbudristek					
IKK 5.4.1.4	Persentase unit kerja di lingkungan Kemendikbudristek yang hasil evaluasi organisasinya efektif	%	90	95	95	100
1981	Peningkatan Layanan Prima di Bidang Hukum					
SK	Terwujudnya harmonisasi peraturan perundang-undangan dan fasilitasi advokasi hukum bidang pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi					

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
IKK 5.4.1.5	Persentase peraturan perundangundangan bidang pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi yang telah diharmonisasi	%	100	100	100	100
IKK 5.4.1.6	Persentase masalah hukum dan perkara yang ditangani di lingkungan Kemendikbudristek	%	100	100	100	100
5624	Peningkatan Layanan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai					
SK	Meningkatnya kemampuan ASN Kemendikbudristek melalui pelatihan dasar, manajerial, teknis, fungsional, dan sosial-kultural ASN Kemendikbudristek					
IKK 5.4.1.7	Rerata nilai dampak pasca pelatihan minimal 89,79	Nilai	89,72	89,86	89,93	90
SK	Tersedianya layanan pelatihan ASN yang berkualitas					
IKK 5.4.1.8	Persentase Tingkat Kepuasan Terhadap Pelayanan Pelatihan Minimal 88,31	%	88,21	88,41	88,51	88,61
1991	Penyediaan Data dan Statistik serta pengembangan dan pendayagunaan Teknologi Informasi untuk Pendidikan dan Kebudayaan					
SK	Meningkatnya pemanfaatan TIK dalam layanan pendidikan dan kebudayaan					
IKK 5.4.1.9	Jumlah kumulatif SDM yang mendapatkan layanan pembinaan jabatan fungsional pengembangan teknologi pembelajaran	Orang	663	750	1.250	1.500
SK	Meningkatnya dukungan pemanfaatan TIK					
IKK 5.4.1.10	Peningkatan Nilai indeks SPBE Kemendikbudristek	Indeks	3,40	3,50	3,60	3,70
IKP 5.4.2	Persentase Satker di lingkungan Kemendikbudristek mendapatkan predikat ZI-WBK/WBBM	%	18	20	30	40
IKK 5.4.2.5	Jumlah SDM pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi yang mendapatkan fasilitasi pencegahan korupsi dan kekerasan	Peserta	1.149	2.065	2.523	2.981
1996	Penguatan Audit Investigasi					
SK	Meningkatnya efektifitas pencegahan dan penindakan praktik KKN					

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
IKK 5.4.2.6	Persentase Satker yang mengimplementasikan program strategi <i>anti fraud</i>	%	10	40	50	60
IKK 5.4.2.7	Persentase penanganan pengaduan masyarakat yang selesai ditindaklanjuti	%	85	87	90	90
IKP 5.4.3	Jumlah Satker di Ditjen GTK mendapatkan predikat ZI-WBK/WBBM	Satker	7	8	9	10
5635	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan					
SK	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen GTK					
IKK 5.4.3.1	Jumlah Satker di Ditjen GTK yang diusulkan mendapatkan predikat ZI-WBK/WBBM	Satker	7	7	7	7
IKP 5.4.4	Jumlah Satker di Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah mendapatkan predikat ZI-WBK/WBBM	Satker	13	14	15	16
2005	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah					
SK	Menguatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen PAUD, Dikdas, dan Dikmen					
IKK 5.4.4.1	Jumlah Satker di Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang diusulkan mendapatkan predikat ZI-WBK/WBBM	Satker	25	17	22	27
IKP 5.4.5	Jumlah Satker di Ditjen Pendidikan vokasi mendapatkann predikat ZI-WBK/WBBM	Satker	7	16	26	46
4261	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi					
SK	Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi					

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
IKK 5.4.5.1	Jumlah Satker di Ditjen Pendidikan vokasi yang diusulkan mendapatkann predikat ZI-WBK/WBBM	Satker	6	20	25	30
IKP 5.4.6	Jumlah Satker di Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi mendapatkan predikat ZI-WBK/WBBM	Satker	-	7	8	9
4257	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi					
SK	Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi					
IKK 5.4.6.1	Jumlah Satker di Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi yang diusulkan mendapatkan predikat ZI-WBK/WBBM	Satker	14	62	64	65
IKP 5.4.7	Jumlah Satker di Ditjen Kebudayaan mendapatkan predikat ZI-WBK/WBBM	Satker	1	2	2	2
IKK 5.4.7.1	Jumlah Satker di Ditjen Kebudayaan yang diusulkan mendapatkan predikat ZI-WBK/WBBM	Satker	10	10	10	10
IKP 5.4.8	Jumlah Satker di Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan mendapatkan predikat ZI-WBK/WBBM	Satker	1	1	1	1
IKK 5.4.8.1	Jumlah Satker di Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan yang diusulkan mendapatkan predikat ZI-WBK/WBBM	Satker	1	3	3	3
IKP 5.4.9	Jumlah Satker di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang mendapatkan predikat ZI-WBK/WBBM	Satker	1	2	3	4
IKK 5.4.9.1	Jumlah Satker di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang diusulkan mendapatkan predikat ZI-WBK/WBBM	Satker	5	5	5	5

Kode	Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/ Sasaran Kegiatan/Indikator	Sat	Baseline	Target		
			2020	2022	2023	2024
IKP 5.4.10	Nilai maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Kemendikbudristek	Nilai	3,10	3,30	3,40	3,50

4.2. Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi

Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomer 03 tahun 2021 dan berdasarkan perjanjian kinerja tahun 2021 yang telah ditetapkan untuk Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7. Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi

Sasaran		Indikator Kinerja	Satuan	Target	PIC
Meningkatnya tata kelola	1	Rata-rata predikat SAKIP	predikat	BB	BAAKPK
	2	Rata-rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKAKL	nilai	93	Seluruh unit
Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	3	Kesiapan kerja lulusan: Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil: a) mendapat pekerjaan; b) melanjutkan studi; atau c) menjadi wiraswasta.	%	80%	Jurusan, BAAKPK
	4	Mahasiswa di luar kampus: Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang: a) menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau b) meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	15%	Jurusan, BAAKPK
Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	5	Dosen di luar kampus: Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	%	20%	Jurusan, BAAKPK, P3KM

Sasaran		Indikator Kinerja	Satuan	Target	PIC
	6	Kualifikasi dosen: Persentase dosen tetap: a) berkualifikasi akademik S3; b) memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau c) berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	40%	Jurusan, BAUK
	7	Penerapan riset dosen: Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	hasil penelitian per jumlah dosen	0.15	P3KM
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	8	Kemitraan Program Studi : Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	50%	Jurusan, BAAKPK
	9	Pembelajaran Kelas dalam Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team based project/ sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	50%	Jurusan
	10	Akreditasi Internasional: Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	5%	UPT PM, Jurusan

4.3. Indikator Kinerja Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung

Dengan memperhatikan kondisi internal dan eksternal Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung, maka ditetapkan suatu gambaran ragaan keadaan tahun 2024 yang diharapkan dapat menempatkan Polman Babel sebagai salah satu Politeknik unggulan di Indonesia, khususnya di Wilayah Sumatra.

Indikator Kinerja Polman Negeri Babel termasuk:

- 1 Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi; dan
- 2 Indikator Kinerja Utama Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung sebagai tambahan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi ; dan

3 Indikator Kinerja Tambahan Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung.

Tabel 4.8. Indikator Kinerja Utama Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung (tambahan dari IKU PTN)

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
Meningkatkan peringkat Akreditasi Institusi dan Program Studi	Akreditasi Institusi	-	Baik	Baik	Baik	Baik Sekali (B)	Unggul, Internasional	UPT PM
	Persentase prodi terakreditasi minimal B atau Baik Sekali	≥ 50%	≥ 50%	≥ 50%	≥ 75%	100%	100% Unggul	UPT PM
Meningkatkan Kualitas dan Kapasitas Sumber Daya Manusia	Persentase dosen berkualifikasi S3	5%	5%	8%	10%	13%	≥ 50%	Jurusan
	Persentase dosen dengan kepangkatan LK & Guru Besar	-	-	-	-	1.5%	≥ 25%	Jurusan
	Seluruh pegawai berstatus ASN	-	-	-	-	√	√	BAUK
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	Persentase lulusan bersertifikat kompetensi	≥ 95%	≥ 95%	≥ 95%	≥ 95%	≥ 95%	≥ 95%	Jurusan
	Rata-rata IPK lulusan	≥ 3.25	≥ 3.25	≥ 3.25	≥ 3.25	≥ 3.25	≥ 3.25	Jurusan
	Persentase lulusan bekerja ≤ 6 bulan	≥ 50%	≥ 50%	≥ 50%	≥ 60%	≥ 70%	≥ 80%	BAAKPK
	Persentase mahasiswa berprestasi tingkat nasional	≥1.5%	≥2%	≥4%	≥5%	≥10%	≥10%	BAAKPK
Meningkatkan Kualitas dan Keluaran Program Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	Persentase jumlah kegiatan penelitian yang memperoleh dana hibah diluar Institusi dari seluruh jumlah dosen	≥5%	≥5%	≥5%	≥7%	≥7%	≥ 15%	P3KM
	Jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang	≥5%	≥5%	≥5%	≥7%	≥7%	≥ 15%	P3KM

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
	memperoleh dana hibah diluar Institusi dari seluruh jumlah dosen							
	Persentase jumlah dosen yang menulis artikel di jurnal nasional terakreditasi minimal Sinta 4, artikel jurnal internasional, buku ber-isbn, paten/paten sederhana, Hak Cipta, conference terindex scopus setiap tahun	≥10%	≥10%	≥15%	≥20%	≥30%	≥50%	P3KM, Jurusan
	Peringkat Jurnal yang dikelola	Sinta 4	Sinta 4	Sinta 3	Sinta 3	Sinta 2	Scopus	P3KM
	Klaster perguruan tinggi	Binaan	Madya	Madya	Madya	Madya	Mandiri	P3KM
Meningkatkan APK, kualitas dan jumlah lulusan	Bertambahnya luas lahan kampus	-	-	-	√	√	√	BAUK
	Bertambahnya Gedung perkuliahan baru	-	-	-	√	√	√	BAUK
	Bertambahnya program studi baru	-	-	√	√	√	√	Jurusan, BAAKPK
	Program studi Pascasarjana	-	-	-	-	-	√	Jurusan, BAAKPK
	Jumlah Mahasiswa baru setiap tahun	≥ 300	≥ 300	≥ 360	≥ 360	≥ 420	≥ 1000	Jurusan, BAAKPK
Meningkatkan tata kelola yang baik dan berkualitas sebagai	Memperoleh predikat Zona Integritas Wilayah Bebas Korupsi (ZI-WBK)	-	-	√	√	√	√	Seluruh Unit
	Memperoleh predikat	-	-	-	-	√	√	Seluruh

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
perwujudan Good University Governance	Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)							Unit
	Memperoleh status hasil audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)	√	√	√	√	√	√	Seluruh unit
	Status pengelolaan tata Kelola Perguruan Tinggi	satker	satker	satker	satker	satker	BLU	BAUK
	Rata-rata predikat SAKIP	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BAAKPK, BAUK
	Rata-rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKAKL	≥93	≥93	≥93	≥93	≥93	≥93	BAAKPK, BAUK

Cat: √ : ada/tercapai/terlaksana/memenuhi

Tabel 4.9 Indikator Kinerja Tambahan Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
Meningkatkan tata kelola yang baik dan berkualitas sebagai perwujudan Good University Governance	Memiliki rancangan pengembangan mencakup: 1. jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek, 2. indikator kinerja, 3. target yang berorientasi pada daya saing internasional dan telah dilaksanakan dengan konsisten, 4. tujuan untuk menyediakan sumber daya manusia yang terampil untuk mengantisipasi kebutuhan masa kini dan masa depan, dan sasaran yang mengarah pada nation economic development.	-	-	-	√	√	√	Mnj
Meningkatkan tata kelola yang baik dan berkualitas sebagai perwujudan Good University Governance	Penyusunan dan penetapan visi, misi, tujuan dan strategi yang terdokumentasi serta ada keterlibatan semua pemangku kepentingan internal (dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan) dan eksternal (lulusan, pengguna lulusan dan pakar/mitra/organisasi profesi/pemerintah).	-	-	-	√	√	√	Mnj
Meningkatkan tata kelola yang baik dan berkualitas sebagai perwujudan	Strategi pencapaian tujuan disusun berdasarkan analisis yang sistematis dengan menggunakan metoda yang relevan dan terdokumentasi serta pada pelaksanaannya dilakukan pemantauan dan evaluasi dan ditindaklanjuti.	-	-	-	√	√	√	Mnj

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
Good University Governance								
Meningkatkan tata kelola yang baik dan berkualitas sebagai perwujudan Good University Governance	Memiliki dokumen formal struktur organisasi dan tata kerja yang dilengkapi tugas dan fungsinya, serta telah berjalan secara konsisten dan menjamin tata pamong yang baik serta berjalan efektif dan efisien.	-	-	√	√	√	√	BAUK
Meningkatkan tata kelola yang baik dan berkualitas sebagai perwujudan Good University Governance	Memiliki praktek baik (<i>best practices</i>) dalam menerapkan tata pamong yang memenuhi 5 kaidah <i>good governance</i> untuk menjamin penyelenggaraan program studi yang bermutu, yang mencakup: 1) Kredibel, 2) Transparan, 3) Akuntabel, 4) Bertanggung jawab, 5) Adil.	-	-	-	√	√	√	Semua unit
Meningkatkan tata kelola yang baik dan berkualitas sebagai perwujudan Good University Governance	Analisis keberhasilan dan/atau ketidakberhasilan pencapaian kinerja ditetapkan di tiap kriteria memenuhi 2 aspek sebagai berikut: 1) capaian kinerja diukur dengan metoda yang tepat, dan hasilnya dianalisis serta dievaluasi, dan 2) analisis terhadap capaian kinerja mencakup identifikasi akar masalah,	-	-	√	√	√	√	UPT PM

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
	factor pendukung keberhasilan dan factor penghambat ketercapaian standard, dan deskripsi singkat tindak lanjut yang akan dilakukan. Analisis pencapaian kinerja UPPS di tiap kriteria memenuhi 2 aspek, dilaksanakan setiap tahun dan hasilnya dipublikasikan kepada para pemangku kepentingan.							
Meningkatkan tata kelola yang baik dan berkualitas sebagai perwujudan Good University Governance	Pengukuran kepuasan para pemangku kepentingan (mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, lulusan, pengguna, mitra industri, dan mitra dipublikasikan dan mudah diakses oleh dosen dan mahasiswa. lainnya) terhadap layanan manajemen, yang memenuhi aspek-aspek berikut: 1) menggunakan instrumen kepuasan yang sahih, andal, mudah digunakan, 2) dilaksanakan secara berkala, serta datanya terekam secara komprehensif, 3) dianalisis dengan metode yang tepat serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan, 4) tingkat kepuasan dan umpan balik ditindaklanjuti untuk perbaikan dan peningkatan mutu luaran secara berkala dan tersistem. 5) dilakukan review terhadap	-	√	√	√	√	√	UPT PM

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
	pelaksanaan pengukuran kepuasan dosen dan mahasiswa, serta 6) hasilnya dipublikasikan dan mudah diakses oleh dosen dan mahasiswa.							
Meningkatkan tata kelola yang baik dan berkualitas sebagai perwujudan Good University Governance	Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses pendidikan. TKM1: Reliability; TKM2: Responsiveness; TKM3: Assurance; TKM4: Empathy; TKM5: Tangible. Tingkat kepuasan mahasiswa pada aspek ke-i dihitung dengan rumus sebagai berikut: $TKMi = (4 \times ai) + (3 \times bi) + (2 \times ci) + di \quad i = 1, 2, \dots, 7$ dimana : ai = persentase “Sangat Baik”; bi = persentase “Baik”; ci = persentase “Cukup”; di = persentase “Kurang”. $TKM = \Sigma TKMi / 5$	TKM $\geq$ 75%	TKM $\geq$ 75%	TKM $\geq$ 75%	TKM $\geq$ 75%	TKM $\geq$ 75%	TKM $\geq$ 75%	UPT PM, BAAKPK
Meningkatkan tata kelola yang baik dan berkualitas sebagai perwujudan Good University Governance	Analisis dan tindak lanjut dari hasil pengukuran kepuasan mahasiswa. Hasil pengukuran dianalisis dan ditindaklanjuti minimal 2 kali setiap semester, serta digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran dan menunjukkan peningkatan hasil pembelajaran.	√	√	√	√	√	√	UPT PM, BAAKPK
Meningkatkan	Pelaksanaan tracer study yang	√	√	√	√	√	√	UPT PM

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
tata kelola yang baik dan berkualitas sebagai perwujudan Good University Governance	mencakup 5 aspek sebagai berikut: 1) pelaksanaan tracer study terkoordinasi di tingkat PT, 2) kegiatan tracer study dilakukan secara reguler setiap tahun dan terdokumentasi, 3) isi kuesioner mencakup seluruh pertanyaan inti tracer study DIKTI. 4) ditargetkan pada seluruh populasi (lulusan TS-4 s.d. TS-2), 5) hasilnya disosialisasikan dan digunakan untuk pengembangan kurikulum dan pembelajaran. Tracer study yang dilakukan UPPS telah mencakup 5 aspek.							
Meningkatkan tata kelola yang baik dan berkualitas sebagai perwujudan Good University Governance	Keserbacakupan (kelengkapan, keluasan, dan kedalaman), ketepatan, ketajaman, dan kesesuaian analisis capaian kinerja serta konsistensi dengan setiap kriteria. UPPS telah melakukan analisis capaian kinerja yang: 1) analisisnya didukung oleh data/informasi yang relevan (merujuk pada pencapaian standar mutu perguruan tinggi) dan berkualitas (andal dan memadai) yang didukung oleh keberadaan pangkalan data institusi yang terintegrasi. 2) konsisten dengan seluruh kriteria yang diuraikan sebelumnya,	√	√	√	√	√	√	Semua Unit

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
	3) analisisnya dilakukan secara komprehensif, tepat, dan tajam untuk mengidentifikasi akar masalah di UPPS. 4) hasilnya dipublikasikan kepada para pemangku kepentingan internal dan eksternal serta mudah diakses.							
Meningkatkan tata kelola yang baik dan berkualitas sebagai perwujudan Good University Governance	Ketepatan analisis SWOT atau analisis yang relevan di dalam mengembangkan strategi. UPPS melakukan analisis SWOT atau analisis lain yang relevan, serta memenuhi aspek-aspek sebagai berikut: 1) melakukan identifikasi kekuatan atau factor pendorong, kelemahan atau faktor penghambat, peluang dan ancaman yang dihadapi UPPS dilakukan secara tepat, 2) memiliki keterkaitan dengan hasil analisis capaian kinerja, 3) merumuskan strategi pengembangan UPPS yang berkesesuaian, dan 4) menghasilkan program-program pengembangan alternatif yang tepat.	√	√	√	√	√	√	Semua Unit
Meningkatkan tata kelola yang baik dan berkualitas sebagai perwujudan	Ketepatan di dalam menetapkan prioritas program pengembangan. UPPS menetapkan prioritas program pengembangan berdasarkan hasil analisis SWOT atau analisis lainnya yang mempertimbangkan secara	√	√	√	√	√	√	Mnj

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
Good University Governance	komprehensif: 1) kapasitas UPPS, 2) kebutuhan UPPS dan PS di masa depan, 3) rencana strategis UPPS yang berlaku							
Meningkatkan tata kelola yang baik dan berkualitas sebagai perwujudan Good University Governance	UPPS memiliki kebijakan, ketersediaan sumberdaya, kemampuan melaksanakan, dan kerealistikan program. UPPS memiliki kebijakan dan upaya yang diturunkan ke dalam berbagai peraturan untuk menjamin keberlanjutan program yang mencakup: 1) alokasi sumber daya, 2) kemampuan melaksanakan program pengembangan, 3) rencana penjaminan mutu yang berkelanjutan, dan 4) keberadaan dukungan pemangku kepentingan eksternal.	√	√	√	√	√	√	BAAKPK
Meningkatkan tata kelola yang baik dan berkualitas sebagai perwujudan Good University Governance	Peringkat Akreditasi Perpustakaan	-	-	A	A	A	A	Perpus
Meningkatkan tata kelola yang	Ketepatan waktu penyelesaian Laporan administrasi kepada Kementerian atau	√	√	√	√	√	√	BAUK, BAAKPK

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
baik dan berkualitas sebagai perwujudan Good University Governance	Lembaga Pemerintah lainnya							
Meningkatkan tata kelola yang baik dan berkualitas sebagai perwujudan Good University Governance	Penyelesaian hasil temuan audit sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan	√	√	√	√	√	√	BAUK, BAAKPK
Meningkatkan APK, kualitas dan jumlah lulusan	Mutu, manfaat, kepuasan dan keberlanjutan kerjasama pendidikan, penelitian dan pengabdian yang relevan dengan program studi. Memiliki bukti yang sah terkait kerjasama yang ada telah memenuhi 3 aspek berikut: 1) memberikan manfaat bagi program studi dalam pemenuhan proses pembelajaran, penelitian, PkM. 2) memberikan peningkatan kinerja tridharma dan fasilitas pendukung program studi. 3) memberikan kepuasan kepada mitra industri dan mitra kerjasama lainnya,	-	-	√	√	√	√	Jurusan, P3KM

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
	serta menjamin keberlanjutan kerjasama dan hasilnya.							
Meningkatkan APK, kualitas dan jumlah lulusan	Jumlah kerjasama pendidikan, penelitian, dan pengabdian yang relevan dengan program studi dan dikelola oleh Institusi dalam 3 tahun terakhir. $RK = ((a \times N1) + (b \times N2) + (c \times N3)) / NDTPS$ Faktor: $a = 3$, $b = 1$, $c = 2$ $N1$ = Jumlah kerjasama pendidikan. $N2$ = Jumlah kerjasama penelitian. $N3$ = Jumlah kerjasama pengabdian. $NDTPS$ = Jumlah dosen tetap	-	$RK \geq 4$	$RK \geq 4$	$RK \geq 4$	$RK \geq 4$	$RK \geq 4$	Jurusan, P3KM
Meningkatkan APK, kualitas dan jumlah lulusan	Kerjasama tingkat internasional, nasional, wilayah/lokal yang relevan dengan program studi dan dikelola oleh Institusi dalam 3 tahun terakhir. $S = ((2 \times A) + B) / 3$ Jika $NI \geq a$, maka $B = 4$ Jika $NI < a$ dan $NN \geq b$, maka $B = 3 + (NI / a)$ Faktor: $a = 2$, $b = 6$, $c = 9$ NI = Jumlah kerjasama tingkat internasional. NN = Jumlah kerjasama tingkat nasional. NW = Jumlah kerjasama tingkat wilayah/lokal.	-	$S \geq 3.5$	$S \geq 3.5$	$S \geq 3.5$	$S \geq 3.5$	$S \geq 3.5$	Jurusan, BAAKPK
Meningkatkan APK, kualitas dan jumlah	Ketersediaan layanan kemahasiswaan di bidang: 1) penalaran, minat dan bakat,	-	√	√	√	√	√	BAAKPK

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
lulusan	2) kesejahteraan (bimbingan dan konseling, layanan beasiswa, dan layanan kesehatan), dan 3) bimbingan karir dan kewirausahaan. 4) Jenis layanan mencakup bidang penalaran, minat dan bakat, kesejahteraan (bimbingan dan konseling, layanan beasiswa, dan layanan kesehatan), dan bimbingan karir dan kewirausahaan.							
Meningkatkan APK, kualitas dan jumlah lulusan	Akses dan mutu layanan kemahasiswaan. Ada kemudahan akses dan mutu layanan yang baik untuk bidang penalaran, minat bakat mahasiswa dan semua jenis layanan kesehatan.	-	√	√	√	√	√	BAAKPK
Meningkatkan APK, kualitas dan jumlah lulusan	Keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses evaluasi dan pemutakhiran kurikulum. Evaluasi dan pemutakhiran kurikulum secara berkala tiap 4 s.d. 5 tahun yang melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal, serta direview oleh pakar bidang ilmu program studi, industri, asosiasi, serta sesuai perkembangan ipteks dan kebutuhan pengguna.		√	√	√	√	√	Jurusan
Meningkatkan APK, kualitas dan jumlah	Kesesuaian capaian pembelajaran dengan profil lulusan dan jenjang KKNI/SKKNI.	√	√	√	√	√	√	Jurusan

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
lulusan	Capaian pembelajaran diturunkan dari profil lulusan, mengacu pada hasil kesepakatan dengan asosiasi penyelenggara program studi sejenis dan organisasi profesi, dan memenuhi level KKNI, serta dimutakhirkan secara berkala tiap 4 s.d. 5 tahun sesuai perkembangan ipteks dan kebutuhan pengguna.							
Meningkatkan APK, kualitas dan jumlah lulusan	Ketepatan struktur kurikulum dalam pembentukan capaian pembelajaran. Struktur kurikulum memuat keterkaitan antara matakuliah dengan capaian pembelajaran lulusan yang digambarkan dalam peta kurikulum yang jelas, capaian pembelajaran lulusan dipenuhi oleh seluruh capaian pembelajaran matakuliah, serta tidak ada capaian pembelajaran matakuliah yang tidak mendukung capaian pembelajaran lulusan.	√	√	√	√	√	√	Jurusan
Meningkatkan APK, kualitas dan jumlah lulusan	IPK lulusan. RIPK = Rata-rata IPK lulusan dalam 3 tahun terakhir.	RIPK ≥ 3,25	RIPK ≥ 3,25	RIPK ≥ 3,25	RIPK ≥ 3,25	RIPK ≥ 3,25	RIPK ≥ 3,25	Jurusan
Meningkatkan APK, kualitas dan jumlah lulusan	Masa studi. MS = Rata-rata masa studi lulusan (tahun). D-IV : $3,5 < MS \leq 4,5$ D-III : $3 < MS \leq 3,5$	√	√	√	√	√	√	Jurusan
Meningkatkan	Kelulusan tepat waktu.	PTW ≥	PTW ≥	PTW ≥	PTW ≥	PTW ≥	PTW ≥	Jurusan

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
APK, kualitas dan jumlah lulusan	PTW = Persentase kelulusan tepat waktu.	70%	70%	70%	70%	70%	70%	
Meningkatkan APK, kualitas dan jumlah lulusan	Keberhasilan studi. PPS = Persentase keberhasilan studi.	PPS $\geq$ 85%	PPS $\geq$ 85%	PPS $\geq$ 85%	PPS $\geq$ 85%	PPS $\geq$ 85%	PPS $\geq$ 85%	Jurusan, BAAKPK
Meningkatkan APK, kualitas dan jumlah lulusan	Waktu tunggu. WT = waktu tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama dalam 3 tahun, mulai TS-4 s.d. TS-2. Ketentuan persentase responden lulusan: ▪ untuk program studi dengan jumlah lulusan dalam 3 tahun (TS-4 s.d. TS-2) $\geq$ 300 orang, maka Prmin = 30%. ▪ untuk program studi dengan jumlah lulusan dalam 3 tahun (TS-4 s.d. TS-2) < 300 orang, maka Prmin = 50% - ((NL / 300) x 20%) Jika persentase responden tidak memenuhi ketentuan diatas, maka berlaku penyesuaian sebagai berikut: Skor akhir = (PJ / Prmin) x Skor. NL = Jumlah lulusan dalam 3 tahun (TS-4 s.d. TS-2) NJ = Jumlah lulusan dalam 3 tahun (TS-4 s.d. TS-2) yang terlacak PJ = Persentase lulusan yang terlacak = (NL / NJ) x 100%	WT < 3 bulan	WT < 3 bulan	WT < 3 bulan	WT < 3 bulan	WT < 3 bulan	WT < 3 bulan	Jurusan, BAAKPK

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
	Prmin = Persentase responden minimum							
Meningkatkan APK, kualitas dan jumlah lulusan	Kesesuaian bidang kerja. PBS = Kesesuaian bidang kerja lulusan saat mendapatkan pekerjaan pertama dalam 3 tahun, mulai TS-4 s.d. TS-2. Ketentuan persentase responden lulusan: ▪ untuk program studi dengan jumlah lulusan dalam 3 tahun (TS-4 s.d. TS-2) ≥ 300 orang, maka Prmin = 30%. ▪ untuk program studi dengan jumlah lulusan dalam 3 tahun (TS-4 s.d. TS-2) < 300 orang, maka Prmin = $50\% - ((NL / 300) \times 20\%)$ Jika persentase responden tidak memenuhi ketentuan diatas, maka berlaku penyesuaian sebagai berikut: Skor akhir = $(PJ / Prmin) \times Skor$. NL = Jumlah lulusan dalam 3 tahun (TS-4 s.d. TS-2) NJ = Jumlah lulusan dalam 3 tahun (TS-4 s.d. TS-2) yang terlacak PJ = Persentase lulusan yang terlacak = $(NL / NJ) \times 100\%$ Prmin = Persentase responden minimum	PBS $\geq 60\%$	PBS $\geq 60\%$	PBS $\geq 60\%$	PBS $\geq 60\%$	PBS $\geq 60\%$	PBS $\geq 60\%$	Jurusan, BAAKPK
Meningkatkan APK, kualitas dan jumlah lulusan	Tingkat dan ukuran tempat kerja lulusan. Jika RI $\geq a$, maka Skor = 4 RI = $(NI / NL) \times 100\%$, RN = $(NN / NL) \times 100\%$,	Skor ≥ 3.6	Skor ≥ 3.6	Skor ≥ 3.6	Skor ≥ 3.6	Skor ≥ 3.6	Skor ≥ 3.6	Jurusan, BAAKPK

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
	$RW = (NW / NL) \times 100\%$ Faktor: a = 5% , b = 20% , c = 90% . NI = Jumlah lulusan yang bekerja di badan usaha tingkat multi nasional/internasional. NN = Jumlah lulusan yang bekerja di badan usaha tingkat nasional atau berwirausaha yang berizin. NW = Jumlah lulusan yang bekerja di badan usaha tingkat wilayah/lokal atau berwirausaha tidak berizin. NL = Jumlah lulusan. Ketentuan persentase responden lulusan: ▪ untuk program studi dengan jumlah lulusan dalam 3 tahun (TS-4 s.d. TS-2) ≥ 300 orang, maka $Prmin = 30\%$. ▪ untuk program studi dengan jumlah lulusan dalam 3 tahun (TS-4 s.d. TS-2) < 300 orang, maka $Prmin = 50\% - ((NL / 300) \times 20\%)$ Jika persentase responden tidak memenuhi ketentuan diatas, maka berlaku penyesuaian sebagai berikut: Skor akhir = $(PJ / Prmin) \times Skor$. NL = Jumlah lulusan dalam 3 tahun (TS-4 s.d. TS-2) NJ = Jumlah lulusan dalam 3 tahun (TS-4 s.d. TS-2) yang bekerja/berwirausaha PJ = Persentase lulusan yang terlacak =							

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
	$(NL / NJ) \times 100\%$ Prmin = Persentase responden minimum							
Meningkatkan APK, kualitas dan jumlah lulusan	Tingkat kepuasan pengguna lulusan. Tingkat kepuasan aspek ke-i dihitung dengan rumus sebagai berikut: $TK_i = (4 \times a_i) + (3 \times b_i) + (2 \times c_i) + d_i$ $i = 1, 2, \dots, 7$ a_i = persentase “sangat baik”. b_i = persentase “baik”. c_i = persentase “cukup”. d_i = persentase “kurang”. Ketentuan persentase responden pengguna lulusan: ▪ untuk program studi dengan jumlah lulusan dalam 3 tahun (TS-4 s.d. TS-2) ≥ 300 orang, maka Prmin = 30%. ▪ untuk program studi dengan jumlah lulusan dalam 3 tahun (TS-4 s.d. TS-2) < 300 orang, maka Prmin = 50% - $((NL / 300) \times 20\%)$ Jika persentase responden tidak memenuhi ketentuan diatas, maka berlaku penyesuaian sebagai berikut: Skor akhir = $(PJ / Prmin) \times Skor$. NL = Jumlah lulusan dalam 3 tahun (TS-4 s.d. TS-2) NJ = Jumlah pengguna lulusan yang memberi tanggapan atas studi pelacakan lulusan dalam 3 tahun (TS-4 s.d. TS-2)	Skor $\geq$ 3.6	Skor $\geq$ 3.6	Skor $\geq$ 3.6	Skor $\geq$ 3.6	Skor $\geq$ 3.6	Skor $\geq$ 3.6	UPT PM, UPT SIM

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
	PJ = Persentase pengguna lulusan yang memberi tanggapan = $(NL / NJ) \times 100\%$ Prmin = Persentase responden minimum							
Meningkatkan peringkat Akreditasi Institusi dan Program Studi	Pelampauan SN-DIKTI yang ditetapkan dengan indikator kinerja tambahan yang berlaku di UPPS berdasarkan standar pendidikan tinggi yang ditetapkan perguruan tinggi pada tiap kriteria. Institusi menetapkan indikator kinerja tambahan berdasarkan standar pendidikan tinggi. Indikator kinerja tambahan mencakup seluruh kriteria serta menunjukkan daya saing Institusi dan program studi di tingkat internasional. Data indikator kinerja tambahan telah diukur, dimonitor, dikaji, dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan.	-	-	√	√	√	√	UPT PM
Meningkatkan peringkat Akreditasi Institusi dan Program Studi	Keterlaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (akademik dan nonakademik) yang dibuktikan dengan keberadaan 5 aspek: 1) dokumen legal pembentukan unsur pelaksana penjaminan mutu. 2) ketersediaan dokumen mutu: kebijakan SPMI, manual SPMI, standar SPMI, dan formulir SPMI. 3) terlaksananya siklus penjaminan mutu (siklus PPEPP)	-	-	√	√	√	√	UPT PM

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
	4) bukti sahih efektivitas pelaksanaan penjaminan mutu. 5) memiliki <i>external benchmarking</i> dalam peningkatan mutu.							
Meningkatkan peringkat Akreditasi Institusi dan Program Studi	Proses pembelajaran yang terkait dengan penelitian harus mengacu SN Dikti Penelitian: 1) hasil penelitian: harus memenuhi pengembangan IPTEKS, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan daya saing bangsa. 2) isi penelitian: memenuhi kedalaman dan keluasan materi penelitian sesuai capaian pembelajaran. 3) proses penelitian: mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. 4) penilaian penelitian memenuhi unsur edukatif, obyektif, akuntabel, dan transparan. Terdapat bukti sahih tentang pemenuhan SN Dikti Penelitian pada proses pembelajaran terkait penelitian serta pemenuhan SN Dikti Penelitian pada proses pembelajaran terkait penelitian.	√	√	√	√	√	√	UPT PM, Jurusan, P3KM
Meningkatkan peringkat Akreditasi Institusi dan	Proses pembelajaran yang terkait dengan PkM harus mengacu SN Dikti PkM: 1) hasil PkM: harus memenuhi pengembangan IPTEKS,	√	√	√	√	√	√	UPT PM, Jurusan, P3KM

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
Program Studi	meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan daya saing bangsa. 2) isi PkM: memenuhi kedalaman dan keluasan materi PkM sesuai capaian pembelajaran. 3) proses PkM: mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. 4) penilaian PkM memenuhi unsur edukatif, obyektif, akuntabel, dan transparan. Terdapat bukti sahih tentang pemenuhan SN Dikti PkM pada proses pembelajaran terkait PkM serta pemenuhan SN Dikti PkM pada proses pembelajaran terkait PkM							
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	Metoda rekrutmen. Seleksi mahasiswa baru menerapkan uji kognitif, uji aptitude dan bentuk uji lain yang relevan dengan karakteristik pembelajaran di program studi	√	√	√	√	√	√	BAAKPK
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	Keketatan seleksi.	Rasio ≥ 2	Rasio ≥ 2	Rasio ≥ 2	Rasio ≥ 3	Rasio ≥ 5	Rasio ≥ 5	BAAKPK
Meningkatnya kualitas pembelajaran	Peningkatan animo calon mahasiswa. UPPS melakukan upaya untuk meningkatkan animo calon mahasiswa	-	-	-	√	√	√	BAAKPK, Jurusan, BAUK

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
dan kemahasiswaan	yang ditunjukkan dengan adanya tren peningkatan jumlah pendaftar secara signifikan (> 10%) dalam 3 tahun terakhir.							
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	Mahasiswa asing	-	-	-	-	PMA ≥ 1%	PMA ≥ 1%	BAAKPK, Jurusan
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	Rasio jumlah mahasiswa program studi terhadap jumlah DTPS. NM = Jumlah mahasiswa pada saat TS. NDTPS = Jumlah dosen tetap RMD = NM / NDTPS	$15 \leq \text{RMD} \leq 25$	$15 \leq \text{RMD} \leq 25$	$15 \leq \text{RMD} \leq 25$	$15 \leq \text{RMD} \leq 25$	$15 \leq \text{RMD} \leq 25$	$15 \leq \text{RMD} \leq 25$	Jurusan, BAUK
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	Penugasan DTPS sebagai pembimbing utama tugas akhir mahasiswa. RDPU = Rata-rata jumlah bimbingan sebagai pembimbing utama di seluruh program/ semester.	$\text{RDPU} \leq 6$	$\text{RDPU} \leq 6$	$\text{RDPU} \leq 6$	$\text{RDPU} \leq 6$	$\text{RDPU} \leq 6$	$\text{RDPU} \leq 6$	Jurusan
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	Ekuivalensi Waktu Mengajar Penuh DTPS.	$12 \leq \text{EWMP} \leq 16$	$12 \leq \text{EWMP} \leq 16$	$12 \leq \text{EWMP} \leq 16$	$12 \leq \text{EWMP} \leq 16$	$12 \leq \text{EWMP} \leq 16$	$12 \leq \text{EWMP} \leq 16$	Jurusan, BAAKPK
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	Dosen tidak tetap. NDTT = Jumlah dosen tidak tetap NDT = Jumlah dosen tetap PDTT = $(\text{NDTT} / (\text{NDT} + \text{NDTT})) \times 100\%$	$\text{PDTT} \leq 10\%$	$\text{PDTT} \leq 10\%$	$\text{PDTT} \leq 10\%$	$\text{PDTT} \leq 10\%$	$\text{PDTT} \leq 10\%$	$\text{PDTT} \leq 10\%$	Jurusan, BAAKPK, BAUK

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	Keterlibatan dosen industri/praktisi. MKKI = Jumlah mata kuliah kompetensi yang diampu oleh dosen industri/praktisi. MKK = Jumlah mata kuliah kompetensi PMKI = (MKKI / MKK) x 100%	PMKI ≥ 20%	PMKI ≥ 20%	PMKI ≥ 20%	PMKI ≥ 20%	PMKI ≥ 20%	PMKI ≥ 20%	Jurusan, BAAKPK
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	Biaya operasional pendidikan. DOP = Rata-rata dana operasional pendidikan/mahasiswa/ tahun dalam 3 tahun terakhir (dalam juta rupiah).	DOP ≥ 20	DOP ≥ 20	DOP ≥ 20	DOP ≥ 20	DOP ≥ 20	DOP ≥ 20	BAUK
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	Realisasi investasi (SDM, sarana dan prasarana) yang mendukung Penyelenggaraan tridharma. Realisasi investasi (SDM, sarana dan prasarana) memenuhi seluruh kebutuhan akan penyelenggaraan program pendidikan, penelitian dan PkM serta memenuhi standar perguruan tinggi terkait pendidikan, penelitian dan PkM.	√	√	√	√	√	√	BAUK, BAAKPK
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	Kecukupan dana untuk menjamin pencapaian capaian pembelajaran. Dana dapat menjamin keberlangsungan operasional tridharma, pengembangan 3 tahun terakhir serta memiliki kecukupan dana untuk rencana pengembangan 3 tahun ke depan yang didukung oleh sumber pendanaan yang realistis.	√	√	√	√	√	√	BAUK, BAAKPK
Meningkatnya	Kecukupan, aksesibilitas dan mutu	√	√	√	√	√	√	BAUK,

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	sarana dan prasarana untuk menjamin pencapaian capaian pembelajaran dan meningkatkan suasana akademik. UPPS menyediakan sarana dan prasarana yang mutakhir serta aksesibilitas yang cukup untuk menjamin pencapaian capaian pembelajaran dan meningkatkan suasana akademik.							BAAKPK, Logistik, SIM, UPT Perpus, Bahasa
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	Pemenuhan karakteristik proses pembelajaran, yang terdiri atas sifat: 1) interaktif, 2) holistik, 3) integratif, 4) saintifik, 5) kontekstual, 6) tematik, 7) efektif, 8) kolaboratif, dan 9) berpusat pada mahasiswa. Terpenuhinya karakteristik proses pembelajaran program studi yang mencakup seluruh sifat, dan telah menghasilkan profil lulusan yang sesuai dengan capaian pembelajaran	√	√	√	√	√	√	Jurusan, UPT PM
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	Ketersediaan dan kelengkapan dokumen rencana pembelajaran semester (RPS) Dokumen RPS mencakup target capaian pembelajaran, bahan kajian, metode pembelajaran, waktu dan tahapan, asesmen hasil capaian pembelajaran. RPS ditinjau dan disesuaikan secara berkala serta dapat diakses oleh mahasiswa, dilaksanakan secara konsisten.	√	√	√	√	√	√	Jurusan
Meningkatnya	Kedalaman dan keluasan RPS sesuai	√	√	√	√	√	√	Jurusan

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	dengan capaian pembelajaran lulusan. Isi materi pembelajaran sesuai dengan RPS, memiliki kedalaman dan keluasan yang relevan untuk mencapai capaian pembelajaran lulusan, serta ditinjau ulang secara berkala.							
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	Bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa dan sumber belajar Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dalam bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu secara on-line dan off-line dalam bentuk audio-visual terdokumentasi.	√	√	√	√	√	√	Jurusan, BAAKPK, Bahasa
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	Pemantauan kesesuaian proses terhadap rencana pembelajaran Memiliki bukti sahih adanya sistem dan pelaksanaan pemantauan proses pembelajaran yang dalam rangka menjaga mutu proses pembelajaran. Hasil monev terdokumentasi dengan baik dan digunakan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. dilaksanakan secara periodik untuk menjamin kesesuaian dengan RPS	√	√	√	√	√	√	UPT PM
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	Kesesuaian metode pembelajaran dengan capaian pembelajaran. Contoh: RBE (research based education), IBE (industry based education), teaching			√	√	√	√	Jurusan

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
kemahasiswaan	factory/teaching industry, dll. Terdapat bukti sahih yang menunjukkan metode pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan capaian pembelajaran yang direncanakan pada 75% s.d. 100% mata kuliah.							
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	Pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk praktikum, praktik studio, praktik bengkel, atau praktik lapangan. JP = Jam pembelajaran praktikum, praktik studio, praktik bengkel, atau praktik lapangan (termasuk KKN) JB = Jam pembelajaran total selama masa pendidikan. $PJP = (JP / JB) \times 100\%$	$PJP \geq 30\%$	$PJP \geq 30\%$	$PJP \geq 30\%$	$PJP \geq 30\%$	$PJP \geq 30\%$	$PJP \geq 30\%$	Jurusan
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran mencakup karakteristik, perencanaan, pelaksanaan, proses pembelajaran dan beban belajar mahasiswa untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan. UPPS memiliki bukti sahih tentang sistem dan pelaksanaan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran mencakup karakteristik, perencanaan, pelaksanaan, proses pembelajaran dan beban belajar mahasiswa yang dilaksanakan secara konsisten dan ditindak lanjuti.	√	√	√	√	√	√	UPT PM
Meningkatnya kualitas	Mutu pelaksanaan penilaian pembelajaran (proses dan hasil belajar	√	√	√	√	√	√	UPT PM, Jurusan

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
pembelajaran dan kemahasiswaan	mahasiswa) untuk mengukur ketercapaian capaian pembelajaran berdasarkan prinsip penilaian yang mencakup: 1) edukatif, 2) otentik, 3) objektif, 4) akuntabel, dan 5) transparan, yang dilakukan secara terintegrasi. Terdapat bukti sahih tentang dipenuhinya 5 prinsip penilaian yang dilakukan secara terintegrasi dan dilengkapi dengan rubrik/portofolio penilaian minimum 70% jumlah matakuliah.							
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	Pelaksanaan penilaian terdiri atas teknik dan instrument penilaian. Teknik penilaian terdiri dari: 1) observasi, 2) partisipasi, 3) unjuk kerja, 4) test tertulis, 5) test lisan, dan 6) angket. Instrumen penilaian terdiri dari: 1) penilaian proses dalam bentuk rubrik, dan/ atau;	√	√	√	√	√	√	Jurusan

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
	2) penilaian hasil dalam bentuk portofolio, atau 3) karya disain. Terdapat bukti sahih yang menunjukkan kesesuaian teknik dan instrument penilaian terhadap capaian pembelajaran minimum 75% s.d. 100% dari jumlah matakuliah.							
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	Pelaksanaan penilaian memuat unsur-unsur sebagai berikut: 1) mempunyai kontrak rencana penilaian, 2) melaksanakan penilaian sesuai kontrak atau kesepakatan, 3) memberikan umpan balik dan memberi kesempatan untuk mempertanyakan hasil kepada mahasiswa, 4) mempunyai dokumentasi penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa, 5) mempunyai prosedur yang mencakup tahap perencanaan, kegiatan pemberian tugas atau soal, observasi kinerja, pengembalian hasil observasi, dan pemberian nilai akhir, 6) pelaporan penilaian berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah dalam bentuk huruf dan angka,	√	√	√	√	√	√	Jurusan, BAAKPK

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
	7) mempunyai bukti bukti rencana dan telah melakukan proses perbaikan berdasar hasil monev penilaian. Terdapat bukti sahih pelaksanaan penilaian mencakup 7 unsur.							
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	Integrasi kegiatan penelitian dan PkM dalam pembelajaran oleh DTPS dalam 3 tahun terakhir. NMKI = Jumlah mata kuliah yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian/PkM DTPS dalam 3 tahun terakhir.	NMKI > 3	NMKI > 3	NMKI > 3	NMKI > 3	NMKI > 3	NMKI > 3	Jurusan, P3KM
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	Keterlaksanaan dan keberkayaan program dan kegiatan diluar kegiatan pembelajaran terstruktur untuk meningkatkan suasana akademik. Contoh: kegiatan himpunan mahasiswa, kuliah umum/studium generale, seminar ilmiah, bedah buku. Kegiatan ilmiah yang terjadwal dilaksanakan setiap bulan.			√	√	√	√	Jurusan, BAAKPK
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	Penelitian DTPS yang dalam pelaksanaannya melibatkan mahasiswa program studi dalam 3 tahun terakhir. NPM = Jumlah judul penelitian DTPS yang dalam pelaksanaannya melibatkan mahasiswa program studi dalam 3 tahun terakhir. NPD = Jumlah judul penelitian DTPS	PPDM ≥ 25%	PPDM ≥ 25%	PPDM ≥ 25%	PPDM ≥ 25%	PPDM ≥ 25%	PPDM ≥ 25%	Jurusan, P3KM

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
	dalam 3 tahun terakhir. PPDM = (NPM / NPD) x 100%							
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	Analisis pemenuhan capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang diukur dengan metoda yang sah dan relevan, mencakup aspek: 1) keserbacakupan, 2) kedalaman, dan 3) kebermanfaatan analisis yang ditunjukkan dengan peningkatan CPL dari waktu ke waktu dalam 3 tahun terakhir. Analisis capaian pembelajaran lulusan memenuhi 3 aspek.	√	√	√	√	√	√	Jurusan, UPT PM
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	Prestasi mahasiswa di bidang akademik dalam 3 tahun terakhir. Jika $RI \geq a$, maka Skor = 4 $RI = NI / NM$, $RN = NN / NM$, $RW = NW / NM$ Faktor: a = 0,1% , b = 1% , c = 2% NI = Jumlah prestasi akademik internasional. NN = Jumlah prestasi akademik nasional. NW = Jumlah prestasi akademik wilayah/ lokal. NM = Jumlah mahasiswa pada saat TS.	Skor $\geq$ 3.6	Skor $\geq$ 3.6	Skor $\geq$ 3.6	Skor $\geq$ 3.6	Skor $\geq$ 3.6	Skor $\geq$ 3.6	Jurusan, BAAKPK
Meningkatnya	Prestasi mahasiswa di bidang	Skor $\geq$	Skor $\geq$	Skor $\geq$	Skor $\geq$	Skor $\geq$	Skor $\geq$	BAAKPK

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	nonakademik dalam 3 tahun terakhir. Jika $RI \geq a$, maka Skor = 4 $RI=NI/NM$, $RN=NN/NM$, $RW=NW/NM$ Faktor: $a = 0,2\%$, $b = 2\%$, $c = 4\%$ NI = Jumlah prestasi nonakademik internasional. NN = Jumlah prestasi nonakademik nasional. NW = Jumlah prestasi nonakademik wilayah/lokal. NM = Jumlah mahasiswa pada saat TS.	3.6	3.6	3.6	3.6	3.6	3.6	
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan	Persentase mahasiswa mendapatkan beasiswa	10%	20%	20%	30%	30%	40%	BAAKPK
Meningkatkan Kualitas dan Kapasitas Sumber Daya Manusia	Kecukupan jumlah NDTPS. $NDTPS$ = Jumlah dosen tetap tiap prodi	$NDTPS \geq 12$	$NDTPS \geq 12$	$NDTPS \geq 12$	$NDTPS \geq 12$	$NDTPS \geq 12$	$NDTPS \geq 12$	BAUK
Meningkatkan Kualitas dan Kapasitas Sumber Daya Manusia	Kualifikasi akademik DTPS. $PDS3$ = Jumlah DTPS yang berpendidikan Doktor/Doktor Terapan/Subspesialis.	5%	5%	8%	10%	12%	$PDS3 \geq 50\%$,	BAUK
Meningkatkan Kualitas dan	Sertifikasi kompetensi/profesi/industri DTPS.	$PDSK \geq 50\%$	$PDSK \geq 50\%$	$PDSK \geq 50\%$	$PDSK \geq 50\%$	$PDSK \geq 50\%$	$PDSK \geq 50\%$	Jurusan

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
Kapasitas Sumber Daya Manusia	PDSK = Jumlah DTPS yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi/industri.							
Meningkatkan Kualitas dan Kapasitas Sumber Daya Manusia	Jika PGBLKL $\geq 70\%$, maka Skor = 4 NDGB = Jumlah DTPS yang memiliki jabatan akademik Guru Besar. NDLK = Jumlah DTPS yang memiliki jabatan akademik Lektor Kepala. NDL = Jumlah DTPS yang memiliki jabatan akademik Lektor. NDTPS = Jumlah dosen tetap PGBLKL = $((\text{NDGB} + \text{NDLK} + \text{NDL}) / \text{NDTPS}) \times 100\%$	-	-	-	2%	2%	PGBLKL $\geq 70\%$	BAUK, Jurusan
Meningkatkan Kualitas dan Kapasitas Sumber Daya Manusia	Pengakuan/rekognisi atas kepakaran/prestasi/ kinerja DTPS dapat berupa: a) menjadi visiting lecturer atau visiting scholar di program studi/ perguruan tinggi terakreditasi A/Unggul atau program studi/ perguruan tinggi internasional bereputasi. b) menjadi keynote speaker/invited speaker pada pertemuan ilmiah tingkat nasional/ internasional. c) menjadi editor atau mitra bestari pada jurnal nasional terakreditasi/jurnal internasional bereputasi di bidang yang sesuai dengan bidang program studi. d) menjadi staf ahli/narasumber di	RRD $\geq 0,5$	RRD $\geq 0,5$	RRD $\geq 0,5$	RRD $\geq 0,5$	RRD $\geq 0,5$	RRD $\geq 0,5$	Jurusan, P3KM

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
	lembaga tingkat wilayah/nasional/internasional pada bidang yang sesuai dengan bidang program studi (untuk pengusul dari program studi pada program Sarjana/Magister/Doktor), atau menjadi tenaga ahli/konsultan di lembaga/industri tingkat wilayah/nasional/ internasional pada bidang yang sesuai dengan bidang program studi (untuk pengusul dari program studi pada program Diploma Tiga/Sarjana Terapan/Magister Terapan/Doktor Terapan). e) mendapat penghargaan atas prestasi dan kinerja di tingkat wilayah/nasional/internasional. RRD = NRD / NDTPS NRD = Jumlah pengakuan atas prestasi/kinerja DTPS yang relevan dengan bidang keahlian dalam 3 tahun terakhir. NDTPS = Jumlah dosen tetap							
Meningkatkan Kualitas dan Kapasitas Sumber Daya Manusia	Upaya pengembangan dosen. UPPS merencanakan dan mengembangkan DTPS mengikuti rencana pengembangan SDM sesuai Renstra secara konsisten.	-	-	-	√	√	√	BAUK
Meningkatkan	Kualifikasi dan kecukupan tenaga	-	-	-	√	√	√	BAUK

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
Kualitas dan Kapasitas Sumber Daya Manusia	kependidikan berdasarkan jenis pekerjaannya (administrasi, pustakawan, teknisi, dll.) Penilaian kecukupan tidak hanya ditentukan oleh jumlah tenaga kependidikan, namun keberadaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan computer dalam proses administrasi dapat dijadikan pertimbangan untuk menilai efektifitas pekerjaan dan kebutuhan akan tenaga kependidikan.							
Meningkatkan Kualitas dan Kapasitas Sumber Daya Manusia	Kualifikasi dan kecukupan laboran untuk mendukung proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan program studi. UPPS memiliki jumlah laboran yang cukup terhadap jumlah laboratorium yang digunakan program studi, kualifikasinya sesuai dengan laboratorium yang menjadi tanggungjawabnya, serta bersertifikat laboran dan bersertifikat kompetensi tertentu sesuai bidang tugasnya.	-	-	-	√	√	√	BAUK
Meningkatkan Kualitas dan Kapasitas Sumber Daya Manusia	Persentase tenaga kependidikan yang memiliki sertifikasi kompetensi/keahlian sesuai tugas dan tanggung-jawabnya.	n/a	10%	15%	20%	30%	40%	BAUK
Meningkatkan Kualitas dan	Kegiatan penelitian DTPS yang relevan dengan bidang program studi dalam 3	Skor ≥ 3.6	Skor ≥ 3.6	Skor ≥ 3.6	Skor ≥ 3.6	Skor ≥ 3.6	Skor ≥ 3.6	P3KM

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
Keluaran Program Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	tahun terakhir. Jika $RI \geq a$, maka Skor = 4 Jika $RI < a$ dan $RN \geq b$, maka Skor = 3 + (RI / a) Jika $0 < RI < a$ dan $0 < RN < b$, maka Skor = 2 + (2 x (RI/a)) + (RN/b) - ((RI x RN)/(a x b)) RI=NI/3/NDTPS, RN=NN/3/NDTPS, RL=NL/3/NDTPS Faktor: a = 0,05 , b = 0,3 , c = 1 NI = Jumlah penelitian dengan sumber pembiayaan luar negeri dalam 3 tahun terakhir. NN = Jumlah penelitian dengan sumber pembiayaan dalam negeri dalam 3 tahun terakhir. NL = Jumlah penelitian dengan sumber pembiayaan PT/ mandiri dalam 3 tahun terakhir. NDTPS = Jumlah dosen tetap							
Meningkatkan Kualitas dan Keluaran Program Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	Kegiatan PkM DTPS yang relevan dengan bidang program studi dalam 3 tahun terakhir. Jika $RI \geq a$, maka Skor = 4 Jika $RI < a$ dan $RN \geq b$, maka Skor = 3 + (RI / a) Jika $0 < RI < a$ dan $0 < RN < b$, maka Skor = 2 + (2 x (RI/a)) + (RN/b) - ((RI x RN)/(a x b))	Skor $\geq$ 3.6	Skor $\geq$ 3.6	Skor $\geq$ 3.6	Skor $\geq$ 3.6	Skor $\geq$ 3.6	Skor $\geq$ 3.6	P3KM

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
	$RI = NI / 3 / NDTPS$, $RN = NN / 3 / NDTPS$, $RL = NL / 3 / NDTPS$ Faktor: $a = 0,05$, $b = 0,3$, $c = 1$ NI = Jumlah PkM dengan sumber pembiayaan luar negeri dalam 3 tahun terakhir. NN = Jumlah PkM dengan sumber pembiayaan dalam negeri dalam 3 tahun terakhir. NL = Jumlah PkM dengan sumber pembiayaan PT/ mandiri dalam 3 tahun terakhir. $NDTPS$ = Jumlah dosen tetap							
Meningkatkan Kualitas dan Keluaran Program Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	Publikasi ilmiah dengan tema yang relevan dengan bidang program studi yang dihasilkan DTPS dalam 3 tahun terakhir. Jika $RI \geq a$, maka Skor = 4 Jika $RI < a$ dan $RN \geq b$, maka Skor = $3 + (RI / a)$ Jika $0 < RI < a$ dan $0 < RN < b$, maka $Skor = 2 + (2 \times (RI/a)) + (RN/b) - ((RI \times RN)/(a \times b))$ $RW = (NA1 + NB1 + NC1) / NDTPS$, $RN = (NA2 + NA3 + NB2 + NC2) / NDTPS$, $RI = (NA4 + NB3 + NC3) / NDTPS$ Faktor: $a = 0,1$, $b = 1$, $c = 2$ $NA1$ = Jumlah publikasi di jurnal	Skor $\geq$ 3.6	Skor $\geq$ 3.6	Skor $\geq$ 3.6	Skor $\geq$ 3.6	Skor $\geq$ 3.6	Skor $\geq$ 3.6	P3KM

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
	nasional tidak terakreditasi. NA2 = Jumlah publikasi di jurnal nasional terakreditasi. NA3 = Jumlah publikasi di jurnal internasional. NA4 = Jumlah publikasi di jurnal internasional bereputasi. NB1 = Jumlah publikasi di seminar wilayah/lokal/PT. NB2 = Jumlah publikasi di seminar nasional. NB3 = Jumlah publikasi di seminar internasional. NC1 = Jumlah pagelaran/pameran/presentasi dalam forum di tingkat wilayah. NC2 = Jumlah pagelaran/pameran/presentasi dalam forum di tingkat nasional. NC3 = Jumlah pagelaran/pameran/presentasi dalam forum di tingkat internasional. NDTPS = Jumlah dosen tetap							
Meningkatkan Kualitas dan Keluaran Program Penelitian dan Pengabdian Kepada	Artikel karya ilmiah DTSP yang disitasi dalam 3 tahun terakhir. RS = NAS / NDTPS NAS = jumlah artikel yang disitasi. NDTPS = Jumlah dosen tetap	RS ≥ 0,5	RS ≥ 0,5	RS ≥ 0,5	RS ≥ 0,5	RS ≥ 0,5	RS ≥ 0,5	P3KM

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
Masyarakat								
Meningkatkan Kualitas dan Keluaran Program Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	Produk/jasa karya DTPS yang diadopsi oleh industri/masyarakat dalam 3 tahun terakhir. RS = $\text{NAPJ} / \text{NDTPS}$ NAPJ = Jumlah produk/jasa yang diadopsi oleh industri/masyarakat dalam 3 tahun terakhir. NDTPS = Jumlah dosen tetap	RS $\geq$ 1	RS $\geq$ 1	RS $\geq$ 1	RS $\geq$ 1	RS $\geq$ 1	RS $\geq$ 1	Jurusan, P3KM, BAAKPK
Meningkatkan Kualitas dan Keluaran Program Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	Luaran penelitian dan PkM yang dihasilkan DTPS dalam 3 tahun terakhir. RLP = $(2 \times (\text{NA} + \text{NB} + \text{NC}) + \text{ND}) / \text{NDTPS}$ NA = Jumlah luaran penelitian/PkM yang mendapat pengakuan HKI (Paten, Paten Sederhana) NB = Jumlah luaran penelitian/PkM yang mendapat pengakuan HKI (Hak Cipta, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu, dll.) NC = Jumlah luaran penelitian/PkM dalam bentuk Teknologi Tepat Guna, Produk (Produk Terstandarisasi, Produk Tersertifikasi), Karya Seni, Rekayasa Sosial. ND = Jumlah luaran penelitian/PkM yang diterbitkan dalam bentuk Buku ber-ISBN, Book Chapter. NDTPS = Jumlah dosen tetap	RLP $\geq$ 1	RLP $\geq$ 1	RLP $\geq$ 1	RLP $\geq$ 1	RLP $\geq$ 1	RLP $\geq$ 1	P3KM, Jurusan
Meningkatkan	Dana penelitian DTPS.	DPD $\geq$	DPD $\geq$	DPD $\geq$	DPD $\geq$	DPD $\geq$	DPD $\geq$	P3KM

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
Kualitas dan Keluaran Program Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	DPD = Rata-rata dana penelitian DTPS/ tahun dalam 3 tahun terakhir (dalam juta rupiah).	10	10	10	10	10	10	
Meningkatkan Kualitas dan Keluaran Program Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	Dana pengabdian kepada masyarakat DTPS. DPkMD = Rata-rata dana PkM DTPS/ tahun dalam 3 tahun terakhir (dalam juta rupiah).	DPkMD ≥ 5	DPkMD ≥ 5	DPkMD ≥ 5	DPkMD ≥ 5	DPkMD ≥ 5	DPkMD ≥ 5	P3KM
Meningkatkan Kualitas dan Keluaran Program Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	Relevansi penelitian pada UPPS mencakup unsur-unsur sebagai berikut: 1) memiliki peta jalan yang memayungi tema penelitian dosen dan mahasiswa, 2) dosen dan mahasiswa melaksanakan penelitian sesuai dengan agenda penelitian dosen yang merujuk kepada peta jalan penelitian. 3) melakukan evaluasi kesesuaian penelitian dosen dan mahasiswa dengan peta jalan, dan 4) menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan relevansi penelitian dan pengembangan keilmuan program	√	√	√	√	√	√	P3KM

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
	studi. UPPS memenuhi 4 unsur relevansi penelitian dosen dan mahasiswa.							
Meningkatkan Kualitas dan Keluaran Program Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	Relevansi PkM pada UPPS mencakup unsur-unsur sebagai berikut: 1) memiliki peta jalan yang memayungi tema PkM dosen dan mahasiswa serta hilirisasi/penerapan keilmuan program studi, 2) dosen dan mahasiswa melaksanakan PkM sesuai dengan peta jalan PkM. 3) melakukan evaluasi kesesuaian PkM dosen dan mahasiswa dengan peta jalan, dan 4) menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan relevansi PkM dan pengembangan keilmuan program studi. UPPS memenuhi 4 unsur relevansi PkM dosen dan mahasiswa.	√	√	√	√	√	√	P3KM
Meningkatkan Kualitas dan Keluaran Program Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	PkM DTPS yang dalam pelaksanaannya melibatkan mahasiswa program studi dalam 3 tahun terakhir. NPkMM = Jumlah judul PkM DTPS yang dalam pelaksanaannya melibatkan mahasiswa program studi dalam 3 tahun terakhir. NPkMD = Jumlah judul PkM DTPS dalam	PPkMDM ≥ 25%	PPkMDM ≥ 25%	PPkMDM ≥ 25%	PPkMDM ≥ 25%	PPkMDM ≥ 25%	PPkMDM ≥ 25%	Jurusan, P3KM

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
	3 tahun terakhir. PPkMDM = (NPkMM / NPkMD) x 100%							
Meningkatkan Kualitas dan Keluaran Program Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	Pagelaran/pameran/presentasi/publikasi ilmiah mahasiswa, yang dihasilkan secara mandiri atau bersama DTPS, dengan judul yang relevan dengan bidang program studi dalam 3 tahun terakhir. Jika RI ≥ a, maka Skor = 4 Jika RI < a dan RN ≥ b, maka Skor = 3 + (RI / a) RL = ((NA1 + NB1 + NC1) / NM) x 100% , RN = ((NA2 + NA3 + NB2 + NC2) / NM) x 100% , RI = ((NA4 + NB3 + NC3) / NM) x 100% Faktor: a = 1% , b = 10% , c = 50% NA1 = Jumlah publikasi mahasiswa di jurnal nasional tidak terakreditasi. NA2 = Jumlah publikasi mahasiswa di jurnal nasional terakreditasi. NA3 = Jumlah publikasi mahasiswa di jurnal internasional. NA4 = Jumlah publikasi mahasiswa di jurnal internasional bereputasi. NB1 = Jumlah publikasi mahasiswa di seminar wilayah/lokal/PT. NB2 = Jumlah publikasi mahasiswa di seminar nasional. NB3 = Jumlah publikasi mahasiswa di seminar internasional. NC1 = Jumlah pagelaran/pameran/presentasi mahasiswa dalam forum di	Skor ≥ 3.6	Skor ≥ 3.6	Skor ≥ 3.6	Skor ≥ 3.6	Skor ≥ 3.6	Skor ≥ 3.6	Jurusan, P3KM

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
	tingkat wilayah. NC2 = Jumlah pagelaran/pameran/presentasi mahasiswa dalam forum di tingkat nasional. NC3 = Jumlah pagelaran/pameran/presentasi mahasiswa dalam forum di tingkat internasional. NM = Jumlah mahasiswa pada saat TS.							
Meningkatkan Kualitas dan Keluaran Program Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	Produk/jasa karya mahasiswa, yang dihasilkan secara mandiri atau bersama NAPJ = Jumlah produk/jasa karya mahasiswa yang diadopsi oleh industri/masyarakat dalam 3 tahun terakhir.	NAPJ $\geq$ 2	NAPJ $\geq$ 2	NAPJ $\geq$ 2	NAPJ $\geq$ 2	NAPJ $\geq$ 2	NAPJ $\geq$ 2	Jurusan, P3KM
Meningkatkan Kualitas dan Keluaran Program Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	Luaran penelitian dan PkM yang dihasilkan mahasiswa, baik secara mandiri atau bersama DTPS dalam 3 tahun terakhir. NLP = 2 x (NA + NB + NC) + ND NA = Jumlah luaran penelitian/PkM mahasiswa yang mendapat pengakuan HKI (Paten, Paten Sederhana) NB = Jumlah luaran penelitian/PkM mahasiswa yang mendapat pengakuan HKI (Hak Cipta, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu, dll.) NC = Jumlah luaran penelitian/PkM	NLP $\geq$ 1	NLP $\geq$ 1	NLP $\geq$ 1	NLP $\geq$ 1	NLP $\geq$ 1	NLP $\geq$ 1	Jurusan, P3KM

Sasaran	Indikator	2020	2021	2022	2023	2024	Final Target	PIC
	mahasiswa dalam bentuk Teknologi Tepat Guna, Produk (Produk Terstandarisasi, Produk Tersertifikasi), Karya Seni, Rekayasa Sosial. ND = Jumlah luaran penelitian/PkM mahasiswa yang diterbitkan dalam bentuk Buku ber-ISBN, <i>Book Chapter</i>.							

Cat: √ : ada/tercapai/terlaksana/memenuhi

UPPS : Unit Pengelola Program Studi / Polman Negeri Babel

Referensi

1. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Permenristekdikti Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Statuta Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung
5. Peraturan Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2010 Tentang Pendirian, Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung
6. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024
7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024

Direktur

I Made Andik Setiawan, M.Eng., Ph.D.
NIP. 197307032012121003